EKSISTENSI PERGURUAN BELA DIRI BURUNG DADALI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DESA BANYUWANGI KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

NAFELIA LINDA TUMADHUR
NIM. I03215013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
J U R U S A N I L M U S O S I A L
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JANUARI 2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangang di bawah ini, saya:

Nama	: Nafelia Linda Tumadhur
NIM	: I03215013
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 11 Januari 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

22535AFF107851459

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nafelia Linda Tumadhur

NIM : I03215013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang di tulis oleh:

Nama : Nafelia Linda Tumadhur

NIM : I03215013

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: " **Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik** ", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaikai dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 11 Januari 2019

Pembimbing

Husnul Muttaqin, S. Sos, M. Si
NIP.197801202006041003

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nafelia Linda Tumadhur dengan judul: " **Eksisitensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 28 januari 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Husnul Muttaqin, S. Sos, M. Si
NIP.197801202006041003

Penguji II

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si
NIP. 197607182008012022

Penguji III

Amal Taufiq S.Pd, M.Si
NIP. 197008021997021001

Penguji IV

Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si
NIP. 197703012007102005

Surabaya, 30 Januari 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki. Grad. Dip. SEA. M.Ag. M. Phil. Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nafelia Linda tumadhur
NIM : 103215013
Fakultas/Jurusan : ilmu sosial dan ilmu politik / sosiologi
E-mail address : NafeliaLinda10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Eksistensi perguruan bela diri burung dadali dalam kehidupan masyarakat di desa banyuwangi kecamatan manyar kabupaten gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 februari 2019

Penulis

(Nafelia Linda Tumadhur)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nafelia Linda Tumadhur, **2019**, (Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehiduoan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kebupaten Gresik), Skripsi Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Eksistensi perguruan Bela Diri Burung Dadali, Kehidupan Masyarakat*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi perguruan burung dadali dalam kehidupan masyarakat dan bagaimana respon masyarakat mengenai Eksistensi Perguruan Bela Diri burung dadali Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Dari rumusan masalah tersebut terdapat pendapat dari para tokoh agama, ketua perguruan bela diri burung dadali, anggota perguruan bela diri burung dadali dan juga masyarakat lainya dalam sub-sub yang telah di bahas di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini adalah teori Fungsional Struktural Robert K. Merton.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1)) Perguruan Bela Diri Burung Dadali merupakan sebuah seni bela diri peninggalan nenek moyang yang memiliki fungsi manifes yakni didasari oleh kehawatiran dari Haji Furqon, dari fenomena-fenomena yang terjadi pada waktu itu seperti penjajahan dan pemberontakan memberi motivasi agar generasi muda juga mempunyai kemampuan beladiri dengan melindungi dirinya dari kejahatan musuh sedangkan fungsi laten dari Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Bagi Kehidupan Masyarakat adalah perguruan bela diri dapat di lestarikan dan menjadi tradisi hingga menjadi sebuah hiburan bagi masyarakat.perguruan bela diri juga memberi dampak baik bagi Desa Banyuwangi karena Desa Banyuwangi banyak di kenal masyarakat secara luas. Penampilan Perguruan Bela Diri Burung Dadali kebanyakan ditampilkan pada acara pernikahan, hitanan dan juga haul desa. Sedangkan disfungsinya yakni terjadinya kecelakaan pada peserta Perguruan Bela Diri Burung Dadali dalam pementasan ataupun latihan. Undangan penampilan Perguruan Bela Diri Burung Dadali tidak hanya oleh kalangan ekonomi menengah keatas namun ada juga yang ekonominya menengah kebawah.(2) Masyarakat memberi respon yang berbeda-beda menanggapi keberadaan perguruan burung dadali, ada yang suka, ada yang tidak suka, ada yang biasa dan juga ada yang sudah menjadikan pencak silat sebagai tradisi di keluarganya. walaupun begitu sebagian masyarakat tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang di adakan Perguruan Bela Diri Burung Dadali karena menurutnya tidak relevan dengan ilmu keagamaan yang ada di Desa Banyuwangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
PERNYATAAN DAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR SKEMA ..... **xiii**
BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konseptual 10
F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II: FUNGSIONALISME STRUKTURAL ROBERT K MERTON **16**

A. Penelitian Terdahulu 16
B. Kajian Pustaka 21
C. Kerangka Teoritik 27

BAB III: METODELOGI PENELITIAN **36**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
C. Pemilihan Subyek Penelitian 38
D. Tahap-tahap Penelitian 39
E. Tehnik Pengumpulan Data 40
F. Tehnik Analisis Data 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tehnik Pemerikasaan Keabsahan Data 44
BAB IV: EKSISTENSI PERGURUAN BELA DIRI BURUNG DADALI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PERSPEKTIF ROBERT K MERTON 47
A. Deskripsi tentang Desa Banyuwangi 47
B. Profil Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik 56
C. Eksistensi Perguruan Bela Diri Dalam Kehidupan Masyarakat . 59
D. Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Perspektif Robert K Merton 87
BAB V: PENUTUP 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran..... 91
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Pedoman Wawancara
Dokumentasi
Jadwal Penelitian
Surat Keterangan (ijin penelitian dan balasan penelitian)
Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Lambang Pergruuan Burung Dadali 57

Gambar 4.2 Pembukaan Ketua Perguruan 60

Gambar 4.3 Pertunjukan Pencak Silat Berlangsung 63

Gambar 4.4 Arak-Arakan Pengantin 64

Gambar 4.5 Proses Mendirikan Panggung Pencak Silat 65

Gambar 4.6 Para Undangan Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat. 71

Gambar 4.7 Seni Jaranan Berlangsung 73

Gambar 4.8 Berlangsungnya Seni Macanan..... 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Nama-Nama Narasumber Beserta Jabatannya 39

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Dan Jumlahnya..... 51

Tabel 4.2 Pendidikan Masyarakat..... 52

Tabel 4.3 Jumlah Unit Pendidikan Di Desa Banyuwangi..... 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. **Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang plural dan multikultural. Yang memiliki banyak seni, ras, budaya hingga agama. Multikultural di Indonesia sendiri terjadi akibat kondisi geografis dan sosio kultural. Iklim yang terjadi di indonesi juga membuat masyarakat menjadi plural dan multikultural. Serta ditambah pula kedatangan para pedagang, tidak hanya sebatas wilayah nusantara saja, aktivitas perdagangan juga dilakukan sampai ke luar negeri. Ke wilayah Afrika Timur (Madagaskar) hingga Cina[1].

Masyarakat plural dan multikultural juga banyak terdapat di deaerah gresik terutama di Desa Banyuwangi yang mempunyai keberagaman baik dari segi budaya dan bahasa. Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut dari Ibukota Propinsi Jawa Timur yakni kota (Surabaya) dengan luas 1.191,25 kilometer persegi dengan panjang pantai 140 kilometer. Secara geografis, wilayah Kabupaten gresik terletak di antara 112o – 113o Bujur Timur dan 7o-8o Lintang selatan dengan jumlah kecamatan yakni 18 Kecamatan, 26 Kelurahan dan 330 desa. Dengan kondisi wilyah yang merupakan dataran rendah dengan memiliki ketinggian 2 sampai 12 meter diatas permukaan air laut.[2] Kabupaten gresik memiliki sejumlah ciri khas dari bahasa, makanan hingga seni dan tradisi. Seperti

[1] Lily Turangan, Willyanto, Reza Fadhilla, *Seni Budaya danWarisan Indonesia Sejarah Awal I*,(Jakarta : Aku Bisa, 2014), 53
[2] https://pnpmgresik.weebly.com/profil.html.diakses27/11/2018,puku;15. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seni pencak silat yang berada di Desa Banyuwangi. Desa Banyuwangi berada di Kecamatan Manyar dengan batasan Kecamatan dari tumur ada Kecamatan Kebomas, sebelah selatan ada Kecamatan Cerme, sebelah barat kecamatan Bungah dan sebelah utara yakni pulau Bawean atau Kecamatan Sangkapura. Secara geografis kecamatan Manyar sebagian besar merupakan lahan pertambakan dan perindustrian. Desa Banyuwangi berada di semenanjung jalan pantura atau jalan deandels pantai utara kabupaten Gesik.

Masyarakat terdiri dari individu mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kekreativitasanya, seperti kebudayaan dan juga tradisi, masyarakat mampu menciptakan dan mempertahankannya sehingga kebudayaan ataupun tradisi tersebut masih lestari dan terjaga hingga sekarang. Masyarakat sendiri adalah kumpulan individu – individu yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga manusia juga di sebut mahluk sosial.

Manusia sebagai bagian dari masyarakat yang senantiasa saling membutuhkan satu sama lain, baik dari hal ekonoomi maupun sosial lainya. Manusia adalah individu yang bisa menjadi kelompok atau masyarakat. manusia akan saling membutuhkan kepada sesama makhluk sosial lainya demi memenuhi kehidupan hidupnya, dengan segala kekreativitasanya manusia mampu menciptakan sesuatu yang berarti, baik dari pakaian, seni, tradisi, tari, makanan, dan lainya. hal ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan segala kekreativitasan yang dimilikanya demi memenuhi kebutuhanya. Dengan demikian segala yang tercipta oleh masyarakat seperti di Desa Banyuwangi perguruan pencak silat, perguruan bela diri tradisional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni dan budaya sering kali melekat pada diri masyarakat. Manusia sebagai subyek dalam menampilkan keseniannya, manusia memiliki masa dimana manusia sudah tidak lagi sanggup menampilkan keseniannya atau mati. Namun budaya yang dimiliki akan memiliki pewaris sebagai penerus. Sebagai penerus budaya dan seni, bukan hanya generasi muda saja yang bisa menjadi penerus melainkan tanpa batasan usiapun manusia dapat menjadi penerus dengan belajar dan mempelajari budaya yang ada.

Menurut Tylor kebudayaan atau peradaban adalah kesatuan yang kompleks yang memuat pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.[3] Terbukti bahwasanya masyarakat indonesia adalah masyarakat yang mempunyai beragam suku, ras dan budaya yang berbeda-beda dalam satu semboyan yakni Bhineka tungga ika. Bukan hanya dalam segi geografisya, akan tetapi indonesia berada pada persimpangan budaya internaisonal. Oleh karena itu bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, seni, adat, agama bahkan tradisi di setiap daerah. yang menjadikan icon atau ciri has daerah tersebut.

> Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi " kebudayaan sebagai suatu hasil karya, rasa hak cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniyah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat"[4]

Budaya ataupun tradisi merupakan satu paket komplit yang saling bergandengan, karena kebudayaan di ciptakan oleh manusia yang mereka

[3] Brian Morris, *Antropologi Agama*, (Yogyakarta: AK Grup, 2003), 119.
[4] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergunakan untuk sarana kehidupannya dan dengan menciptakan kebudayaannya manusia disebut juga makhluk yang membudaya.[5] Oleh sebab itu budaya mempunyi fungsi dalam kehidupan masyarakat. Dengan berbudaya manusia bisa mendapatkan penghasilan, dengan berbudaya manusia bisa mengontrol hubungan sosialnya dan dengan berbudaya masyarakat selalu berinteraksi dengan dengan masyarakat lainya.

Salah satu bentuk kebudayaan yang masih bertahan hingga saat ini adalah pencak silat. Kabupaten Gresik memiliki 16 jenis pencak silat, yang setiap tahunya di tampilkan dalam acara festival di kabupaten, namun setiap perguruan pencak silat mempunyai ciri khasnya masing-masing dalam mempelajari ataupun metode pembelajarannya. Salah satunya di Perguruan Bela Diri Burung Dadali yakni perguruan seni bela diri tradisonal yang berada di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Perguruan tersebut mempelajari ilmu bela diri, dan juga olahraga yang di dalamnya terdapat beberapa kesenian lainya seperti jaranan dan macanan. Beladiri dengan kekuatan dalam penting untuk kesejahteraan fisik, emosi, bahkan mental dan spiritual, karena setiap orang adalah bentuk majemuk dari tingkat fisik, emosi, mental, dan spiritual yang berinteraksi terus menerus satu dengan yang lainnya.[6]

Mayoritas matapencaharian penduduk Desa Banyuwangi adalah pada sektor pertanian tambak dan perindustrian. dengan berbagai kesibukannya masih banyak masyarakat yang menyempatkan waktunya untuk mengikuti perguruan

---

[5] Pamerdi Giri Wiloso, *Jangan Tangisi Tradisi Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Modern* (Yogyakarta: Kanisius 1994), 43.
[6] Denning ,Phillips, *Penuntun Praktis Llewellyn Bela Diri Dengan Kekuatan Dalam* (Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia 1989), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga pertunjukkan Perguruan Bela Diri Burung Dadali. Perguruan Bela Diri Burung Dadali sendiri berdiri pada tahun 1950-an pendiri pertama adalah Haji Furqon dan kemudian di lanjutkan oleh generasi keduanya yakni Bapak Subhan beliau adalah ketua dan juga pelatih di Perguruan Bela Diri Burung Dadali yang sampai saat ini masih berjalan. Didalam Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga terdapat kesenian lainya yakni jaranan dan macanan, keduannya sebagai pelengkap dari kesenian pencak silat. Dalam sebuah pertunjukan acara seni bela diri, jaranan dan macanan bisa tampil berbeda-beda tidak selalu satu paket, oleh sebab itu dalam peranan penampilannya baik bela diri, jaranan maupun macanan memiliki perbedaan baik dari finansial, perlengkapan dan juga kebutuhan saat pementasan.

Berdirinya Perguruan Bela Diri Burung Dadalipun didasari oleh kehawatiran dari Haji Furqon, dari fenomena-fenomena yang terjadi pada waktu itu seperti penjajahan dan pemberontakan memberi motivasi agar generasi muda juga mempunyai kemampuan beladiri dengan melindungi dirinya dari kejahatan musuh. Nama Burung Dadalipun di pakai pada perguruan tersebut. Burung dadali diambil dari bahasa sunda yang bermakna Burung Garuda yang mana burung garuda merupakan lambang negara Republik Indonesia. Dengan di berinya nama Perguruan Bela Diri Burung Dadali pendiri berharap agar anak didiknya seperti burung dadali yang kuat, kokoh, dan juga menjadi kebanggan bangsa Indonesia.

Penyewaan Perguruan Bela Diri Burung Dadali dapat terpisah-pisah tergantung penyewannya, ada yang menyewa panggungnya saja, macanannya saja, jarananya saja, silatnya saja dan ada juga panggungnya saja. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyewaan terdapat beberapa perbedaan dalam pembayara semua tergantung yang di sewa. Penyewaan Perguruan Bela Diri Burung Dadali lengkap biasanya di target dana yang berkisar dua belas juta jika konsumen atau penyewa hanya sebagian bisa hanya tiga sampai empat juta saja. dengan begitu penikmat seni tersebut dapat merincikan pengeluaran yang harus di bayar.

Perguruan Burung Dadali adalah perguruan silat satu-satunya yang mempunyai ciri khas yakni berkolaborasi dengan kesenian jaranan dan macanan, jaranan adalah sejenis kesenian yang hampir sama dengan jaran kepang dimana pada pementasan terdapat atraksi-atraksi seperti kesurupan dan makan beling atau (pecahan kaca) sedangkan macanan adalah kesenian tradisional yang mementaskan gerakan seperti macan dan berkostum layaknya macan. Kesenian seperti pencak silat, jaranan dan macanan biasanya di pergunakan dalam berbagai acara hajatan seperti nikahan, haul desa dan khitan (sunatan).

Jumlah peserta perguruan kurang lebih 70 orang yang terbagi dalam berbagai bagian. Perguruan Bela Diri Burung Dadali sendiri tidak memiiki peraturan khusus mengenai usia dan pembayaran karena perguruan ini sama sekali tidak memungut biaya kecuali pembelian seragam. Pelatihan pencak silat, jaranan dan macanan dilakukan satu sampai dua minggu sebelum hari pertunjukan di lakukan, hal tersebut di karenakan banyaknya aktifitas lain yang di lakukan oleh para anggota Perguruan Bela Diri Burung Dadali. dengan waktu yang sangat padat tersebut para anggota Perguruan Bela Diri Burung Dadali menyempatkan waktunya untuk latihan demi kelancara saat pertunjukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat dengan adanya keberadaan Perguruan Bela Diri Burung Dadali adalah melestarikan kebudayaan dan meningkatkan kontribusi terhadap generasi muda dalam mengembangkan, melindungi dan menjaga kesenian tradisional. Tidak hanya itu saja Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga mencetak generasi yang kompeten di bidang seni bela diri tradisional. Dengan begitu masyarakat ataupun generasi muda dapat berkembang dengan cara melestarikan kebudayaannya.

Adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali Di Desa Banyuwangi juga memberi penilaian baik yakni desa Banyuwangi lebih di kenal masyarakat. Perguruan Bela Dirir Burung Dadali juga memeberi harapan kepada masyarakat khususnya generasi muda Desa Banyuwangi untuk ikut serta berkontribsi di perguruan burung dadali, tidak hanya itu saja Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga memberi dampak posotif dalam hal sosial maupun ekonomi.

Dalam kehidupan sosial masyarakat Perguruan Bela Diri Burung Dadali di pandang sebagai suatu kesenian tradisional yang mempunyai nilai dan ciri khas yang luar biasa. Perguruan Bela Diri Burung Dadali mampu menumbuhkan rasa kekeluargaan, dengan adanya pertunjukan burung dadali masyarakat berbondong-bondong untuk bisa menyaksikan pertunjukan tersebut, tidak melihat tempat dimana pertunjukan tersebut di tampilkan bahkan tampil di luar desapun mereka datangi. Adanya perguruan tersebut membantu masyarakat beradaptasi terhadap lingkungan dan masyarakat, sebelum pertunjukan berlangsung masyarakat maupun anggota perguruan bersama-sama mendirikan panggung dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan segala kebutuhan pertunjukan hal ini mampu menimbulkan rasa sosial yang tinggi terhadap sesama masyarakat.

Perguruan Bela Diri Burung Dadali tidak hanya mengadakan pertunjukkan di daerah setempat melainkan di berbagai daerah di Kabupaten Gresik. Desa Banyuwangi dalam setiap tahunya tidak luput dari tradisinya yakni haul desa oleh karenanya dalam haul desa tersebut pencak silat menjadi salah satu pengisi acara di setiap tahunya dan menyumbangkan sedikit kasnya dalam bekerjasama mengadakan tradisi tahunan tersebut, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengadakan haul desa tanpa pemungutan biaya. Setiap adanya undangan pertunjukan, Perguruan Bela Diri Burung Dadali sedikit demi sedikit membelikan hasil jerih payahnya untuk membeli perlengkapan perguruan, dari kostum, alat musik, dan perlengkapan lainya.

Masyarakat memberi respon yang berbeda- beda dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali ada yang suka ada yang tidak suka dan ada yang biasa saja ada pula yang sudah menjadikan Perguruan Bela Diri Burung Dadali sebagai tradisi dalam keluargannya. Dalam respon tersebut masyarakat masih dapat menjaga toleransi terhadap perbedaan pandangan atau respon negatif ataupun positi terhadap adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali. Dengan adanya respon tersebut mempu memberi semangat bagi Perguruan Bela Diri Burung Dadali untuk menampilkan setiap tampilanya lebih baik lagi. Berhubungan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai **“*Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*”.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Bagi Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana respon masyarakat mengenai Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Bagi Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?
2. Untuk mengetahui respon masyarakat mengenai Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi aktivitas akademik baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada penulis dan pembaca pada umumnya tentang Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Selain itu peneliti berharap agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a) Bagi peneliti

dapat menjadi pembelajaran atau pengalaman sehingga manambah pengetahuan dan wawasan agar dapat di gunakan sebagai bahan acuan mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, dan bagi seorang sosiolog dapat menjadi penengah yang bijaksana dalam menghadapi setiap gejala sosial yang ada di lingkungan mereka masing-masing, serta dapat di jadikan bahan rujukan atau refresnsi bagi program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b) Bagi Masyarakat Desa

Sebagai acuan untuk melihat kehidupan sehari sehari masyarakat desa. Dengan mengetahui Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

E. Definisi Konseptual

Sedangkan menurut peneliti sendiri definisi konseptual untuk mempermudah pembahasan yang lebih jelas dari penulis apa yang akan disampaikan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini sehingga guna untuk difahami oleh pembaca maka penulis mencoba mendefinisikan sebgai berikut:

1. **Eksistensi**

Eksistensi menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Exitere* di susun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul.[7] Jadi eksistensi dapat di definisikan sebagai keberadaan. Yang dimaksud dengan keberadaan adalah pengaruh dari ada atau tidak adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali. Dan juga eksistensi perlu mendapat penilaian dari masyarakat dan orang-orang sekitar. Dari adanya penilaian tersebut akan muncul respon yang menjadi acuan untuk bisa menampilkan pencak silat dan kesenian lainya lebih baik.

Eksistensi terkadang dijadikan sebagai acuan pembuktian diri dengan adanya kegiatan atau pekerjaan yang diakukan seseorang dapat berguna atau tidak sehingga mendapat nilai di mata orang lain. Selain itu juga, eksistensi dianggap sebagai sebuah istilah yang bisa diapresiasi kepada seseorang yang sudah memberi banyak pengaruh positif kepada orang lain. Sementara menurut seorang ahli filsafat atau filsuf bernama Karl Jaspers memaknai eksistensi sebagai pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi seluruh pengetahuan objektif.

Eksistensi seorang manusia dapat dibuktikan oleh cara dia berpikir dan juga tindakannya. Hal tersebut dengan tujuan supaya semua orang

[7] https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi,Diakses11/10/2017Pukul21:05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paham dan sadar bahwa setiap orang memiliki keunikan yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh sebab itu eksistensi merupakan sesuatu yang sifatnya individual yang memberi masukan atau artian terhadap masing-masing individu. Dan menurut Jaspers, semua orang memiliki cara keberadaan yang khas dan unik, itulah yang dinamakan sebagai eksistensi seorang individu. Sehingga setiap orang yang dapat menentukan jati diri atas keberadaannya dan mampu berdiri diantara eksistensi orang lain maka mereka akan mendapatkan eksistensi yang sejati.

Dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali membantu masyarakat terutama generasi muda dalam mengurangi pengangguran serta mengenalkan budaya yang ada di Desa Banyuwangi hingga dapat di kenal di berbagai daerah di Gresik, bukan hanya itu saja dengan adanya perguruan burung dadali memberi hal positif demi meningkatkan sumber daya manusia dan juga meciptakan generasi yang cinta budaya dan seni.

2. Perguruan

Menuut KBBI perguruan dapat di artikan sebagai sekolah atau gedung-gedung tempat belajar.[8] Perguruan adalah lembaga pendidikan yang mendidik serta mengajarkan berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengasilkan atau mencetak generasi yang berprestasi. Perguruan berasal dari kata guru yakni pengajar atau pendidik.

[8] KBBI online, arti kata guru, https://kbbi.web.id/guru diakses15/10/2018Pukul22:09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi Perguruan Bela Diri Burung Dadali merupakan pengajaran di bidang seni bela diri atau pencak silat yang ada di Desa Banyuwangi.

Dalam setiap perguruan atau proses belajar mengajar tentunya ada kekurangan dan kelibihan yang di miliki perguruan tersebut, namun Perguruan Bela Diri Burung Dadali memiliki tujuan sendiri demi melestarikan budaya ataupun mencetak generasi muda yang kompeten dalam bidang seni bela diri. Dengan tujuan tersebut maka Perguruan Bela Diri Burung Dadali selalu mencoba dan berusaha mendidik, melatih serta mengajarkan yang terbaik buat anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar Perguruan Bela Diri Burung Dadali tidak memeiliki ketentuan dalam proses belajar hanya mengandalkan kemauan serta usaha untuk belajar seni bela diri tradisional. Tidak mementigkan ego maupun mengharuskan mengikuti Perguruan Bela Diri Burung Dadali. Namun yang terpenting dari Perguruan Bela Diri Burung Dadali adalah tidak menerima anak didik dari luar desa di karenakan perguruan tersebut di khususkan bagi masyarakat di Desa Banyuwangi.

3. Burung Dadali

Burung Dadali adalah nama lain dari Burung Garuda yang di ambil dari bahasa Sunda. Brung dadali dimaknakan dengan ciri-ciri yang kuat, gagah, dan membanggakan karena Burung Dadali atau Burung garuda merupakan lambang negara republik indonesia. Nama Burung Dadali biasanya banyak didengar dari lagu-lagu tradisionl yang mendefinisikan makna lambang negara indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari nama burung dadali dapat di simpulkan bahwasanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali menjadikan nama tersebut kental dengan makna lambang negara. Dengan menjadikan nama burung dadali sebagai nama perguruan maka perguruan tersebut merupakan perguruan tradisional yang menjunjung negara sehingga nama burung dadali dipergunakan dalam perguruan bela diri.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan peneliti dalam penulisan agar runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini peneliti memberikan gambaran tentang apa yang menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini, kemudian ada juga beberapa rumusan masalah yang tentunya di pertanyakan dengan tujuan penelitian serta manfaat penelitian, selain itu dijelaskan beberapa definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Fungsionalisme Struktural Robert K Merton

Dalam bab kedua ini peneliti memberikan gambaran- gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dan dapat menjadi referensi dalam penelitian dengan adanya persamaan dan perbedaan dalam penliti yang akan dilakukan ,serta peneliti memberikan gambaran kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian), Adapun kajian teori juga digunakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis masalah penelitian ini yaitu teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton

3. BAB III Metodelogi Penelitian

Peneliti memberikan gambaran tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. Bab IV Eksisitensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Perspektif Robert K Merton

menjelaskan objek penelitian, temuan data dan keterkaitanya dengan teori. Pada bab ini peneliti menjelaskan Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini di tinjau dari Teori yang digunakan peneliti yaitu teori fungsionalisme struktural Robert K Merton. Sedangkan analisis data dapat di gambarkan berbagai macam data-data yang kemudian di tulis dalam analisis deskriptif.

5. BAB V Penutup

Pada bab penutup ini peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian atau hasil temuan peneliti dan memberikan rekomendasi atau saran-saran yang di berikan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

FUNGSIONALISME STRUKTURAL ROBERT K MERTON

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang di tulis oleh Toni Yudha Pratama mahasiswa FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul **(***Pembelajaran Seni Pencak Silat Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Sedang Studi Eksperimen Terhadap Siswa tunagrahita Di SKh X Kota Serang)*

   Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang dalam penelitianya Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Di dalam penelitian ini, peneliti kebih memfokuskan penelitian yang meneliti berbagai permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita, khususnya pada anak tunagrahita sedang. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah seberapa berpengaruhnya pelatihan pencak silat bagi anak tunagrahita sedang yang memiiki masalah kesehatan dan fisik seperti pendengaran dan pengelihatan. Dalam penelitian ini pentingnya gerak bagi anak tunagrahita karena kegiatan olahraga merupakan salah satu cara untuk mencegh kurangnya aktivitas gerak pada seseorang.

   Akan tetapi olahraga yang cocok untuk anak tunagrahita adalah olahraga yang mempunyai sifat non kompetitif. Yang didalam setiap aktivitasnya lebih banyak ditekankan pada permainan yang dapat menimbulkan kesenangan dan juga memperkecil aktivitas yang bersifat kompetiti. Salah satu jenis olahraga yang dapat dilakukan tanpa aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat kompetitif serta dapat membantu meningkatkan kebugaran jasmani adalah olahraga pencak silat. Dimana pencak silat dipercaya dapat membantu di dalam meningkatkan kebugaran jasmani

Karena gerakan-gerakan silat melibatkan seluruh anggota tubuh seperti tangan, kaki dan badan, sehingga bila dilakukan secara tepat dan terarah tidak hanya akan membantu meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi dapat membantu meningkatkan keterampilan gerak pada seseorang.

Dari penelitian di atas dapat di simpulkan jika olahraga pencak silat sangat berpengaruh bagi kesehatan anak tunagrahita sedang, oleh sebab itu pencak silat bukan hanya olahraga seni bela diri atau seni tradisional peninggalan nenek moyang akan tetapi memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan dan kebugaran anggota tubuh dan di percaya dapat menambah pergerakan tubuh bagi anak tunagrahita sedang.

Penelitian Toni Yudha Pratama berbeda dengan penelitian saya, penelitian yang saya lakukan lebih fokus kepada fungsi perguruan pencak silat terhadap masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial maupun tanggapan masyarakat. Penelian sayapun menggunakan pendeketan deskriptif dengan metode kualitatif berbeda dengan penelitian yang di lakukan Toni Yudha Pratama yang menggunakan metode eksperimen yang menurutnya metode eksperimen lebih sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Usman mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *(pola interaksi sosial*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan pencak silat cepat pembelaan diri (CEPEDI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Pnelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu perguruan pencak silat, yaitu di perguruan pencak silat cepat pembelaan diri (PPS CEPEDI) yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pola interaksi antara murid dan guru, dan apakah interaksi sosial di CEPEDI dapat membangun integrasi sosial. Dengan penjelasan yang jelas maka penelitian ini dapat memberi pengertian kepada masyarakat yang memiliki asumsi negatif terhadap perguruan CEPEDI.

Dengan memepertahankan eksistensinya sebagai UKM tertua di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perguruan ini memberi pelatihan seperti teknik pembelaan diri dan juga mengajari berbagai gerakan dasara dan religiusitas dengan bacaan wirid dengan nilai-nilai agama. Dalam penelitian di atas peneliti menganalisi dengan menggunakan teori interaksi sosial dan juga funsionalisme struktural Talcot Parsons.

Dapat disimpulkan penelitian di atas bahwasanya tidak semua perguruan pencak silat mengajarkan kekerasan dan kejahatan, melainkan masih banyak pergruan pencak silat yang mengajarkan religiusitas atau nilai agama dengan mengamalkan bacaan-bacaan wirid dan juga mengajarkan cara pembelaan diri dan juga menghindari kejahatan dengan gerakan-gerakan yang mereka pelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang dilakukan Muhamad Usman berbeda dengan peneltian yang saya lakukan, penelitian saya lebih memfokuskan kepada fungsi di didirikanya perguruan silat serta memberi dampak positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyrakat. Jika fungsi utama penelitian saya adalah melestarikan kesenian bela diri tradisional demi meningkatkan sumber daya manusia yang lebih kompeten di bidan seni bela diri ada perbedaan lain juga yakni dari tempat penelitian penelitian Muhammad Usman di lakukan di UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta sedangkan penelitian saya dilakukan di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik . Adapun kesamaan dari penelitian saya dan penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Usman yakni dari segi metode penelitian yaitu dekskriptif kualitatif.

3. jurnal yang di tulis oleh Mila Mardotillah, Dian Mochammad Zein yang berjudul (Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, Dan Pemeliharaan Kesehatan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian etnografi yang bertujuan untuk memudahkan alam memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk setempat penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perilaku nyata budaya yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dan memahami bahwa silat sebagai identitas dalam perbedaan generasi dalam menjalani beladiri silat.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah silat merupakan bentuk simbol atau identitas budaya yang di dalamnya mendidik dan membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter anak. Pencak silat merupakan kebudayaan warisan budaya yang harus di lestarikanmaka silat sebagai identitas budaya, sarana pendidikan, seni beladiri dan praktek pemeliharaan kesehatan melalui olahraga , pencak silat bukan hanya komunitas sosial yang bertujuan saling memberi informasi namun juga mempererat persaudaraan dan memberi dampak positif bagi kesehatan.

Silat juga berfungsi sebagai sarana pendidikan jasmani dan rohani. Bukan hanya itu saja silat memiliki bebrapa fungsi menut peneliti yang pertama fungsi silat dipandang sebagai identitas budaya, Fungsi kedua bahwa silat sebagai perisai diri atau pelindung diri dipandang dari segi pendidikan bermakna bahwa dalam setiap pengajaran terdiri dari beberapa tahap sebagai pembentuk kedisiplinan bagi anggota-anggotanya, Fungsi ketiga adalah silat sebagai seni bela diri, Fungsi keempat adalah sebagai sarana pemeliharaan kesehatan baik fisik maupun jiwa. Pemilihan gaya hidup sehat melalui olahraga silat masih digemari baik oleh anak-anak, remaja dan dewasa.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pencak silat merupakan warisan budaya yang wajib di lestarikan, bukan hanya budaya pencak silat juga mengajarkan pendidikan yang membantu kedisiplinan, pencak silat juga mengajarkan bela diri atau olahraga yang bertujuan bagi kesehatan manusia.

Peneitian yang di lakukan Mila Mardotillah, Dian Mochammad Zein memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Kesamaan dari peelitian di atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penelitian saya adalah metode yang di gunakan yakni metode kualitatatif, adapun kesamaan dari pembahasan yakni pencak silat sebagai warisan budaya yang mendidik generasi muda dan juga memberi manfaat bagin kesehatan, sedangkan perbedaanya yakni dari tempat penelitian dan juga teori yang di gunakan

B. Kajian Pustaka

1. Perkembangan pencak silat sebagai warisan nusantara

Seni pertunjukan tradisional adalah seni yang berkembang disuatu daerah berdasar kesepakatan bersama antar masyarakat pendukungnya yang terjadi secara turun menurun. Hal tersebut dapat di lihat dalam seni tradisional bela diri Pencak silat yang merupakan suatu seni beladiri tradisional yang berasal dari Indonesia.

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan masyarakat Indonesia. Pencak silat merupakan cabang olahraga beladiri yang di dalamnya melatih mental, fisik dan baik bagi kesehatan baik jasmanai maupun rohani. Pencak silat merupakan ilmu bela diri asli dari Indonesia dan terikat peraturan. Nenek moyang bangsa Indonesia telah memiliki cara pembelaan diri yang bertujuan untuk mempertahankan dan melindungi diri atau kelompoknya terhadap musuh atau binatang buas.

Dari ilmu beladiri tersebut mereka mampu menciptakan gerakan-gerakn yang meniru seperti gerakan hewan disekitarnya, seperti harimau, kera, ular atau burung elang. Dari sebuah keterampilanlah bel diri ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nusantara, bagaimana cara mereka dalam melindungi dirinya dari musuh dengan berperang dan berburu ataupun dalam menggunakan alat, seperti, parang, perisai dan tombak. Keterampilan mereka selalu berkembang untuk melindungi diri dari musuh dan binatang buas. Seni bela diri inilah yang secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura, Filipina Selatan dan Thailand Selatan sesuai dengan penyebaran suku bangsa Melayu Nusantara. Dalam pencak silat terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu:

1. **Mental dan Spiritual**

   Dimana dalam ilmu pencak silat dapat memberi manfat untuk membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang atau Sebagai aspek mental dan spiritual pencak silat lebih fokus kepada pembentukan kepribadian manusia. Dari aspek mental dan spiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan.

2. **Seni**

   Budaya dan permainan seni pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional. Dari aspek seni inilah terwujud kebudayaan dalam bentuk gerak dan irama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perwujudan taktik terfokus kepada keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara raga, irama, dan rasa.

3. Pembelan Diri

Di dalam aspek bela diri ada yang di utamakan yakni Kepercayaan dan ketekunan diri itu sangat penting untuk menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Pencak silat lebih memfokuskan pada kemampuan teknis untuk pembelaan diri, dengan tujuan membentuk naluri yang kuat dan berani dalam membela ddiri baik dari bahaya, ancaman dan orang jahat. Dari itulah terbentuknya sikap dan sifat yang senantiasa selalu siaga.

4. Olahraga

Jika dilhat dari aspek olahraga pencak silat mampu memberi energi yang positif terhadap dunia ksehatan. Yang terdiri dari sifat dan sikap dalam menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta membentuk manusia yang berprestasi di bidang olahraga. Oleh sebab itu pencak silat memiliki banyak dampak positif bagi manusia baik dari moral, kesehatan, dan prestasi.

Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang dari abad ke 7, oleh sebab itu sebagai budaya bangsa Indonesia yang hingga saat ini masih ada perlu kita dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Pencak silat sebagai tombak bagi penjajah yang pernah menjajah bangsa indonesia, oleh karenanya pencak silat di indonesia sampai saat ini masih berkembang di semua kalangan masyarakat. Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat. Istilah resmi pencak silat di beberapa daerah berbeda-beda, contohnya:

a. Sumatera Barat dengan istilah *Silek* dan *Gayuang.*

b. Di pesisir timur Sumatra Barat dan Malaysia dengan istilah *Bersilat.*

c. Jawa Barat dengan istilah *Maempok* dan *Penca.*

d. Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dengan istilah *Pencak.*

e. Madura dan Pulau Bawean dengan istilah *Mancak.*

f. Bali dengan istilah *Mancak* atau *Encak.*

g. Kabupaten Dompu dan NTB dengan istilah *Mpaa Sila*.

kamus bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan.

Perkembangan ilmu pencak silat di ketahui mulai tercatat ketika penyebaranya di pengaruhi oleh kaum penyebar agam islam di indonesia. Pada saat itu pencak silat di ajarkan secara bersama-sama dengan menggunakan pengajaran secara islami dan di dalam pesantren. Kala itu silat sebagai bagian dalam spiritual, dan kesehatan di indonesia. Hal tersebut dapat di lihat dari bagaiman ilmu bela diri terutama pencak silat hingga sekarang masih berkembang dengan campuran ilmu agama yang selalu di terapkan dalam setiap pengajranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencak silat ilmu beladiri tradisional sebagai bagian dari budaya bangsa indonesia berkembang dengan baik mengikuti perjalanan sejarah bangsa. Dengan keberadaannya baik dari tempat dan secara geografi maupun etnologi serta perkembangan zaman yang di alami masyarakat membuat pencak silat mampu terbentuk secara kondisional. Pencak silat mempunyai pengertian tersendiri dari gerak bela diri yang sempurna, yang bersumber dari kerohanian demi keselamatan diri pengertian pencak silat sendiri pernah di buat PB. IPSI bersama BAKIN tahun 1975 sebagai berikut:

> Pencak silat adalah hasil budaya manusia indonesia untuk membela / mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan intregasinya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/ alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[9]

2. Jaranan dan macanan sebagai seni pertunjukan di indonesia.

Jaranan atau jaran kepang merupakan kesenian khas masyarakat jawa yang berkembang secara alami di pulau jawa. Seni pertunjukan jaran kepang sering di temui di setiap petunjukan, sebagai bagian dari seni jaran kepang mampu menghipnotis penontonya hingga berlarut dalam pertunjukan, hal tersebut membuktikan bahwa jarannkepang memanglah kesenian yang banyak di minati masyarakat tradisional khususnya di pedesaan.

[9]https://wwwgoogle.com/url?sa=t&source=web&rdt=j&url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/pencak_silat&ved=2ahUKEwj0jqX8zKPgAhUYSY8KHdzqAO0QFjAZegQIAxAB&usg=AOvVaw12FV50sbmMM8zSek-gphUUdi akses 02/01/19pukul15.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni merupakan pertunjukana yang melibatkan orang di dalamnya. Dengan tempat dan waktu yang yang telah menyatu pada diri seseorang sehingga dapat menampilkan seni dengan baik. seperti kesenian jaranan atau nama lain dari Jaran kepang adalah suatu bentuk seni pertunjukan tradisional Jawa yang di dalamnya pertunjukan dengan adanya unsur seni dan religi. Ciri khasnya yakni dengan menggunakan kuda yang terbuat dari anyaman bambu sebagai perlengkapan pertunjukan dengan di iringi nyanyian jawa dan juga alat musik gamelan. Kesenian jaran terkadang di tampilkan pada acara- acara tertentu seperti hajatan, sedekah bumi, ataupun hitanan, hal itu di yakini sebagai bentuk rasa syukur atas berjalanya acara hajatan dengan lancar.

Sebagai seni pertunjukan yang mewariskan sisi animisme, sebelum di adakan pertunjukan atau di sebut sebagai gebyak, para seniman jaran kepang terlebih dahulu melakukan sebuah prosesi meminta izin kepada leluhur.[10] Hal tersebut di lakukan di makam yang di anggap sebagai sesepuh desa adapun di lakukanya sebuah persembahan sesajen yang di lakukan pra acara di mulai.

Salah satu jenis seni pertunjukan tradisional yang masih banyak di minti masyarakat khusunya pedesaan adalah kesenian jaranan. Kesenian jaranan hususnya di jawa timur terdapat hampir di seluruh daerah. Keberadaan seni pertunjukan jaranan atau kesenian jaranan dalam budaya masyarakat tidak lepas dari peran seni tersebut dalam membantu

[10] https://wwwgoogle.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.ugm.ac.id diakses03/01/2019 pukul18.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan simbol ekspresi ”kenyamanan” masyarakat melalui keberadaannya. Ekspresi kenyamanan tersebut tidak terlepas dari bentuk dan fungsi pertunjukan dalam kehidupan masyarakat sedangkan eksistensi bentuk dan fungsi pertunjukan akan bergantung pada masyarakat pendukungnya.[11]

C. Kerangka Teoritik

Robert K Merton atau Robert King Merton merupakan seorang ilmuwan di bidang sosilogi. Merton lahir pada tanggal 4 juli 1910 philadelphia amerika serikat. Tokoh yang Mempengaruhi Robert K Merton adalah P.A. Sorokin yang mengarahkan pada pemikiran sosial Eropa kemudian kemudian Talcott Parsons yang lebih muda, yang pemikirannya berpuncak pada karya besarnya adapun karya- karya yang di hasilkan oleh Rober K Merton:

1. Science, Technology and Society in seventeenht Century England Osiris: Studies on the History and Philophy of Science and on the History of learning and Culture. Bruges, Belgium: St. Chaterin Press, 1938 (New York: Harper and Row, 1980: New York: Howard Fertig, Inc,1980, 2002)
2. Social Theory and Social Structure. New York: The Free Press, 1949, 1957, 1968.
3. Continuities in Social Research: Studies in the Scope and Method of "The American Soldier" (edited with Paul F. Lazarsfeld). New York: The Free Press., 1950. [New York: Arno Press, 1974]

[11] https://icssis.files.wordpress.com diakses03/01/2019pukul19.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Patters of Social Life: Explorations in the Sociology of Housing (with patricia S. West and Marie Johada). New York:Columbia
5. Continuities in Social Research: Studies in the Scope and Method of "The American Soldier" (edited with Paul F. Lazarsfeld). New York: The Free Press., 1950. [New York: Arno Press, 1974]
6. Patterns of Social Life: Explanation in the Sociology of Housing (with Patricia S West and marie jahoda). New York:Columbia.
7. Continuities in Social Research: Studies in the Scope and Method of "The American Soldier" (edited with Paul F. Lazarsfeld). New York: The Free Press, 1950.(New York: Arno Press, 1974)
8. University Bureau of Aplied Social Research Two Volume. Mimeographed, 1951.
9. Sociology Today: Problems and Prospect (edited with Leonnard Brown and Leonard S Cottrell, Jr.) New York: Basic Books, 1959. (New York:Happer and Row,1967)
10. On the Shoulders of Giants: A Shandean Postscript New York: TheFree Press.1965.(New York: Horcourt Brace Javanovich, 1967; San Diego, Chicago Press,1993)
11. On Theoretical Sociology: Five Essays, Old and New New York: The Free Press, 1967.
12. The Sociology of Science: Theoretical and Empirical Investigations .Edited by Norman Storer. Chicago: University of Chicago Press,1973.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Social Research and the Practicing Professions.Cambridge: AbtBooks, 1982.The Travels and Adventures of Serendipity: A Study in Sociological Semantics and Sociology of Science (with Elinor Barber). Bologna: II Mulino, 2002 (Italian) [12]

Teori fungsionalisme struktural merupakan suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu August Comte, Emile Durkheim dan Herbet Spencer. Selain itu juga ada Talcott Parsons yang juga di kenal dengan teori fungsionalisme struktral. Perbedaan dari teori fungsionalisme struktural Parsons dan Merton adalah inti dari pemikiran Parsons di temukan di dalam empat sistem tindakan yang di ciptakannya yang telah di desain menjadi skema AGIL.

a) Adaptation atau adaptasi : sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
b) Goal Attainment atau pencapaian tujuan : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamannya.
c) Integration atau integrasi: sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus menjaga antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya A,G,L.
d) Latency atau pemeliharaan pola : sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memeperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

[12] https://ermilas.files.wordpres.com di akses pada 02/01/2010pukul21.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran parsons termasuk dalam teori fungsionalisme struktural postmodern. Meski Parsosns merupakan seorang pencetus fungsionalisme struktural namun muridnya, Robert K Merton juga yang telah menulis beberapa pernyataan penting dalam sosiolog tentang fungsionalisme strktural. Ada perbedaan di antara keduannya yang mana pemikiran Parsons menganjurkan penciptaan teori-teori besar dan luas secukupnya. Sedangkan pemikiran Marton lebih menyukai bteori Marxian. Dalam pemikirannya Merton mengembangkan terori fungsionalisme struktural menjadi tiga konsep:

1. Non Fungsi : akibat yang sama sekali tidak relevan dengan sistem yang sedang di perhatikan.
2. Disfungsi: fungsi yang memiliki dampak negatif terhadap sistem sosial lainya.
3. Fungsi
    - Manifes atau nyata
    - Laten atau tersembunyi

> Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi. Sebuah analogi umum yang dipopulerkan Herbert Spencer menampilkan bagian-bagian masyarakat ini sebagai "organ" yang bekerja demi berfungsinya seluruh "badan" secara wajar.[13]

Menurut teori ini masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.

[13] Urry, John. *Sociology beyond societies: mobilities for the twenty-first century*. Routledge(2000). Metaphors. hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap yang lain. Asumsi dasarnya ialah setiap struktur dalam system social, fungsional atau memiliki fngsi terhadap lainnya. Sebaliknya jika tidak fungsional atau tidak memiliki fungsi maka struktur itu tidak akan ada akan hilang dengan sendirinya.

Pemikiran struktural fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, dimana masyarakat yang terdiri dari sekumpulan manusia yang saling ketergantungan. Ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan structural fungsional ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial

Penganut teori ini cenderung untuk melihat hanya kepada sumbangan satu system atau peristiwa terhadap system yang lain karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu system dapat beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam satu system social. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur fungsional bagi suatu masyarakat[14]

Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing- masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem. Pemikiran inilah yang menjadi sumbangsih Durkheim dalam teori Parsons dan Merton mengenai struktural fungsional. Selain

[14] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, antropologis fungsional-Malinowski dan Radcliffe Brown juga membantu membentuk berbagai perspektif fungsional modern.

> Model struktural-fungsional. Merton mengkritik tiga postulant dasar analisi struktural yang di kembangkan oleh antropolog seperti Malinowski dan Radcliffe Bron. Pertama postulat tetang kesatuan fungsional masyarakat. Postulant ini berpendirian bahwa semua keyakinan dan praktik kultural dan sosial yang sudah baku adalah fungsinal untuk masyarakat sebagai satu kesatuan maupun untuk individu dan masyarakat.[15]

Secara keseluruhan, karya Merton mancerminkan suatu kepekaan yang lebih besar terhadap hubungan dinamis antara penelitian empiris dan proses berteori daripada karya parsons. Tetapi dari segi teoritis, karya merton sudah membuatnya menjadi terpandang sebagai seorang penganalisa fungsional terkemuka dalam sosiologi masa kini yang pendekatannya merupakan suatu altrernatif yang jelas terhadap gaya berteori parsons. Teori ini mengarah pada fungsi system social yang ada dimasyarakat. Setiap sistem pasti memiliki fungsi. Meski fungsi tersebut kecil. Hal itu dapat terlihat dalam kelompok-kelompok masyarakat seperti keluarga. Keluarga dalam hal ini memiliki fungsi peran tersendiri seperti persoalan motivasi sekolah.

Para stuktural fungsional pada awalnya memustakan pada *fungsi* dalam struktur dan institusi dalam masyarakat. Menurut Marton fungsi di definisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang dapat di amati yang menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu. Bagi Merton hal ini tidaklah demikian, karrena dalam menganalis hal itu , para fungsionalis awal cenderung mencampur adukan motif subjektif individu dengan fungsi stuktur atau institusi. Analisis fungsi bukan motif individu Tetapi , Merton menambahkan konsekuensi dalam

[15] George ritzer, douglas j, goodman. *Teori sosiologi modern* (jakarta: Prenada media,2003)137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta sosial yang ada tidaklah positif tetapi ada negatifnya. Dari sini Merton mengembangkan gagasan akan *disfungsi*. Ketika struktur atau institusi dan fungsi dapat memberikan kontribusi pada terpeliharanya sistem sosial tetapi dapat mengandung konsekuensi negative pada bagian lain. Gagasan *nonfungsi* pun , dilontarkan oleh Merton. Merton mengemukakan nonfungsi sebagai konsekuensi tidak relevan bagi sistem tersebut. Dapat konsekuensi positif dimasa lalu tetapi tidak dimasa sekarang. Tidaklah dapat ditentukan manakah yang lebih penting fungsi-fungsi positif atau disfungsi. Untuk itu Merton menambahkan gagasan melalui keseimbangan mapan dan level analisis fungsional. Marton juga memperkenalkan konsep fungsi *nyata (manifest*) dan fungsi *tersembunyi (latent).* Kedua istilah ini sangat penting memberikan tambahan bagi analisis fungsional. Dalam artian lain fungsi nyata adalah fungsi yang diharapkan sedangkan fungsi yang tersembunyi adalah fungsi yang tidak diharapkan.

Selain Merton, Bronislaw Malinowski juga di kenal sebagai salah seorang pelopor teori fungsional dalam antropolog. Menurut Malinowski terdapat beberapa unsur-unsur pokok kebudayaan sebagai berikut:

1. sistem norma yang mungkin kerja sama antara para anggota masyarakat didalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
2. Organisasi ekonomi.
3. Alat-alat atau lembaga dan petugas pendidikan; perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Organisasi kekuatan.[16]

Menurut pandangan Merton Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dapat dijelaskan dalam teorinya mengenai fungsionalisme struktrural, bahwasanya di jelaskan bahwa setiap elemen yang terstruktur memiliki fungsi dan sebaliknya apabila tidak memiliki fungsi maka tidak akan terstruktur, oleh sebab itu setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsinya masing-masing, di jelaskan bahwa fungsi terbagi menjadi tiga bagian yakni fungsi, disfugsi dan nonfungsi. Dalam Perguruan Bela Diri Burung Dadali terdapat tiga fungsi yang pertama fungsi terbagai menjadi dua laten dan manifes

- **FUNGSI**

a). Fungsi Manifes dari Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat adalah didasari oleh kehawatiran dari Haji Furqon, dari fenomena-fenomena yang terjadi pada waktu itu seperti penjajahan dan pemberontakan memberi motivasi agar generasi muda juga mempunyai kemampuan beladiri dengan melindungi dirinya dari kejahatan musuh.

b). Fungsi Laten adanya perguruan burung dadali yakni seni bela diri dapat terus di lestarikan dan di jaga dengan begitu memberi dampak yang baik bagi masyarakat maupun Desa Banyuwangi. Karena dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali dapat menciptakan rasa gotong royong, solidaritas dan juga sikap toleransi terhadap sesama masyarakat. Dengan begitu Desa Banyuwangi

[16] Soejono soekanto, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada,2003),181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat di kenal oleh masyarakat kalangan manapun baik di desa maupun desa-desa lainya.

- **DISFUNGSI**

Sedangkan disfungsi sendiri yakni setiap faktor sosial dapat mempunyai akibat yang negatif terhadap faktor sosial lainya contohnya seperti dalam pelatihan ataupun pertunjukan seni pencak silat di Perguruan Bela Diri Burung Dadali dapat mengakibatkan akibat yang negatif seperti kecelakaan pada saat pertunjukan atau latihan, hal tersebut memberi kehawatiran dalam Perguruan Bela Diri Burung Dadali, keluarga dan juga masyarakat.

- **NONFUNGSI**

Eksistensi Pergruan Bela Diri Burung Dadali Bagi Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik tidak di temukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saat ini digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif dengan metode yang di gunakan yakni metode kualitatif. Pendekatan yang merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diajdikan sebagai objek penelitian dan perilaku yang Diamati.[17]

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.Sedangkan penelitian deskriptif menurut Mardalis adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Jadi, dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti seberapa besar Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Latar belakang penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni karena peneliti melihat bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif ini sangatlah sesuai untuk dijadikan metode penelitian serta sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan

[17]Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti. Penelitian kualitatif ini berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsikan data dan terakhir adalah membuat kesimpulan atas temuannya[18]

Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif ini sendiri prosedurnya bisa berupa foto, kata-kata, hasil wawancara, data-data lapangan dan juga gambar ataupun dokumentasi lainya yang sesuai dengan penelitian. Peneliti beranggapan bahwa jenis penelitian deskriptif ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Sebagaimana dalam hasilnya nanti berbentuk deskripsi atau narasi tertulis yang mana sangat penting didalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitiannya.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Untuk memudahkan penelitian peneliti mengambil data-data dari masyarakat dengan adanya Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Di Desa Banyuwangi.

Peneliti mengambil lokasi ini di karenakan masyarakatnya yang bisa dibilang sibuk dengan pekerjaanya dan juga masyarakat yang terbilang agamis, namun dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali masyarakat mempunyai pandangan tersendiri mengenai hal tersebut. Perguruan Bela Diri Burung Dadali yang sudah berdiri cukup lama memberi arti bagi masyarakat

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALVABETA, cv, 2010), hal. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menanggapi fenomena tersebut. Dengan demikian bagaiman kondisi ekonomi serta sosial masyarakat dengan keberadaan Perguruan Bela Diri Burung Dadali. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini tentang eksistensi perguruan burung dadali dalam kehidupan masyarakat. sekitar 3 bulan, tetapi bisa berubah kapan saja tergantung kondisi yang ada di lapangan.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian seorang peneliti tentunya akan berhadapan langsung dengan seorang informan yang telah di pilih dan dijadikan sebagai subyek penelitiannya. Informan adalah seorang yang telah dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Apalagi dengan menggunakan metode kualitatif yang mana bersifat wawancara secara langsung dalam proses penggalian datanya. Berkaitan dengan judul peneliti yaitu **"**Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**"**

> Sedangkan Menurut Suharmi Arikunto, "yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh".[19]Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan dan data sekunder.[20]

Sebagai usaha dalam mencari data yang valid maka peneliti memilih suber data dari narasumber di antaranya adalah: tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat yang pernah menyewa pertunjukan Bela Diri Burung Dadali,

---

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129

[20] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2013), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang belum pernah menyewa pertunjukan Bela Diri Burung Dadali, tokoh LDII dan tokoh muhammadiyah, masyarakat LDII, masyarakat Muhammadiyah, Masyarakat NU, ketua perguruan bela diri burung dadali dan beberapa anggota perguruan bela diri burung dadali.

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode proposif yaitu peneliti melakukan perencanaan tentang informan untuk mendapatkan data. Secara keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

(Nama-Nama Narasumber Beserta Jabatanya)

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Subhan	54	Ketua Perguruan Burung Daali
2.	Dukan	57	Pengguna Kesenian Burung Dadali
3.	H. Munir	49	Tokoh NU
4.	Rozi	55	Masyarakat
5.	H. Zainal	58	Tokoh Masyarakat
6.	Saiku	47	Masyarakat Muhammadiyah
7.	Mustahal	64	Masyrakat LDII
8.	H. fadholi	54	Masyarakat NU
9.	Syuhada’	56	Tokoh LDII
10.	H. Arif Efendi	53	Tokoh Muhammadiyah
11.	syaiful	23	Anggota Perguruan Bela diri Burung Dadali
12.	Holid	24	Anggota Perguruan Bela diri Burung Dadali

D. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahapan dalam penelitian adalah sebuah prosedur yang harus di lakukan oleh peneliti. Dengan prosedur beriku maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan benar, berikut adalah tahapan-tahapannya:

a. Tahap Pra Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapa pra lapangan adalah prosedur penelitian sebelum di lakukanya penelitian di lapangan berikut tahapannya:

1. Menyusun dan menulis rancangan dalam penelitian
2. Memilih lapangan dalam penelitian
3. Mengurus perizinan dalam penelitian
4. Memilih lokasi penelitian
5. Memilih informan

b.Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah memasuki proses awal pada penelitian di mana dalam penelitian peneliti terjun langsung ke tempat yang sudah di tentukan dalam penelitianya. Peneliti juga diharapkan menjalin interaksi kepada subjek dan juga informan. Dengan menggali data pada informan maka peneliti akan lebih mudah melakukan penelitian. Setelah peneliti sudah memahami gambaran dari penelitianya maka peneliti melanjutkan prosedur selanjutnya yakni pengumpulan data. Baik dengan cara pengumpulan data primer maupun sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti dapat melakukan penggalian data baik secara primer maupun sekunder. Pengumpulan data dapat dengan cara observasi atau pengamtan yang di lakukan pada saat penelitian, bisa juga dengan wawancara kepada subjek yang telah di tentukan dan juga bisa dengan cara dokumentasi yang berupa foto ataupun dokumentasi lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka diddalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung[21]. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, dan rekaman suara.[22]

Observasi tidak berstruktur dimaksud, observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.[23]

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan subyek atau informan yang bisa di mintai jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang telah di tulis oleh peneliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa wawancara harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.[24] Jenis data yang digali dengan

[21] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta:Kencana, 2007), 69.
[22] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001) 128
[23] Burhan bungin, *penelitian kualitatif* (Jakarta, prenada media grup: 2007)120
[24] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983) 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ini meliputi seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sumbernya yakni masyarakat.

Wawancara *(interview)* dapat di artikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka *(face to face)*. Namun demikian, teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung *(face to face)*, melainkan dapat saja dengan memanfaatkan secara komunikasi lain, misalnya telepon dan internet.[25]

Seperti pengumpulan data kali ini menggunakan observasi (pengamatan) dan interview (wawancara) dengan masyarakat yang mana dilakukan perjanjian dengan sebagian masyarakat yang akan di wawancarai. Namun, sebagian juga ada proses wawancara pada masyarakat tanpa melakukan perjanjian sebelumnya, melainkan langsung meminta izin untuk meluangkan waktunya, dengan suka rela dimintai wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara bukti dokumen yang diperoleh melalui dokumen yang ada.[26] Pada tahap ini peneliti melakukan banyak dokumentasi yakni merekam hasil wawancara terhadap subjek yang nantinya akan digunakan dalam hasil wawancara dan Peneliti memperoleh data-data dokumentasi dari salah satu akun

[25] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta:Kencana, 2007), 69.
[26] Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial yang berhubungan dengan judul yang ada. Dan juga peneliti mendapatkan secara langsung dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut patton analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya da mengatur ke dalam satu pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan[27]. Pada tahap analisis data terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan yaitu:

1. Reduksi data yang merupakan suatu proses dari pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data yaknni deskripsi dalam bentuk teks naratif berdasarkan kumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus di verifikasikan hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

Dengan tiga langkah di atas, analisis data tersebut dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data dari informan. Peneliti juga menggunakan kategorisasi untuk mengklasifikasikan data-data dan kunci sehingga bisa lebih

[27] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Kategorisasi data yang tersebut dalam bentuk tabel dimana jawaban informan di kategorikan menurut konsep-konsep penelitian yang terpenting. Data juga dianalisis dengan menggunakan teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu tujuan untuk memriksa data agar kevaliditasan didalam data tersebut benar-benar valid dan akurat. Dalam pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan beberapa cara dan tahapan dalam pengamatan di antaranya adalah:

a) Ketekunan dalam pengamatan

Dalam pengamatan penelitian seorang peneliti harus melakukan penelitian dengan tekun dan teliti. Seorang peneliti juga harus dapat menguraikan dan membedakan secara terperinci atau detail akan hasil dari temuan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti harus lebih teliti dalam penggalian data oleh sebab itu peneliti lebih memfokuskan pada kajian yang di angkatnya.

b). Triangulasi

triangulasi merupakan teknik keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu. Dengan memanfaatkan sesuatu itu adalah cara yang di gunakan dalam pengecekan untuk membandingkan data tersebut. Data yang telah diperoleh dari hasil satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lainya dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari bawahannya atau data yang diperoleh dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk itu peneliti mencapainya dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

c) Menggunakan bahan refferensi.

Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil interview perlu didukung dengan adanya rekaman interview. Data tentang Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Bagi Kehidupan Masyarakat dapat menjadi suatu gambaran keadaan yang perlu didukung oleh foto-foto, alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif,. Selain itu dalam laporan penelitian, data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Dengan proses penelitian tidak samua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau valid. Maka dari itu uraian Informasi, tindakan dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Proses ini sangat penting dimaksudkan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertanggung jawabkan. Agar data yang diperoleh benar-benar valid dan relevan maka informasi yang telah diperoleh dari satu informan dicoba untuk ditanyakan kembali pada informan tersebut dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

EKSISTENSI PERGURUAN BELA DIRI BURUNG DADALI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PRESPEKTIF ROBERT K MERTON

A. Diskripsi Tentang Desa Banyuwangi

1. Letak Geografis Desa Banyuwangi

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya yang merupakan Ibu kota Provinsi Jawa Timur, Ibu kota Kabupaten Gresik berada 20 km sebelah utara Kota Surabaya, dengan luas wilayah 1.191,25 km2 yang terbagi dalam 18 Kecamatan dan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter diatas permukaan air laut, kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas pantai Laut Jawa. Potensi sumber daya alam wilayah sekitar pesisir pantai adalah perikanan. Luas areal budidaya ikan di kabupaten Gresik seluas 17/835,02 ha tambak payau,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.629,05 ha tambak tawar , 100,95 ha kolam, 617,37 ha waduk, dan 320,32 km saluran tambak.[28]

Adapun batasan-batasan Desa Banyuwangi di antaranya, sebelah utara batasan Desa Banyuwangi adalah Desa Karangrejo, sebelah barat ada Desa Betoyoguci, sebelah timur ada Desa Manyarrejo dan sebelah selatan ada Desa Leran. Batas wilayah yang berada di Desa Banyuwangi itu sendiri merupakan batasan wilayah yang membatasi Desa Banyuwangi dengan Desa yang lainnya.

Secara umum Desa Banyuwangi terletak pada daerah dataran rendah dengan permukaan datar yang memiliki ketinggian sekitar 3 meter diatas permukaan air laut. Dengan suhu rata-rata 35-40 derajat C dengan luas tanah 1.070,06 ha Diantaranya, pembagian luas wilayah tersebut dipergunakan untuk lahan pemukiman, pertanian, perkebunan, makam, pekarangan, taman, dan perindustrian. Adapun jumlah penduduk Desa Banyuwangi terdiri dari 595 KK (529 KK laki-laki, 66 KK Perempuan) dengan jumlah total 2.218 jiwa, dengan rincian 1.056 laik-laki dan 1.049 perempuan sebagaimana tertera. Dari batasan-batasan desa tersebut Kecamatan Manyar memang banyak di kelilingi oleh pertambakan dan perindustrian jadi tidak heran apabila semenanjung jalan Deandels pantai utara banyak di bangun pabrik-pabrik dan juga perumahan.

Desa Banyuwangi banyak memiliki kontribusi baik dari aspek ekonomi, sosial hingga budaya. Dimana aspek ekonomi banyak di dapat dari mayoritas matapencaharian masyarakat sebagai petani tambak dan home industri jilbab, adapun dari tingkat sosial yang tinggi dalam peringatan hari-hari besar seperti

[28] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari raya idul fitri maupun idul adhah begirtupun dalam acara haul desa semua masyarakat melakukan gotong royong deemi tercapainya acara dengan lancar. tidak hanya dari segi ekonomi dan sosial, dari segi kebudayaan Desa Banyuwangi juga tidak luput dari berbagai kebudayaan dari kesenian tradisionalnya yakni pencak silat. Dalam setiap pertunjukkan banyak pula masyaraka yang saling bantu membantu mendirikan panggung guna dilaksakaanya pertunjukkan pencak silat, hal tersebut tidak hanya di lakukan oleh orang yang ikut serta dalam perguruan namun masyarakat juga mempunyai andil berkontribusi membantu demi terlaksananya kegiatan tersebut.

2. Perekonomian Masyarakat Desa Banyuwangi

Desa Banyuwangi terkenal dengan desa pengusaha jilbab atau pertambakan, banyak pula masyarakat yang bekerja di sektor industri. Berdasarkan data yang di peroleh masyarakat yang bekerja sebagai petani tambak sebanyak 638 orang, Desa Banyuwangi sama sekali tidak memiliki sumber air tawar dikarenakan letaknya yang berdekatan dengan laut sehingga tidak heran jika Desa Banyuwangi di kelilingi pertambakan yang begitu luas.

Tidak sedikit dari penghasilan tambak yang masyarakat dapatkan hal tersebut juga tidak luput dari pengolahan dan perawatan hingga mampu menghasilkan hasil panen memuaskan. Dalam setiap tahunya para petani tambak sedikitnya panen sebanyak dua kali dalam setahun itupun di sebabkan oleh cuaca yang tidak mendukung sehingga panenpun tidak bisa maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para petani tambak biasanya menanmi tambak mereka berbagai macam ikan, seperti ikan bandeng, udang windu dan ikan nila.

Selain dari pertambakan banyak pula masyarakat yang bekerja di sektor perindustrian, yang menjadi mayoritas kedua didesa banyuwangi yakni sebanyak 492 orang. Dengan jumlah pendapatan perbulan rata-rata sebanyak 1 juta sampai 2 juta. Kebanyakan yang bekerja di perindustrian memiliki usia yang lebih muda atau remaja. Dari banyak perindustrian di sekitar desa banyuwangi memberi dayatarik sendiri bagi pemuda dan pemudi di Desa Banyuwangi. Penghasilan yang di dapat di perindustrian yang pasti dan terjamin membuat pemuda dan pemudi lebih memilih di sektor perindustrian, dari berbagai jaminan dari kesehatn dan keselamatan.

Adapula home industri kecil menengah kebawah yang di kelolah oleh individu yakni home industri jilbab, dimana Desa Banyuwangi kini sudah menjadi desa jilbab, dari sekian banyak masyarakatnya bisa menjahit hingga tumbulah home industri jilbab yang sudah di kirim hingga luar kota. Dari home industri jilbab tersebut memberi banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang hanya mampu bekerja di rumah, seperti ibu rumah tangga, hal tersebut bisa menjadi pemasukan bagi perekonomian masyarakat. Karena tidak sedikit home industri jilbab yang berdiri di Desa Banyuwangi bahkan masih banyak yang masih memproduksi hingga 100 kodi di dapat perhari dalam satu home industri jilbab. Banyak pemasok yang sudah menjadi pelanggan hingga setiap minggunya terkadang banyak di kirim ke berbagai kota. Berikut tabel perekonomian masyarakat Desa Banyuwangi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Mata pencaharian	Jumlah	Prosentase
1.	Pertambakan	**638**	**47,58 %**
2.	Jasa/Perdagangan 1. Jasa pemeritahan 2. Jasa perdagangan 3. Jasa angkutan 4. Jasa ketrampilan 5. Jasa lainya	 **13** **43** **7** **15** **27**	 **0,97 %** **3,21 %** **0,52 %** **1,12 %** **2,01 %**
3.	Sektor Industri	**492**	**36,69 %**
4.	Sektor Lain	**106**	**7,90 %**
	Jumlah	**1.341**	**100 %**

(Sumber: data jumlah mata pencaharian masyarakat Desa Banyuwangi Tahun 2018)

dari gambar tabel di atas di jelaskan bahwasanya mayoritas masyarakat Desa Banyuwangi berprofesi sebagai petani tambak, kemudian terbanyak kedua berada pada sektor industri dan yang ketiga di sektor lainya.

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Banyuwangi

Pendidikan adalah hal penting yang harus di tingkatkan dalam masyarakat, pendidikan pula yang harus di tanamkan sejak dini kepada anak, oleh sebab itu pendidikan nomer satu yang bisa merubah perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mencapai tingkat kecakapan masyarakat dalam mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Pendikan juga yang mampu menambah sumber daya manusia yang lebih baik. Berikut adalah tingkat pendidiksn di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Pendidikan Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Prosentasi
1.	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	64	2,88 %
2.	Usia Pra-Sekolah	269	12,13 %
3.	Tidak Tamat SD/ MI	214	9,65 %
4.	Tamat Sekolah SD/ MI	503	22,68 %
5.	Tamat Sekolah SMP	461	20,78 %
6.	Tamat Sekolah SMA	434	19,57 %
7	Tamat Sekolah PT/ Akademi	273	12,31 %
	Jumlah Total	**2.218**	**100%**

(*Sumber: data pendidikan masyarakat Desa Banyuwangi Tahun 2018)*

Kesimpulan dari gambar tabel diatas bahwasanya mayoritas masyarakat Desa Banyuwangi yang mampu menyelesaikan pendidikannya adalah di tingkat (SD/MI dan SMP). Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Banyuwangi tak lepas dari banyakna sektor industri yang lebih memarik dan menghasilkan dari pada pendidikan yang banyak mengeluarkan biaya. Tidak hanya tergiur oleh sektor industri tetapi kurang tersedianya sarana pendidikan yang lebih dekat di Desa Banyuwangi. Adapun faktor lain yang membuat minimnya kualitas pendidikan yakni kurangnya ilmu pengetahuan orang tua yang membuat kurangnya kontrol orang tua terhadap anak dalam segi pendidikan, faktor ekonomipun menjadi kendala bagi masyarakat menengah kebawah yang tidak dapat menyekolahkan anaknya di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu dari sekian banyak jumlah masyarakat di Desa Banyuwangi hanya sebagian besar yang mampu menyelesaikan pendidikannya ditingkat menegah ke atas. Kurangnya ilmu pengetahuan yang dialami sebagian masyarakat membuat masyarakat berasumsi pendidikan hanya untuk kalangan menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keatas. Berikut adalah sarana prasarana pendidikan yang ada di Desa Banyuwangi:

Tabel 4.3

Jumlah Unit Pendidikan di Desa Banyuwangi

No	Nama lembaga	Jumlah
1.	PAUD	1
2.	TK	1
3.	SD/MI	1
4.	SMP/MTS	-
5	MA/SMA	-
6	PONPES	-
7	TPQ/TPA	4

(*Sumber data: Dokumentasi Kantor Balai Desa)*

Dari data di atas bisa dilihat bahwasanya sarana dan prasarana belajar mengajar yang ada di Desa Banyuwangi terdapat PAUD sebanyak satu unit. Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Banyuwangi sudah baik namun untuk sarana dan prasarana PAUD masih dalam pembangunan karena saat ini masih menempati ruangan kosong yang tersedia di TK, untuk itu TK sebagai tempat sementara dalam belajar mengajar PAUD. Taman kanak-kanak yang tersedia di Desa Banyuwangi sebanyak satu unit yang memiliki jumlah murid yang cukup banyak yakni 40 sampai 45 yang terbagi dalam kelas Nol kecil A/B dan Nol besar A/B. Kondisi taman kanank-kanak tersebut cukup baik dengan fasilitas bermain yang tersedia sehingga memberi kenyaman bagi anak-anak didik. Sedangkan SD/MI sebanyak satu unit yang memliki jumlah murid kurang lebih 70 sampai 85 murid dengan letak yang tidak berjauhan dengan taman kanak-kanak. Adapun dari sekian banyak PAUD,TK dan MI salah satunya di kelolah oleh yayasan yang ada di Desa Banyuwangi. Adapula TPQ/TPA sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak tujuh unit masing-masing TPA/TPQ memiliki jumlah murid yang lumayan banyak sekitar 10 hingga 15 anak. bertempat yang berbeda-beda TPA/TPQ di desa banyuwangi kebanyakan di kelolah oleh masyarakat pribadi adapun yang di kelolah oleh lembaga pendidikan yakni hanya berjumlah satu. Kegiatan yang di lakukan dalam TPA/TPQ pun berbeda-beda tergantung TPA/TPQ tersebut. Begitupun metode pembelajaran yang di gunakan ada yang menggunakan iqro' dan adapula yang menggunakan Qiroati. Dari penjelasan di atas bahwasanya Desa Banyuwangi memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebanyak 7 yang masing – masing terbagi satu PAUD, satu TK, satu MI dan empat TPA/TPQ .

4. Kehidupan Keagamaan Di Desa Bnayuwangi

Dalam kehidupan keagamaan di Desa Banyuwangi memiiki keberagaman, diantaranya ada aliran NU (Nahdlatul Ulama'), LDII (Lembaga dakwah islam indonesia), dan juga Muhammadiyah. Dalam kehidupan masyarakat di Desa Banyuwangi masyarakat NU memiliki sejumlah kegiatan keagamaan yakni khatmil Qur'an setiap satu bulan sekali yang di laksanakan di masjid adapun tahlilan yang di laksanakan setiap hari kamis yang di pelopori oleh ibu-ibu muslimat dan fatayat, waktu pelaksanaan tahlilanpun setelah isya' dan selesai sampai jam sembilan atau sepuluh malam. Tahlilanpun dilaksanakan secara bergilir di rumah-rumah masyarakat yang mengikutinya. Dan adapula istighosah setiap satu bulan sekali secara bergilir, istighosah biasanya di laksanakan oleh bapak-bapak beserta pemuda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangakn kegiatan yang di miliki masyarakat Muhammadiyah yakni pengajian yang dilkukan oleh ibu-ibu di setiap satu bulan sekali secara bergilir. Dan kegiatan masyarakat LDII juga pengajian yang di lakukan di masjid LDII selama satu bulan sekali setiap minggu pertama di awal bulan.

Perbedaan bukan hal yang dapat memecah belahkan akan tetapi mempersatukan seperti kegiatan pemotongan hewan qurban yang di laksanakan pada hari raya idul adhah. Setiap masjid baik NU, Muhammadiyah dan juga LDII sama- sama melaksanakan pemotongan hewan qurban yang kemudian di bagikan kepada masyarakat Desa Banyuwangi. Pembagian daging qurban dilaksanakan secara bergilir dengan memberi kupon sebelum hari raya idul adhah hal itu di lakukan oleh pengurus NU, Muhammadiyan ataupun LDII. Pembagian kupon di berikan kepada setiap masyarakat dengan syarat satu KK (kartu keluarga) mendapatkan satu kupon.

Dari banyaknya aliran yang terdapat di Desa Banyuwanyangi tidak membuat perbedaan menjadi terpecah belahkan akan tetapi dengan adanya perbedaan membuat masyarakat mampu saling menjaga dan menghargai satu sama lain. Desa Banyuwangi memiliki tiga masjid dengan masing-msing aliran memiliki satu masjid. Adapun mushala yang di miliki oleh masyarakat NU yakni banyaknya dua mushala. Dua mushala tersebut biasa dilakuka kegiatan tadarus oleh ibu-ibu masyarakat Desa Banyuwangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profil Perguruan Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamtan Manyar Kabupaten Gresik

Nama burung dadali di ambil dari bahasa sunda yang bermakna burung garuda. Berdirinya perguruan burung dadali tidak luput dari seorang yang telah mendirikannya yakni Haji Furqon. Awal mula Perguruan Bela Diri Burung Dadali berdiri didasari oleh keinginan yang kuat yakni adanya rasa kehawatiran yang di alami oleh H. Furqon pada saat itu, karena banyaknya penjajahan dan juga pemberontakan oleh sebab itu H. Furqon memiliki niatan agar dapat merangkul generasi muda dengan cara mendidik atau melatih ilmu seni bela diri yang di kuasainya. Bukan hanya itu saja berdirinyan Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga dengan tujuan agar pemuda di Desa Banyuwangi mampu memiliki sikap kewibaan dan bisa melindungi dirinya dari kejahatan.

Burung dadali adalah nama yang di ambil dari bahasa sunda, karena pada sejarahnya H. Furqon pernah menimba ilmu bela diri di sunda dengan demikian setelah merasa ilmunya cukup H. Furqon memilih kembali ke tempat kelahiranya dan melatih pemuda Desa Banyuwangi. Berikut makna dari lambang Perguruan Bela Diri Burung Dadali:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Lambang Perguruan Bela Diri Burung Dadali

- No 1: Gambar burung di artikan sebagai burung dadali
- No 2: Latar biru di maksudkan mayoritas masyarakat banyuwangi yang bermata pencaharian sebagai petani tambak atau nelayan
- No 3: Gambar senjata di artikan bahwasanya ilmu bela diri sebagai senjata dalam kehidupan.
- No 4& 5 : Gambar padi dan kapas di ambil dari lambang pancasila ke 5 yang bermakna adil.

Dari gambar di atas dapat dideskripsikan makna lambang Perguruan Bela Diri Burung Dadali yang ada di Desa Banyuwangi. Haji Furqon mendirikan perguruan yang semula hanya melatih beberapa murid namun seiring berkembangnya waktu semakin banyak peminat dari kalangan manapun. Seperti penuturan Bapak Subhan penerus ketua Perguruan Bela Diri Burung Dadali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asline pencaan iki yo kanggo pribadi, yo kanggo latian-latian dewe asale wong bapak mbiyen iku cuma nerusno soale mbiyen bapak kan tau melu perguruan silat dadi yo kepingin silat iki di terusno anak turunane atek pas mbiyen yo kan usume onok penjajahan akeh kan yo wong londo-londo ngunuku yo mamulo bapak iku kepingin keopo carane ben wong londo romongso duwe wedi, mangkane teko pencaan iki bapak kepingin anak turune iso nulungi awak dewene lan negorone teko penjahat, marine bapak sedo yo sopo mane sng nerusno nek gak eson, lah wong asline eson iki yo enak'an mergawe nang tambak kok. lah kok teko kene dadi pelateh tapi yo di syukuri ae sakben opo seng di kerjakno, eson iki ngalap berkah'e wae, wong kadang yo onok seng jaluk pijet, kadang yo ngelateh pencaan kadang yo ngurusi tambak sak kober'e sng penting di istiqomah'i wae. Pencaan iki asline mek titik seng melu tapi sampek mrene yo alhamdulillah tambah akeh [29].

(aslinya *pencaan* (pencak silat) ini hanya buat pribadi, ya buat latihan sendiri. Soalya bapak (Haji Furqon) dulu cuma meneruskan soalnya dulu bapak pernah ikut perguruan silat jadi ya kepingin silat bisa di teruskan oleh anak turunannya. Dulu juga kan banyak penjajahan banyak juga orang-orang belanda seperti itu maka dari itu bapak itu ingin bagaimana caranya supaya orang belandapunya rasa takut, maka dari pencak silat bapak ingin anak turunannya bisa menjaga diri dan juga menjaga negaranya (dari penjajahan). Setelah bapak meninggal juga siapa lagi anaknya yang meneruskan kalau bukan saya, soalnya aslinya saya ini ya lebih suka bekerja ke tambak. Siapa yang sangka sampai sekarang bisa menjadi pelatih(guru) tapi ya di syukuri saja semua yang di kerjakan. Saya ini mencari berkah saja. Terkadang ya ada yang minta pijat, terkadang yang melatih pencak silat dan terkadang

[29] Wawancara dengan bapak Subhan selaku penerus perguruan burung dadali pada hari minggu tanggal 09 Desember 2018 pukul 18.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengurus tambak sesempatnya saja yang penting istiqomah saja. Pencak silat ini aslinya sedikit yang ikut tapi saat ini ya alhamdulillah semakin banyak)

Dari hasil penjelasan Bapak Subhan memang sejarah pencak silat burung dadali tidak luput dari usaha keras orang tuanya yang telah mengajarkanya pencak silat, sehingga pencak silat bisa terus ada sampai saat ini. Pencak silat pada mulanya hanya di gnakan sebagai pelindung agar masyarakat mampu melindungi dirinnya dari bahaya dan kejahatan dengan gerakan-gerakan silat yang di kuasai.

"pencaan iki gak onok lebel khususu,e yo wes latian yo gak onok nggon,e lek gak nang son omah,vsisine pencak silat burung dadali iki "membangun karakter yang kuat,berakhlak dan taat pada agama" sak ben latian mesti tak kek.i wejangan (ceramah).,..pencaan iki biasae latiane yo sak minggu pisan, tapi yo gak mekso kudu teko, eson iki wes sak karepmu ngunu ae teko gak teko yo karepmu wong yo pencaan iki gak mewajibno kudu teko, iki mung perguruan pribadi sng tak terusno namung alhamdulillah kadang yo onok ae undangan tonggo deso, ngunu iku lumayan yoan arek-arek yo seneng oleh jajan tapi aneh,e arek kene iki sakben tak kongkon nekani undangan jobo ngunu seneng tapi pas oleh sangu tak kongkon nggowo gak gelem jarene "wes lek sampean lebokno kas ta kanggo tuku liyane" paling arek-arek iku yo jaluk rokok tok ambek jajan berkatane kumau."[30]

Pencak silat ini tidak ada label khususnya, ya uda latihan jug atidak ada tempatnya kalau tidak di rumah saya, visinya pencak silat burung dadali ini adalah "membangun karakter yang kuat, berakhlak dan taat pada agama" setiap latihan selalalu saya kasih cerama terebih dahulu, biasanya pencak silat ini latihannay satu minggu sekali, tetapi tidak memaksa harus hadir, saya ini terserah gitu saja datang tidak datang tidak memaksa harus datang, ini perguruan pribadi yang hanya meneruskan tapi ya alhamdulillah terkadang ya ada saja undangan dari tetangga desa, gitu itu lumayan juga anak-anak ya suka dapat jajan tapi anehnya anak-anak disini itu setiap saya

[30] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suruh mendatangi undangan dari luar itu senang tapi kalau dapat uang saya suruh bawa pulang ya nggak mau katanya" sudah *lek* (sebutan kepada gurunya) masukkan kas atau buat beli lainya" paling anak-anak itu Cuma minta rokok Saja sama jajan tadi.

berikut adalah gambar dimana bapak subhan memulai membuka acara seni pencak silat burung dadali yang di laksanakan pada acara pernikahan saudari duka dan duro di Desa Banyuwangi.

Gambar 4.2
(pembukaan ketua perguruan)

(pertunjukan di acar pernikahan duka dan duro pada 09 september 2018)

Perguruan burung dadali tidak hanya di tampilkan sebagai seni tradisional bela diri akan tetapi perguruan burung dadali juga di tampilkan dalam acara hajatan seperti pernikahan, haul desa dan hitanan. Perguruan burung dadali sudah sangat lama di pergunakan dalam acara-acara hajatan sehingga sampai sekarangpun masih terus di peergunakan tidak pandang era yang semakin modern. Berikut gambar pertunjukkan perguruan pencak silat dalam acara pernikahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Eksistensi Perguruan Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat

Bagi masyarakat Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Perguruan Bela Diri Burung Dadali merupakan suatu kesenian tradisional bela diri yang membudaya, pasalnya Perguruan Bela Diri Burung Dadali banyak dipertunjukan di acara hajatan ataupun acara penting lainya seperti hitanan, pernikahan dan juga haul desa. Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga tidak hanya dipertunjukan di dalam desa tetapi di luar desa juga terkadang mendapat undangan untuk mempertunjukkan. Pertunjukkan perguruan burung dadali juga merupakan suatu bentuk syukur atas kelancaran acara sehingga Perguruan Bela Diri Burung Dadali membantu meramaikan acara dan juga bentuk rasa bahagia dengan dipertunjukkanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali.

Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga tidak sebagai acara wajib di setiap acara namun perguruan pencak silat burung dadali merupakan bentuk cinta kepada kesenian tradisional bela diri yang masih di lestarikan di Desa Banyuwangi, sehingga banyak masyarakat yang masih mempergunakan perguruan burung dadali sebagai pengisi di acara-acara yang di adakan. Biasanya perguruan burung dadali dipertunjukan setelah acar inti selesai karena bagi masyarakat pertunjukan Perguruan Bela Diri Burung Dadali merupakan pertunjukan yang bisa memeriahkan acara.

Perguruan Bela Diri Burung Dadali memberi kontribusi dari segi ekonomi bagi masyarakat Desa Banyuwangi. Dalam acara haul misanya perguruan burung dadali memberi kontribusi terhadap peringatan acara haul desa dengan mempertunjukan Perguruan Bela Diri Burung Dadali dengan hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya. Perguruan Bela Diri Burung Dadali memanglah perguruan sederhana yang ada di Desa Banyuwangi namun sudah dikenal banyak masyarakat luar, oleh karena itu Perguruan Bela Diri Burung Dadali terkadang mendapatkan undangan khusus dan uang hasil dari penampilanya dipergunakan untuk membeli alat musik ataupun kostum Perguruan Bela Diri Burung Dadali. Seperti dalam acara pernikahan Duka dan Duro pada 09 september 2018.

Berikut penuturan Bapak Dukan selaku shohibul hajjat acara pernikahan sekaligus pertunjukkan Bela Diri Burung Dadali.

> *".....jarene uwong nek mantu ndang gak onok pencaan iku gak afdho, tp mbalek mane nang uwonge. Aku ngadakno pencaan nang kawinane anakku yo biasa wae, keopo? Kerono eson mbiyen kawin yo di tanggapno sang bapak pencaan mosok sang anak gak tak tanggapno.yo gak popo iki ngunu sebagai rasa syukur alhamdulillah wes di paringi kelancaran nang acara kawinanne dluhah, wong tuo mung iso opo yo iki sebagai hadiah teko wong tuo kanggo anak,e, sang anak yo seneng karo pencaan dadi eson yo seneng ae iso nanggapno, iso nyenengno tonggo-tonggo pisan gak yo ta, yo seneng yoan rame, wong kadang acara,e marine sampek jam 02.00. nang kene wes biasa acara-acara pencaan iku rumangsane uwong yo wes ngerti tradisine nang kene.*[31]
>
> (katanya orang, kalau mantu (menikahkan anak) nggak pake pencak silat itu tidak afdhol, tapi kembali kepada oranya. Saya menggadakan pencak silat di pernikahan anak saya ya biasa saja, kenapa? karena saya dulu pas nikah juga ditampilkan pencak silat sama bapak saya, masa anak saya ngga ditampilkan pencak silat. Ya ngga papa ini sebagai rasa syukur alhamdulillah sudah di beri kelancaran di acara pernikahan duka, orang bisa apa ya ini sebagai hadiah dari orang tua buat anaknya. Anak saya juga senang dengan pencak silat jadi saya juga senang bisa mempertunjukkan, bisa menyenangkan tetangga-tetangga juga kan ya, ya senang juga rame, kan terkadang acaranya juga selesai sampai pukul 02.00. disini sudah biasa dengan acara-acara pencak silat itu sudah jadi pengertian orang ya sudah tau tradisi disini)

[31] Wawancara dengan Bapak Dukan pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertunjukkan pencak silat dalam acara hajatan khususnya pernikahan memanglah sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Desa Banyuwangi, banyak yang menjadikan pencak silat sebagai tradisi. Seperti penjelasan bapak dukan di atas bahwasanya pencak silat juga diadakan pada acara pernikahannya sehingga pada saat menikahkan anaknyapun harus mempertunjukkan seni bela diri pencak silat. Pernyataan tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3

(pertunjukan pencak silat berlangsung)

(pertunjukan di acar pernikahan duka dan duro pada 09 september 2018)

Sebelum pembukaan acara pertunjukkan pencak silat burung dadali dimulai sang pengantin dan juga orang tuanya naik keatas panggung dan membawa baki berisikan uang receh yang akan di bagi-bagi kepada penonton yang ada di sekitar panggung. Seperti yang ada pada gambar di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4

(arak-arakan pengantin)

(pertunjukan di acar pernikahan duka dan duro pada 09 september 2018)

Sebelum di laksanakannya pertunjukan pencak silat, banyak persiapan yang harus di lakukan salah satunya mendirikan panggung buat pertunjukan pencak silat, panggung tersebut di didirikan oleh masyarakat dan juga anggota pencak silat burung dadali dengan cara bergotong royong. Hal tersebut sudah biasa di lakukan oleh masyarakat dan nggota pencak silat burung dadali di Desa Banyuwangi.

Dalam pertunjukan pencak silat karenaya mendirikan panggung tidak hanya di lakukan peserta perguruan burung dadali akan tetapi masyarakat juga ikut serta menyiapkan segala kebutuhanya. Dari mempersiapkan alat musiknya hingga panggungnya. Banyaknya masyarakat yang membantu segala yang di lakukan secara bersama menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Berikut gambar masyarakat bergotong royong mendirikan panggung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

(proses mendirikan panggung pencak silat)

(pertunjukan di acar pernikahan duka dan duro pada 09 september 2018

Pertunjukan pencak silat burung dadali di desa banyuwangi memberi pandangan sendiri dari sebagian masyarakat pasalnya masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai fenomena yang ada, dengan berbagai kesibukannya masyarakat meluangkan waktunya hanya karena membantu ikut serta dalam mempersiapkan panggung untuk pertunjukan pencak silat burung dadali seperti wawancara dari Bapak Rozi umur 55 tahun, beliau merupakan masyarakat yang ikut serta dalam mendirikan panggung guna pertunjukan pencak silat.

> *"....Ngedekno panggung neng kene yo gak ngenteni di abani yo rumongso teko ae jenenge tonggo yo ngewangi opo seng iso, seng kerjo yo cek kerjo yo sopo seng iso ngunu wae. Wong kene yo bakal butuh bantuan gak yo seh. Panggung gak gakan ngedekno,e rong jam untunge deso duwe dewe gak atek nyewo. Nyewo wong jobo gak*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gakan ketok regane 2 juta lumayan nek duwe dewe menghemat. Nginiki yo atek onok panitia.e tapi akeh-akeh,e yo arek enom"[32]

Mendirikan panggung disini itu nggak usah nunggu di beri tau ya sudah tahu sendiri saja namanya tetangga ya datang saja apa yang bisa di bantu ya di bantu. Yang kerja ya biar kerja ya siapa yang bisa gitu aja. Kita kan juga bakal butuh bantuan kan ya. Panggung mendirikan paling lama ya dua jam untung desa punya sendiri jadi ngga pake nyewa. Nyewa orang luar biasanya ya 2 juta ya lumayan kalau punya sendiri menghemat. Gini ini biasanya ada panitianya tapi kebanyakan anak muda.

Dari hasil wawancara Bapak Rozi di jelaskan bahwa gotong royong sangatlah diperlukan dalam kehiduan bermasyarakat, pasalnya setiap orang pasti saling membutuhkan satu samma lain, namun dalam acara hajatan seperti pernikahan dan pertnjukan Bela Diri Burung Dadali dan mendirikan panggung beliau berpendapat bahwa masyarakat biasannya datang dengan sendirinya itu sudah biasa terjadi di Desa Banyuwangi. Penataan panggung baisanya dilakukan pada pagi atau siang hari sebeluam acara di laksanakan pada malam harinya sehingga ada watu luang istirahat bagi masyarakat dan anggota pencak silat burung dadali yang telah membantu mendirikan panggung. Penataan dan pemasangan rangkaian panggung dibutuhkan beberapa pohon pisang yang dipasang di setiap pojok panggung guna sebagai penghias, bukan hanya pohon pisang daun kelapapun diperlukan sebagai hiasan juga di sekeliling panggung. Sebagai pengaman seperti pagar dalam pemasangan panggungpun diperlukan tali tampar dan juga kayu bambu. Seperti itulah proses pemasangan panggung yang di lakukan oleh masyarakat.

[32] Wawancara Bapak Rozi usia 55 tahun masyarakat desa banyuwangi pada 17 Desember 2018 pukul 16.00WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan Perguruan Bela Diri Bururng Dadali tidak luput dari kerja keras para anggotanya yang mana dengan berbagai kesibukannya mereka masih dapat membagi waktunya dengan mengikuti Perguruan Bela Diri Burung Dadali, berikut wawancara dengan salah satu anggota Perguruan Bela Diri Burung Dadali Mas Syaiful, usia 23 tahun:

> *"Eson iki gak mesti iso tapi yo di usahakan, wong atek kerjo, tapi kerjo gak mesti awan gak mesti sore, wong pencaan iku dalu yo iso ae atek biasa,e latihane yo malem minggu. Masio kadang gak melu tampil yo nontok arek-arek latihan ae. Pencaan iku kanggo hiburan rek lapo mane timbang nganggur. Seneng-seneng wae tapi yo kumau usum-usuman nek akeh tanggapan yo alhamdulillah iso-iso lathan,e sak ben dalu tapi nek koyok nginiki sek durung onok."*[33]
>
> saya ini tidak selalu bisa tapi ya saya usahakan, kan kerja juga, tai nggak selalu siang nggak selalu sore, kan pencak silatnya itu malam ya bisa saja kan biasanya latihanya juga malam minggu. Walaupun kadang ngga ikut tampil ya lihat saja anak-anak latihan. Pencak silat itu buat hiburan ngapain lagi dari pada nganggur. Suka-suka saja tapi ya tadi itu tidak mesti kalau ada tanggapan ya alhamdulillah bisa-bisa latihannya setiap malam tapi kalau kayak gini yah masih belum ada.

Dari wawancara di atas bahwasannya menjadi anggota Perguruan Bela Diri Burung Dadali bukan menjadi priorits akan tetapi sebagai kegiatan sampingan yang dapat menghibur, oleh sebab itu anggota perguruan bela diri burung dadali menyisihkan waktunya dari bekerja untuk mengikuti pelatihan ataupun pertunjukan perguruan tersebut. Adapun wawancara dengan anggota Perguruan Bela Diri Burung Dadali yang bernama Kholid usia 24 tahun:

> *"...awak dewe iki wes melu jaman modern, nek takok lapo kok sek onok pencaan? yo iki salah sijine carane, cek budaya seng di miliki indonesia gak ilang. Lah wong saiki sembarang wes modern kok, nek gak awak dewe seng mulai sopo mane. Wong eson iki yo gak nganggur tapi tak sempet-sempetno rek demi opo. Wong latihan yo*

[33] Wawancara dengan Syaiful anggota perguruan bela diri burung dadali pada tanggal 31 januari 2019 pukul 16.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gak mesti, sebagai pemuda eson yo melu seneng bangga nang deso dewe duwe kesenian seng koyok ngene. Eson wes melu pencaan ket cilik saiki yo wes arang-arang gantian ambek seng cilik-cilik masio yo sek titik-titik nyunguk.”[34]

Kita ini sudah ikut zaman modern, kalau tanya mengapa masih ada pencak silat? Ya ini salah satu caranya. Agar budaya yang di miliki indonesia tidak hilang. Lah sekarang semuanya sudah modern. Kalau ngga kita sendiri yang memulai siapa lagi. Saya ini juga tidak nganggur tapi saya sempat-sempatkan demi apa, kan latihan juga nggak mesti, sebaga pemuda saya juga ikut bangga sama desa saya ini punya kesenian yang seperti itu. Saya sudah ikut pencak silat dari kecil sekarang yah jarang-jarang gantian sama yang kecil-kecil tapi yah sedikit-sedikit lihat latihan.

Hasil wawancara di atas bahwasanya sebagai anggota Pergruan Bela Diri Burung Dadali haruslah bangga karena sebagai pemuda layaknya patut melestarikan agar kebudayaan atau seni yang ada di indonesia dapat terjaga dan tidak hilang di telan masa.

Sebelum dilaksanakanya pertunjukan burung dadali ada tradisi khusus yang harus dilakukan oleh Ketua Perguruan Bela Diri Burung Dadali ataupun masyarakat yang punya acara dengan ziarah ke makam sesepuh Desa Banyuwangi. Hal tersebut di yakini sebagai bentuk meminta izin agar diberikanya kelancara pada saat pertunjukan berlangsung. Berikut adalah wawancara ketua Perguruan Bela Diri Burung Dadali atau Bapak Subhan.

“...Biasae sore yo nang kuburan nyekar nang sesepuh nek apan seng duwe hajjat wong deso dewe yo tak jak sisan tapi nek koyok undangan teko jobo deso yo wes tak wakilno we.yo wes ket biyen nginiki di lakoni bapak yo dadi duwe roso hormat nang sesepuh. yo wes dadi tradisi seng penting lak eson gak nyembah kuburan ngunu wae wong eson yo ngaturno hajjat jaluk izin, eson yo gak m usyrik gak

[34] Wawancara Kholid pada tanggal 31 januari 2019 pukul 09.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaluk aneh-aneh yo kirim dungo yoan gak onok pantangan khusus gak onok yo wes biasa nyekar tok"[35]

Biasaya sore ya ke kuburan ziarah ke sesepuh desa kalau yang punya haajjat orang desa sendiri ya saya ajak sekalian tapi kalau undangan dari luar desa ya sudah saya wakilna saja ya sudah dari dulu di jalani bapak ya jadi punya rasa hormat kepada sesepuh desa. Ya sudah jadi tradisi yang penting saya tidak menyembah kubura begitu saja orang saya juga hanya meminta izin, saya juga tdak musyrik tidak minta apa-apa ya cuma kirim doa tidak ada pantangan khusus tidak ada ya sudah Cuma ziarah saja.

Wawancara dari Bapak Subhan beliau menjelaskan bahwa sebelum berlangsunya acara pertunjukan pencak silat burung dadali beliau melaukan ziarah terlebih dahulu kemakam sesepuh Desa Banyuwangi guna memberikan penghormatan dan juga meminta izin diadakannya pertunjukan silat burung dadali. ziarah biasanya di lakukan pada siang atau sore hari. Beliau menjelaskan juga bahwa tidak ada unsur musyrik karena beliau juga melakukan apa yang semestinya dilakukan umat muslim seperti mengirim doa seperti membacakan tahlil dan yasin.

Adapun hasil wawancara dari Bapak H. Munir usia 49 tahun sebagai tokoh agama, beliau juga menjelaskan bagaimana hukum pencak silat dalam pandangan agama. Beriku hasil wawancara beliau.

"agomo islam iku gak mempersulit, pencaan iku gak mesti sesat, masio onok atraksi, onok mangan beling iku ngunu bagian teko acar, eson wes apal wong eson iki yo melu pencaan coro ngunu pencaan iki tradisi, agomo sek tetep islam percoyo yo podo kabeh nang gusti Allah tapi nek tradisi iso di ubah pandangane teko seng elek nang seng apik lak oleh ngunu, wong pencaan biasa,e yo atek ndungo bareng, onok tembang sholawate, gak mesti nganggo ilmu hitam. Eson wes ngerti subhan keopo wonge. Nek coro nganggo ilmu hitam lak lapo wong kene sek ndadekno pencaan nang acara-acara biasa,e. Islam gak mempersulit lek onok seng lawas seng apik pertahano jupuk,o seng anyar seng luweh apik, intine

[35] Wawancara Bapak Subhan pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 10.15WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seng lawas iku pencaan pertahano tapi senge elek buwak,en gantien seng anyar seng luweh apik yo kumau contohne wes gak nganggo sesajen, wes gak nganggo ilmu-ilmu kanuragan seng gak bermanfaat.''[36]

Agama islam itu tidak mempersulit, pencak silat itu tidak harus sesat, walaupun ada atraksi, ada makan pecahan kaca itu bagian dari acara, saya sudah hafal karean saya juga ikut pencak silat, pencak silat ini sebagai tradisi agama masih tetap islam, kepercayaan ya sama semua percaya kepada Allah tapi kalau tradisi bisa di ubah pandangannya dari yang di pandang jelek kita rubah ke yang baik kan boleh loh begitu, pencak silat juga biasanya pake doa bersama, ada lantunan-lantunan sholawat juga, tidak harus menggunakan ilmu hitam. Saya sudah tau subhan (ketua burung dadali) bagaimana orangnya, kalau pake ilmu hitam lah kenapa orang sini masih menjadikan pencak silat di acara- acara biasanya. Islam tidak mempersulit kalau ada yang lama yang baik pertahankan dan ambil yang baru yang lebih baik, intinya yang lama itu pencak silatnya pertahankan yang jelek buang dan ganti dengan yang baru yang bagus ya itu tadi sudah tidak menggunakan sesajen, sudah tidak pakai ilmu hitam atau ilmu dalam yang tidak bermanfaat.

Dari hasil wawancara dengan tokoh agama atau bapak H. Munir bahwasanya pencak silat sudah tidak menggunakan ilmu hitam ataupun ilmu yang tidak di perbolehkan dalam islam, waalaupun ada unsur mistisnya itupun sudah ada latihan khusus yang sudah diajarkan dalam perguruan pencak silat burung dadali. hal tersebut sudah dibuktikan oleh tokoh agama sendiri.

[36] Wawancara dengan Bapak H Munir sebagai tokoh agama pada tanggal 18 Desember 2018 pukul 09.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6

(para undangan tokoh agama dan tokoh masyarakat)

(pertunjukan di acar pernikahan duka dan duro pada 09 september 2018)

Adapun wawancara dengan Bapak zainal seagai tokoh masyarakat. beliau sebagai tokoh masyarakat memiliki pandangan sendiri dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali di Desa Banyuwangi.

> *"jenengen masyarakat sang jare yo mestine onok seng seneng onok seng gak seneng yo bedo-bedo cara menilaine, tapi nek sang jare selagi pencaan iki gak onok unsur seng mempengaruhi nang arah kemusyrikan ta saling ngelek-ngelekno sang jare yo sek apik-apik wae, wong kanggone yo ngehibur masyarakat, atek nang deso iki yo wes dadi tadisi sak ben duwe hajjat lak pencaan wae padalan yo ketok loh pencaan iku biaya,e gak titik durung rokok,e wong peserta seng melu pencaan yo akeh durung jaranan ambek macanan durung panitia liyane akeh nemen loh. Tapi sang pandangan tentang masyarakat deso kene iki apik kok masio yo onok ldii,md, karo Nu buktine yo akur-akur wae yo biasa nek apan sek onok seng nyacat iku ngunu yo lumrah. Pencaan ngunu yo opo koyok seng jare tak omongno mau gak kabeh wong seneng"*[37]

> Namanya masyarakat menurut saya ya pasti da yang suka ada yang tidak suka ya beda-beda cara menilainya, tapi kalau menurut

[37] Wawancara dengan Bapak Zainal sebagai tokoh masyarakat pada tanggal 17 Desember 2018 pukul 18.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> saya selagi pencak silat tidak ada unsur yang mempengaruhi ke arah kemusyrikan atau saling menjelek-jelekan menurut saya ya baik-baik saja, kan buat menghibur masyarakat, di desa ini juga sudah jadi tradisi setiap punya hajjat selalu pencak silat padahal juag terlihat pencaan itu banyak biayanya tidak sedikit belum rokoknya pesertanyanya juga banyak belum yang jaranan(jaran kepang)sama macanan belum panitia lainya banyak sekali loh. Tapi menurut pandagan saya tentang masyarakat desa sini baik-baik saja walaupun ya ada LDII ada Muhammadiyah dan NU. Buktinya baik-baik saja sudah biasa kalau masih ada yang menjelek-jelekan namanya juga lumrah. Pencak silat ya seperti apa yang saya bilang tadi tidak semua orang suka.

Dari hasil wawancara dengan bapak zainal beliau menuturkan bahwa jika pencak silat tidak ada unsur yang mengarah kepada kemusyrikan atau saling menjelekan beliau biasa saja, karena menurut beliau penilaian masyarkat berbeda-beda. Pasalnya hal tersebut juga baik-baik saja walaupun di Desa Banyuwangi terdapat NU, Muhammadiyah dan juga LDII masyarakat yang rukun dan tidak ada saling menjelekan, Bapak Zainal juga memaparkan bahwasanya dalam mempertunjukan perguruan burung dadali sangan banyak mengeluarkan biaya di karenakan kebutuhannya seperti rokok dan perlengkapan lainya. beriku adalah gambar jaranan yang dipertunjukan setelah acara pencak silat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7
(seni jaranan berlangsung)

(pertunjukan di acar pernikahan Duka dan Duro pada 09 september 2018

Wawancara dengan Bapak Zainal beliau menilai bahwa masih banyak masyarakat yang suka akan tetapi jikapun ada yang tidak suka itu sudah biasa lumrah terjadi karena setiap orang mempunyai pandangan berbeda-beda. Adapun hasil dari wawancara dengan bapak mustahal selaku masyarakat LDII.

> *"....eson iki gak tau nontok pencaan, wong penggawean akeh dalu yo turu wae, seneng seh seneng tapi gak seneng seru. Eson yo wong kene yo ngerti keopo adate wong kene tapi nek atek nanggap pencaan eson durung tau wong sang anak gak onok sng ngerti ngunu iku. Nek sang jare pencaan iku gak yo koyok jaran kepangan ngunu iku yo onok atraksi-atraksine keopo yo pancen gawe hiburan yoan jenenge uwong seje-seje pandangane nek coro agomo yo pancen gak onok ngunu iku tapi eson yo gak ngerti mane wong gak tau ndelok. kan iku di gawe hiburan kepercayayaan yo kanggone nang gusti Allah.*[38]
>
> Saya ini tidak pernah melihat pencak silat, orang saya banyak pekerjaan malam ya tidur, suka ya suka tapi tidak suka banget. Saya ya orang sini jadi tau bagaimana adat sini tapi kalau mempertunjukkan pencak silat belum pernah karena anak saya tidak ada yang tau begituan. Kalau menurut saya pencak silat itu seperti jaran kepang

[38] Wawancara dengan Bapak Mustahal masyarakat LDII pada tanggal 29 Desember 2019 pukul 18.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> soalnya ada atraksi-atraksinya, gimana ya memang buat hiburan juga, namanya manusi beda-beda cara pandangnya, cara dalam agama ya tidak ada seperti itu tapi saya tidak tau lagi soalnya saya tidak pernah lihat. Kan itu juga di buat hiburan, kepercayaanya ya hanya buat Allah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mustahal beliau menyampaikan bahwasanya beliau sudah lama tidak menyaksikan pertunjukan Bela Diri Burung Dadali sehingga beliau kurang mengerti, beliau juga belum pernah mempertunjukan pencak silat burung dadali karena anak-anak beliau tidak mengerti acara seperti itu. Adapun hasil wawancara oleh Tokoh Agama LDII yakni Bapak Syuhada'.

> *"....nek coro sang pandangan, pencaan iku ilmu bela diri seng di campur onok jaranane ambek macanane, eson kurang sreg,e iku jaranane ambek macanane lak onok ngunune seh koyok acara ndadi dadi rogone diisi roh,e opo ngunu , bener hiburan tapi nek kanggo wong awam lak iso ae loh dadi nang salah kaprah,e, eson yo gak nyalahno onok,e pencaan wong wes ket mbiyen onok tapi pandangane uwong seje-seje. Pencak silat iku yo onok dampak,e contohne nek onok salah jurus iso-iso keseleo gak iku tok akeh mangkane ati-ati soale jenenge kecelakaan iku gak onok seng ngerti dadi dampak,e iku mau seng iso dadi beban nang masyarakat lek menurutku.Eson gak nyalahno golongan kono gak mbenerno golongan kene, yo iku nang keyakinane dewe-dewe. Jenenge hiburan kanggo masyarakat, yo onok seneng yo onok seng gak seneng, nontok gak nontok kan yo sembarang sak karepe wonge. Yo iku mau pandanganku nek pandangan agama pasti bedo-bedokan yo jenenge uwong. Kene sebagai seng ngerti yo ngilingno ojok sampek ngilingno,e kene iku mengguri sampek ndadekno loro ati nang antar golongan. Yo saling menghormati wae lah menurut kono ngunu menurut kene ngunu penilaiane teko awak kene dewe. Tapi sak sang ngerti dewe onok apik,e onok elek,e pencaan iku nang endine apik,e iku iso merangkul masyarakat saling melestarikan budaya seng onok nang kene, nek elek,e yo kumau penilaian nang keseniane onok opo wae sng di ajarno, seng di tampikno onok gak nilai-nilai seng dilarang nang agama ".*[39]

[39] Wawancara dengan Bapak Syuhada' selaku tokoh agama LDII pada tanggal 6 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau cara pandangan saya, pencak silat itu ilmu bela diri yang di campur dengan jaran kepang dan juga macanan. Saya kurang senangnya itu di jaran kepang sama macanan kan ada begituanya seperti kesurupan jadi raganya di masuki apa rohnya apa gitu. Benar hiburan tapi kalau buat orang awam kan bisa saja loh salah faham. Saya juga tidak menyalahkan adanya pencak silat karena sudah dari dulu ada tapi pandangan orang kan beda-beda. Pencak silat itu juga ada dampaknya, contohnya kalau salah jurus pasti keseleo tidak itu saja masih banyak yang lain mangkanya hati-hati, soalnya yang namanya kecelakaan itu nggak ada yang tau. Jadi dampaknya itu tadi yang ada dimasyarakat kalau menurut saya. Saya tidak menyalahkan golongan sana tidak membenarkan golongan sini, ya itu di keyakinannya sendiri-sendiri. Namanya hiburan buat masyarakat ya ada yang suka ada yang tidak suka, lihat tidak lihat kan terserah orangnya. Ya itu tadi pandangan saya kalau pandangan agama pasti beda-bedakan ya namanya juga manusia. Kita sebagai yang mengerti ya mengingatkan jangan sampai mengingatkannya kita itu menggurui sehigga menimbulkan sakit hati antar golongan. Ya saling menghormati saja, menurut sana begitu menurut sini begini penilaianya dari diri kita sendiri. Tapi menurut saya ada baiknya ada buruknya pencak silat di mananya itu baik bisa merangkul masyarakat untuk saling melestarikan budaya yang ada di sini. Kalau buruknya ya tadi penilaian di keseniannya ada apa saja yang di ajarkan dan di tampilkan ada tidak nilai-nilai yang di larang agama.

Gambar 4.7

(berlangsungnya seni macanan)

(pertunjukan di acar pernikahan Duka dan Duro pada 09 september 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencaak lak onok kesurupane nek pas jaranan nang macanan yo onok atraksine podo ae iku kesurupan ngunuiku opo apik,e nang masyarakat nang agomo yo sang proso gak onok tambah gak oleh. Yo gak nyalahno yoan tapi yo sakno nek seumpomo kumau seng kesurupan gak iso mbalek ta seng mangan koco iso dadai ciloko sopo seng ngerti.yo seng onok manfaate ngono loh kegiatane, wes ngunu wae. Tau onok yoan tapi lali kapan tau kok onok seng sampek patah tulang yo mbuh seng salah sopo yoan mbuh arek,e mbuh seng ngelatih soale pas latihan tapi iku pas pencaan gak pas jaranan ta macanan, untunge lek subhan iso mijeti tapi ahire yo di gowo ng kemangi bungah kono nang sangkal putung [40]

Pencak silat kan ada kesurupanya kalau waktu jaran kepang dan macanan juga ada atraksi lainya sama saja itu ada kesurpanya begitu itu apa baiknya di masyarakat dan agama ya menurut saya tidak ada dan malahan tidak di perbolehkan. Ya tidak menyalahkan juga tapi ya kasihan kalau seumpama tadi yang kesurupan tidak bisa kembali apa yang makan kaca bisa jadi mencelakakan dirinya siapa yang tahu. Ya yang ada manfaatnya begitu loh kegiatanya, sudah begitu saja. Perna ada tapi lupa kapan. Pernah kok ada yang sampek patah tulang ya nggak tau yang salah siapa anaknya apa yang melatih soalnya pas waktu latihan tapi itu waktu pencak silat bukan jaran kepang dan macanan, untungnya lek subhan bisa mijat tapi ahirnya juga dibawa ke kemangi (Desa Kemangi Bungah Gresik) ke pijat patah tulang.

Dari wawancara di atas Bapak Syuhada' mempunyai penilain tentang perguruan silat burung dadali yang ada di Desa Banyuwangi, beliau menilai jika perguruan tidak ada nilai-nilai yang di larang agama maka baik secara dalam kemasyarakatan budaya wajib dilestarikan tetapi adapula yang menurut beliau kurang baik dalam Perguruan Bela Diri Burung Dadali salah satunya adanya pertunjukan yang mempertunjukan seperti aksi kesurupan dan juga atraksi lainnya yang membahayakan mereka. Beliau juga menghawatirkan jika ada kecelakaan dalam penampilan burung dadali karena menurut beliau hal tersebut memberi kehawatiran bagi masyarakat maupun keluarganya, jadi beliau menyarankan agar dalam setiap penampilan agar berhati-hati karena kecelakaan tidak ada yang tau

[40] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapan datang. Bukan hanya itu saja beliau juga tidak menyalahkan dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali beliau juga tidak membeda-bedakan antar golongan yang ada di Desa Banyuwangi karena menurut beliau setiap orang memiliki penilaian yang berbeda sehingga apapun yang ditampilkan, masyarakat mempunyai asumsi sendiri mengenai Perguruan Bela Diri Burung Dadali dengan kehidupan keagamaanya. Beliau juga cerita kalau pernah ada suatu kejadian waktu latihan pencak silat ada yang mengalami petah tulang, penyebab dari kejadian itu tidak di ketahui namun ahirnya anak tersebut yang megalami patah tulang di pijat oleh Bapak Subhan dan ahirnya di bawa ke pijat khusus patah tulang yang berada di Desa Kemangi

Dari hasil wawancara kali ini berbeda yakni dari Bapak Fadholi masyarakat NU.

> *"aku nek karo pencaan walah sueneng pol, wong sang anak nek onok pencaan nang jobo deso wae sampek di parani kok, mbuh yo iku ngunu wes nurun nang anak. Pencaan kan biasane onok jaranane iku seng di gelek,i iso ngakak nyawang iku sang anak. pencaan iku wes dadi tradisi nang sang keluarga keopo ket eson kawin yo pencaan, biyen sang cilikan yo melu pencaan. Tapi yo iku mau loh pencaan iku nontok perekonomiane wonge soale uakeh entek,a. Tapi kanggo wong saiki yo kanggo anak opo seng gak di lakokno*"[41]
>
> Saya kalau sama pencak silat yah suka sekali, anak-anak kalau ada pencak silat di luar desa saja sampai di samperin, nggak tau ya itu sudah nurun ke anak. pencak silat biasanya ada jaranannya itu yang di cari bisa ketawa ngakak melihat itu anak saya. Pencaan itu sudah menjadi tradisi di keluarga saya gimana tidak sudah dari saya menikah juga mempertunjuka pencak silat. Dulu waktu saya kecil juga ikut pencak silat. Tapi ya itu tadi pencak silat melihat perekonomian orangnya soalnya habisnya banyak. Tapi buat orang sekarang ya, buat anak apa yang nggak di lakukan

[41] Wawancara dengan Bapak Fadholi selaku masyarkat Nu pada tanggal 16 Desember2018 pukul 19.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Bapak Fadholi beliau menyataka jika beliau suka dengan Perguruan Bela Diri Burung Dadali, hingga kesukaanya itupun menurun kepada anaknya. Hal itu di sampaikan di atas bahwa sampai pertunjukan di luar desapun anak- anak beliau mendatangi pertunjukan tersebut. Namun ada lagi wawancara dari bapak saiku masyarakat Muhammadiyah.

> *" pencaan iki simbole deso iki, seneng gak seneng wonge tergantung pribadine nek wes nggowo jenenge deso nek onok apik,e deso yo melu duwe jeneng. Eson iki yo seneng nontok pencaan tapi yo arang-arang mergane nek awak wes kadung kurang fit yo gak nontok, lah wong sampek dalu ngunu nek wes gak betah yo muleh turu, sang anak yo biasae nontok arek latian tapi gak gelem melu seneng nontok tok wong kanca- kancane akeh seng melu yoan. Nang kene pencaan biasae nek acara kawinan seng pasti anak lanang. nek onok pencaan iku rame suarane tabuane banget seru. Tapi eson iki gak tapek sering ndelok."*[42]
>
> Pencaan ini sebagai simbolnya desa ini, suka nggak suka tergantung pribadinya kalau sudah bawa nama desa kalau ada baiknya kan desa juga punya nama. Saya ini juga suka lihat pencak silat tapi juga jarang-jarang soalnya kalau badan kurang fit ya nggak lihat, soalnya sampai malam gitu itu klau sudah tidak kuat lagi ya pulang tidur, anak saya juga biasanya lihat anak latihan tapi nggak mau ikut suka liha saja padahal teman-temannya juga banyak yang ikut. Disini pencak silat biasanya di acara pernikahan yang pasti anak laki-laki. Tapi saya ini ngga seberapa sering lihat.

Pencak silat burung dadali sebagi simbol di Desa Banyuwangi memberi pandangan berbeda dalam kehidupan masyarakatnya seperti yang di paparkan oleh hasil wawancara dengan bapak saiku beliau mengatakan bahwa beliau suka dengan pencak silat sehingga anaknyapun biasanya menyaksikan anak-ank latihan pencak silat. Menurut beliau jika pencak silat burung dadali punya nama seperti

[42] Wawancara dengan Bapak Saiku masyarakat muhammadiyah pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada perlombaan nama Desa Banayuwangipun juga akan ikut terkenal. Pencak silat biasanya di tampilkan di acara pernikahan yang tentunya anak laki-laki.

Wawancara kali ini dari tokoh Muhammadiyah yakni Bapak H. Arif Efendi.

> *"nek jenenge kesenian, budaya pastine onok nilai-nilai campuran jaman mbiyen, contohne pencaak. Seng endi pasti onok campuran agomone wong mbiyen. Koyok jurus, terus ilmu-ilmu seng di pelajari ambek liyan-liyane. Tapi nek di pandang nang jaman seng saiki mulai modern ngene yo pastine onok perubahan, teko jurus-juruse seng mulai di perbarui, ilmu-ilmu kanuragan seng mengikuti zaman. Mangkane belajar agomo iku penting. Nek di pandang nganggo nilai agomo pencaan iki apik kanggo kesehatan, ngelatih kekuatan jasmani rohani seng penting selama pencaan iki ilmu seng di pelajari nggowo unsur islami. Contohne nggawe dungo-dungo seng onok nang Qur'an ta Hadist. Pencaan iki salah siji seni seng onok nang deso iki seng mesti kudu di lestarikno, nek takon kabeh wong seneng ta igak pasti onok seng seneng onok seng igak, wong gak mekso kan yo kudu seneng. Wong kabeh duwe pandangan dewe-dewe. Seng penting iku mau selama pencaan iku nganggo ilmu agomo seng bener insyaallah bakal barokah karo manfaat kanggo masyarakat liyane.*[43]
>
> Kalau namanya kesenian, budaya pastinya ada nilai-nilai campuran zaman dulu, contohnya pencak silat. Yang mana pasti ada campuran agamanya orang dulu. Seperti jurus, kemudian ilmu-ilmu yang di pelajari serta yang lainya. tapi kalau dilihat dizaman sekarang mulai modern seperti ini pasti ada perubahan, dari jurus-jurusnya yang mulai diperbarui, ilmu-ilmu dalam yang mulai mengikuti zaman. Maka dari itu belajar agama itu penting. Kalau dipandang dalam nilai agama pencak silat ini baik bagi kesehatan dan juga melatih kekuatan baik jasmani maupun rohani yang penting selama pencak silat ilmu yang di pelajari menggunakan ilmu yang islami. Contohnya menggunakan do'a- do'a yang ada di Al-Qur'an maupun Hadist. Pencak silat ini merupakan salah satu kesenian yang ada didesa ini yang harus dilestarikan, kalau bertanya semua orang suka atau tidak pasti ada yang suka ada yang tidak suka, tidak memaksakan semua harus suka. Semua orang punya pandangan sendiri-sendiri. Yang terpenting itu selama pencak silat itu menggunakan ilmu agama yang benar isnyaallah akan berkah dan membawa manfaat bagi masyarakat lainya.

[43] Wawancara dengan Bapak H Arif Efeni pada tanggal 6 Januari 2019 pukul 19.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Wingi nang kawinane duka ta iku, yo iku eson nontok. Lek nang sang pandangan pencaane yo koyok,e nganggo ilmu kanuragan seng islami tapi pas jaranane iku pastine nggawe mistis bedane lak nang kunu. Podo ambek jaranan. Wong pencaan kan yo bela diri tapi yo jaranane ambek macanane iku mau seng pasti nang agomo gak oleh. Tapi buktine nang deso kene iki wes biasa wong ket mbiyen onok yo gak onok di cegah,e berarti masyarakate akeh titik lak wes nerimo ngunu. Yo gak ero mane nang atine seng gak seneng lak ngunu loh.*[44]
>
> Kemaren di nikahannya duka kan itu, ya itu saya lihat. Kalau di pandangan saya pencak silat ya kelihatanaya menggunakan ilmu dalam yang islami tapi kalau jaran kepang itu pastinya menggunakan mistis bedanya kan disitu sama dengan jaran kepang. Kan pencak silat itu bela diri tapi ya jaran kepang sama macananya pasti di agama tidak diperbolehkan. Tapi buktinya di desa sini sudah terbiasa soalnya sudah dari dulu ada ya nggak ada yang nyegah berarti masyarakatnya sedikit banyak sudah menerima. Ya nggak tau lagi di hatinya yang tidak suka kan gitu aja.

Penjelasan dari Bapak H. Arif Efendi bahwa selama belajar pencak silat itu ilmu yang di gunakan adalah ilmu dengan unsur islami maka tidak ada keraguan atau kesalahan, walaupaun kesenian ataupun tradisi pencak silat masih ada di Desa Banyuwangi jika ilmu yang di pergunakan adalah ilmu yang benar maka akan membawa manfaat dan keberkahan. Jadi menurut penjelasan bapak H. arif efendi jika Perguruan Bela Diri Burung Dadali yang ada di Desa Banyuwangi sudah baik dan mengikut syari'at islam. Karena beliau juga melihat sendiri pertunjukan pencak silat tersebut. Beliau juga menjelaskan dalam pandangan beliau pencak silat di Desa Banyuwangi sudah menggunakan ilmu yang islami tetapi berbeda dengan jaran kepangnya dan juga macanannya yang beliau nilai masih ada unsur mistisnya. Namun yang beliau herankan nyatanya Perguruan

[44] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bela Diri Burung Dadali sudah ada sejak lama dan sedikit banyak masyarakat menerima dan menyukainya.

Perguruan Bela Diri Burung Dadali dalam kehidupan masyarakat nyatanya masih menjadi salah satu kesenian yang di gemari masyarakat. Dengan cara melestarikannya masyarakat mampu menciptakan sikap sosial yang tinggi, dengan bergotong royong dan saling menjaga kerukunan antar masyarakat. Masih banyak masyarakat juga yang menggunakan tradisi lama yang masih di lakukan. Di zaman yang bisa di bilang udah modern ini kesenian Bela Diri Burung Dadali masih bisa di lestarikan dan di tampilkan hingga sekarang. Dalam kenyataanya masih banyak masyarakat yang kental akan tradisi yang ada dengan begitu tradisi yang mereka lakukan akan terus ada dan tidak akan habis oleh waktu. Berikut beberapa acara yang sering di lakukan pertunjukan Bela Diri Burung Dadali:

1. Pernikahan

   Kesenian pencak silat burung dadali masih sering di pertunjukan di acara-acara tertentu, fenomena tersebut masih sering di pertunjukan dalam acara Pernikahan, Hitanan dan Haul Desa. Dalam acara pernikahan, pencak silat burung dadali di tampilkan pada malam hari dengan dimulai dari sambutan kemudian arak-arakan pengantin ke atas panggung bersama kedua orangtuanya dengan membawa baki berisikan uang receh yang akan di bagikan kepada penonton yang ada disekitar panggung. Setelah arak-arakan pencak silat dimulai dengan sang pengantin laki-laki naik keatas panggung dengan memulai pencak silat, namun hal tersebut sebagai simbol bahwa acara pencak silat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimulai, kemudian di lanjut dengan kesenian jaranan yang di mainkan kurang lebih tiga sampai empat orang naik ke atas panggung dengan membawa jaranan yang terbuat dari bambu setelah jaranan selesai di lanjutkan dengan macanan yang mana anggota macanan menggunakan kostum macan dan diiringi dengan pencak silat.

2. Haul Desa

Jika dalam acara haul desa, pencak silat di tampilkan pada malam hari di lapangan desa yang di hadiri oleh masyarakat Desa Banyuwangi. Acara haul desa tersebut pada pagi hingga siang harinya di lakukan Hatmil Qur'an bersama dengan mengundang hafidz dan para kiai. Kemudian pada malam harinya masyarakat diminta membawa makanan seadanya di piring sepeti buah, nasi, roti ataupun snak yang akan di pertukarkan kepada masyarakat lainya pada saat acara selesai. Acara dimulai dengan istighosah bersama kemudian mulailah acara pencak silat dengan sambutan dari kepala desa dan para tokoh agama, setelah acara pencak silat selesai maka seluruh masyarakat yang hadir melakukan tukar menukar makanan yang di bawa, sehingga manfaat adanya tradisi tukar menukar tersebut memberi makna bagi masyarakat Desa Banyuwangi yakni saling mempererat persaudaraan dan menjaga silaturahim antar masyarakat.

3. Hitanan

Berbeda dalam acara khitanan yang mana adat di Desa Banyuwangi biasanya khitanan di lakukan pada saat waktu bayi jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang naik keatas panggung adalan bayinya dan ayahnya dengan di gendong mengelilingi panggung,. Pencak silat di tampilkan sebagai penghibur dan meramaikan dalam acara khitanan sehingga masyarakat terhibur dengan adanya acara penampilan pencak silat burung dadali.

Dari beberapa kegiatan di ataas yang ada di Perguruan Bela Diri Burung Dadali terkadang dalam penampilanya penyewa atau yang menggunakan jasa kesenian Perguruan Bela Diri Burung Dadali tidak semuanya melainkan sebagian, berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Subhan berikut ini beliau menjelskan:

> *"biasane pencaan iku oleh undangan teko deso liyo seng deso kumau yo duwe perguruan pencak silat. Ngundange yo kadang nang acara deso, koyok manyar sidomukti, melirang, pereng wetan yo akeh liyane lah kadangan nang perguruane iku gak onok perlengkapane mangkakno ngundang perguruan kene iki yo disewo koyok panggunge, alat musike yo sak karepe seng nyewo iku mau butuh opo ae kadangan yo onok seng nyewo macanan san jaranane tok, kadang onok seng seni silat karo jaranan tok, onok seng seni silat sak macanane tok kadangan yo onok seng seni silat yo tergantung wonge. Nek masalah nyewo iku kadangan gak mesti acara deso. Onok yoan acara hajatan. Nek takok keopo ekonomine seng tau nyewo yo akeh-akeh,e wog duwe pancene tapi yo onok seng biasa tp wes hobine. Setahun kadang gak mesti piro akeh,e seng ngundang tapi nek koyok deso seng wes pasti onok haul desone koyok deso abaraber, karangjarak, kesekndelik, legowo ngunu iku pasti ngundang ben tahune.*[45]
>
> Biasanya pencak silat itu dapat undangan dari desa lain yang desa tadi itu memiliki perguruan pencak silat. Mengundangnya ya terkadang ke acar desa, seperti desa manyar sidomukti, melirang, pereng wetan, ya banyak lainya, terkadang diperguruanya itu tidak ada perlengkapannya sehingga mengundang perguruan sini ya di sewa Panggungnya, alat musiknya, ya terserah orangnya yang menyewaitu tadi butuhnya apa saja, terkadang ya ada yang menyewa macanan sekalian jaranannya saja, terkadang ada ada yang seni silat sama jaranannya saja, ada yang seni silat sama macanannya terkadang juga ada yang seni silat tergantung orangnya. Kalau masalah menyewa itu tidak selalu acara desa. Ada juga acara hajatan. Kalau bertanya bagaimana

[45] Wawancara Dengan Bapak Subhan Pada Tanggal 10 Januari 2019 Pukul 08.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> perekonomian yang pernah menyewa ya kebanyakan orang yang punya (ekonomi menengah keatas) memangnya, tapi ya ada yang biasa juga (ekonomi tingkat menengah kebawah) karena sudah hobinya. Setahun terkadang tidak pasti berapa banyak yang mengundang, tapi kalau desa yang pasti ada haul desanya seperti desa abaraber, karangjarak, kesekndelik, legowo begitu itu pastinya mengundang setiap tahunya.

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwasanya perguruan burung dadali dalam satu tahunnya tidak pasti berapa banyak yang mengundang, akan tetapi ada beberapa desa yang memang pasti dalam satu tahunya mengundang di karenakan memiliki acara desa seperti haul desa. Perguruan Bela Diri Burung Dadali biasanya tidak hanya di undang untuk acara desa saja melainkan acara seperti pernikahan atau hajatan lainya. Dalam penyewaaanya juga tidak harus lengkap tergantung yang mengundang. Dari informasi di atas juga di jelaskan bahwasanya dari segi perekonomian yang mengundang kebanyakan dari kalangan ekonomi menengah ke atas tetapi adapula yang memiliki ekonomi menengah kebawah.

Dalam pengamatan peneliti dapat di jelaskan beberapa rangkaian acara atau kegiatan yang ada pada perguruan bela diri burung dadali :

1. Pencak silat

   Perguruan Bela Diri Burung Dadali memiliki kegiatan yang mencangkup latihan, latihan tersebut biasanya di laksanakan pada malam hari. Yang di laksanakan di rumah Bapak Subhan, beliau melatih dari gerakan hingga jurus dan ilmu yang beliau ajarkan. Latihan di Perguruan Bela Diri Burung Dadali biasanya di laksanakan empat atau tiga hari sebelum hari H pertunjukan tetapi ahir-ahir ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah sangat jarang latihan di karenakan masih belum adanya undangan untuk menampilkan Perguruan Bela Diri Burung Dadali, sehingga kegiatan latihan jarang di lakukan.

2. Macanan

Macanan adalah kesenian bagian dari Perguruan Bela Diri Burung Dadali, yang mana macanan biasanya di tampilkan sesudah jaranan di tampilkan. Macanan tampil menggunakan kostum semacam macan yang di libatkan oleh aksi seperti macan dengan di rasuki semacam macam sehingga gerakanyapun seperti layaknya macan.

3. Jaranan

Jaranan atau yang sering di sebut jaran kepang juga bmerupakan bagian dari kesenian dari Perguruan Bela Diri Burung Dadali. Jaranan tampil menggunakan jaran yang terbuat dari bambu dengan jumlah oerang yang tidak banyak atau tiga orang. Jaranan ditampilkan setelah pencak silat sehingga penampilan jaranan yang paling di nantikan masyarakat. banyak hal yang ditampilkan pada saat jaranan di tampilkan salah satunya makan beling atau pecahan kaca. Makan beling hanya dilakukan oleh orang tertentu atau yang sudah berpengalaman oleh sebab itu dalam Perguruan Bela Diri Burung Dadali sudah di pelajari.

Dari hasil pengamatan diatas dapat dilihat beberapa point penting yang ditemukan oleh peneliti di antaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dari adanya perguruan burung dadali masyarakat Desa Banyuwangi saling menjaga dan melestarikan kesenian tersebut karena perguruan burung dadali adalah salah satu kesenian yang ada di Desa Banayuwangi yang wajib dilestarikan. Dari adanya perguruan burung dadali juga terciptanya sikap toleransi yang tinggi antar golongan beragama bukan hanya sikap toleransi saja sikap simpati dan gotong royong juga tercipta sehingga masyarakat dengan mudahnya menjalin tali silaturahim antar masyarakat. begitupun dengan remaja dan pemuda yang ada di Desa Bnayuwangi dengan adanya perguruan tersebut pemuda di Desa Banyuwangi banyak yang mengikuti perguruan tersebut sehingga waktu luang mereka memiliki manfaat dan terhindar dari prilaku yang menyimpang. Karena dalam perguruan tersebut pemuda desa banyuwangi di latih dan di didik dengan baik, baik dari segi akhlak dan juga sikapnya. Adapun kegiatan-kegiatan dalam Perguruan Bela Diri Burung dadali baik didalam perguruan maupun di luar perguruan:
   a. Latihan
   b. Mendirikan panggung
   c. Pengecekan alat musik
   d. Doa bersama
   e. Make up bagi pemain jaranan
2. Dari pengamatan peneliti dapat di lihat dari beberapa pendapat masyarakat yang berbeda–beda, dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali masyarakat mengemukakan responya yang berbeda sehingga dapat di simpulkan jika masyarakat ada yang suka dan ada yang tidak suka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak penilain yang berbeda dari hasil wawancara dengan narasumber di atas ada yang suka dengan Perguruan Bela Diri Burung Dadali karena sudah menjadi tradisi didalam keluarganya ada pula yang kurang setuju karena menurutya masih mengandung nilai yang tidak di perbolehkan dalam agama. Perguruan Bela Diri Burung Dadali menjadi bagian dalam masyarakat di Desa Banyuwangi karena bagaimanapun penilainya masyarakat pada kenyataanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali masih tetap eksis dan di terima oleh masyarakat di Desa Banyuwangi.

D. Eksistensi Perguruan Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Dalam Tinjauan Teori Fungsionalisme Struktural Robert K Merton

Dari data diatas dapat dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural Robert K Merton. Merton mengemukakan bahwasanya sesuatu yang berfungsi pasti terstruktur dan yang tidak terstruktur tidak memiliki fungsi. Fnomena yang terjadi di Desa Banyuwangi memiliki sebuah fungsi, dimana awalnya perguruan burung dadali didirikan guna melestarikan seni bela diri tradisional kini menjadi sebuah seni yang dapat menghibur masyarakat.

Merton sendiri membagi fungsi menjadi tiga yang *pertama* fungsi, *kedua* disfungsi dan yang *ketiga* nonfungsi. Fungsi sendiri terbagi menjadi dua manifes dan laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang direncanakan atau fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak direncanakan atau tidak diharapkan.

Fungsi manifes dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali di Desa Banyuwangi adalah adalah didasari oleh kehawatiran dari Haji Furqon, dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena-fenomena yang terjadi pada waktu itu seperti penjajahan dan pemberontakan memberi motivasi kepada generasi muda Desa Banyuwangi agar generasi muda juga mempunyai kemampuan beladiri dengan melindungi dirinya dari kejahatan musuh.

Fungsi Laten adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali yakni seni bela diri dapat terus di lestarikan dan di jaga dengan begitu memberi dampak yang baik bagi masyarakat maupun Desa Banyuwangi. Karena dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali dapat menciptakan rasa gotong royong, solidaritas dan juga sikap toleransi terhadap sesama masyarakat. Dengan begitu Desa Banyuwangi dapat di kenal oleh masyarakat kalangan manapun baik di desa maupun desa-desa lainya.

Disfungsi dari Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali dapat mengakibatkan akibat yang negatif seperti kecelakaan pada saat pertunjukan atau latihan, hal tersebut memberi kehawatiran dalam Perguruan Bela Diri Burung Dadali, keluarga dan juga masyarakat.

Nonfungsi adalah tidak adanya fungsi atau tidak memiliki fungsi bagi orang lain maupun kehidupan masyarakat lainya sehingga dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali tidak ditemukan adanya nonfungsi. Nonfungsi di anggap tidak ada dikarenakan Perguruan Bela Diri Burung Dadali hanya memiliki fungsi dan disfungsi. Jadi dapat di simpulkan beberapa temuan dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesenian pencak silat atau seni bela diri tradisional memang sudah ada sejak lama, oleh karena itu banyak masyarakat Desa Banyuwangi yang masih ikut dalam perguruan meskipun usianya sudah mencapai setengah abad. Pencak silat memberi dampak positif bagi masyarakat sehingga Desa Banyuwangi bisa lebih dikenal oleh masyarakat luar. Sebagai peninggal nenek moyang Perguruan Bela Diri Buurng Dadali sedikit banyak masyarakat yang masih menggunakan dalam setiap acaranya, secara tidak langsung pencak silat membudaya dengan sendirinya di Desa Banyuwangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan data yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perguruan Bela Diri Burung Dadali memberi motivasi kepada generasi muda Desa Banyuwangi agar generasi muda juga mempunyai kemampuan beladiri dengan melindungi dirinya dari kejahatan musuh. Perguruan bela diri juga peninggalan nenek moyang yang masih di lestarikan hingga sekarang bahkan sudah menjadi tradisi di setiap acara-acara tertentu. Sehingga Perguruan Bela Diri Burung Dadali menjadi salah satu hiburan bagi masyarakat di Desa Banyuwangi. Dengan Adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali masyarakat dapat membangun sikap toleransi dan gotong royong demi kemaslahatan bersama. Walaupun memiliki perbedaan desa banyuwangi memiliki sikap toleransi yang tinggi. Namun masih ada juga yang tidak suka dengan Perguruan Bela Diri Burung Dadali yang menurutnya masih menggunakan ilmu yang mistis dan tidak islami seperti kesurupan dan makan kaca atau beling. Tetapi pada kenyataanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali hingga sekarang masih ada dan di terima di masyarakat Banyuwangi.
2. Respon masyarakat berbeda-beda menanggapi keberadaan Perguruan Bela Diri Burung Dadali, ada yang suka, ada yang tidak suka, ada yang biasa dan juga ada yang sudah menjadikan pencak silat sebagai tradisi di keluarganya. Jadi pada dasarnya adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali memiliki fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik bagi kehidupan masyarakat dan juga memberi fungsi yang tidak baik bagi kehidupan masyarakat.

Adapun dengan teori fungsionalisme struktural Robert K Merton. Merton mengemukakan bahwasanya sesuatu yang berfungsi pasi terstruktur dan yang tidak terstruktur tidak memiliki fungsi. Fenomena yang terjadi di Desa Banyuwangi adalah sebuah fungsi. Dimana awalnya Perguruan Bela Diri Burung Dadali adalah sebuah perguruan seni beladiri tradisional yang di lesarikan kini menjadi sebuah seni yang dapat menghibur masyarakat. Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga membawa dampak positif bagi masyarakat yakni menciptakan sikap gotong royong, Solidaritas dan toleransi antar masyarakat.

Sedangkan disfungsi dari Perguruan Bela Diri Burung Dadali dalam kehidupan masyarakat adalah terjadinya kecelakaan pada pertunjukan burung dali sehingga menimbulkan kehawatiran.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

1. Masyarakat harus melestarikan seni pencak silat burung dadali yang merupakan seni bela diri tradisional asli milik nusantara dan termasuk peninggalan nenek moyang karena juga sudah menjadi tradisi di desa banyuwangi dan tidak meninggalkan ciri khas dari Perguruan Bela Diri Burung Dadali.
2. Sebagai seorang peneliti saya menyarankan agara seni pencak silat burung dadali lebih di kembangkan lagi agar lebih di kenal masyarakat seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indonesia. Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga lebih di perkenalkan kepada generasi muda agar pemuda-pemudi juga mengerti bahwa Perguruan Bela Diri Burung Dadali adalah seni bela diri tradisional warisan nenek moyang yang wajib di jaga, di lestarikan dan di lindungi. sehingga generasi muda tahu akan pentingkan menjaga kesenian dan mengerti akan makna dari perguruan bela diri tradisional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bagong Suyanto dan Sutinah, 2007, *Metode Penelitian Sosial* , Jakarta:Kencana.

Bungin Burhan, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP.

Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga.

Bungin Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif* , Jakarta, prenada media grup.

Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*,, Jakarta : Rineka Cipta.

Denning ,Phillips, 1989, *Penuntun Praktis Llewellyn Bela Diri Dengan Kekuatan Dalam*, Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Erwin Setyo Kriswanto, 2015, Pencak Silat, Yogyakarta: PUSTAKAPRESS

Hadi Sutrisno, 1983, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

https://pnpmgresik.weebly.com/profil.html.diakses27/11/2018,puku:15. 20

https://wwwgoogle.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.ugm.ac.idhttps://jurnal.ugm.ac.id/jks/article/download/12140/15099&ved=2ahUKEwjDt77NsqHgAhVKHTDBhAQFjAAegQIBxAB&usg=AovVaw3sXQRGqNKN0UtKlsB_wYNV,diakses 03/01/2019pukul 18.11

https://icssis.files.wordpress.com diakses03/01/2019pukul19.15

https://ermilas.files.wordpres.com di akses pada 02/01/2010 pukul21.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://wwwgoogle.com/url?sa=t&source=web&rdt=j&url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/pencak_silat&ved=2ahUKEwj0jqX8zKPgAhUYSY8KHdzqAO0QFjAZegQIAxAB&usg=AOvVaw12FV50sbmMM8zSek-gphUUdi akses 02/01/19pukul15.36

Kasiram, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: Uin Maliki Press.

KBBI online, *arti kata guru*, https://kbbi.web.id/guru, diakses15/10/2018Pukul22:09

Lily Turangan, Willyanto, Reza Fadhilla, 2014, *Seni Budaya danWarisan Indonesia Sejarah Awal*,Jakarta : Aku Bisa.

Morris Brian, 2003, *Antropologi Agama*, Yogyakarta: AK Grup.

Meleong Lexy J., 1997, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pamerdi Giri Wiloso, 1994, *Jangan Tangisi Tradisi Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Modern*, Yogyakarta: Kanisius.

Ritzer George, 2013, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ritzer George, 2003, Douglas J, Goodman. *Teori sosiologi modern* (jakarta: Prenada media.

Soekanto Soerjono, 1998, *Sosiologi Suatu Pengantar* ,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALVABETA, cv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suhartono Irwan, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial* , Bandung: Remaja Rosdakarya.

Urry, John. , 2000, *Sociology beyond societies: mobilities for the twenty-first century*. Routledge.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

DOKUMENTASI

(foto wawancara dengan bapak H. Munir selaku tokoh agama NU di desa banyuwangi)

(foto wawancara dengan bapak subhan selakua ketua perguruan burung dadali)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(foto wawancara dengan bapak rozi selaku masyarakat desa banyuwangi)

(foto wawancara dengan bapak H. Arif efendi selaku tokoh agama Muhammadiyah di desa banyuwangi)

(foto wawancara dengan bapak dukan masyarakat yang menggunakan jasa perguruan burung dadali)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(foto wawancara dengan bapak saiku selaku masyarakat muhammadiyah desa banyuwangi)

(foto wawancara bapak H. Zainal selaku tokoh masyarakat desa banyuwangi)

(foto wawancara dengan bapak syuhada' selaku tokoh agama LDII di desa banyuwangi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(foto wawancara dengan bapak mustahal selaku masyarakat LDII)

(foto wawancara dengan bapak H. Fadholi selaku masyarakat NU desa banyuwangi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS DIRI

Nama :

Alamat :

Usia :

Profesi :

1. Apa yang anda ketahui tentang perguruan burung dadali ?
2. Apakah perguruan bruung dadali menjadi tradisi di kehidupan anda?
3. Apakah kehidupan sosial dan ekonomi anda mengalami perubahan dengan adanya pergruuan burung dadali?
4. Bagaimana anda memaknai pertunjukan burung dadali?
5. Prguruan burung dadali berkontribusi dalam bentuk apa saja dalam kehidupan anda?
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai perguruan burung dadali?
7. Dalam setiap acara apa saja pertunjukan perguruan burung dadali di tampilkan?
8. apakah anda menyukai perguruan burung dadali?
9. Apakah perguruan burung dadali memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan anda?
10. Apa saja manfaat dari adanya pergruan burung dadali bagi kehidupan anda?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 3.

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Observasi Penelitian**	✓	✓														
2	**Penyusunan Proposal**			✓	✓	✓											
3	**Pengumpulan Data**						✓	✓	✓								
4	**Analisis Dan Pengolahan Data**								✓	✓	✓	✓	✓				
5	**Penyusun Laporan**										✓	✓	✓	✓			
6	**Bimbingan Ahir Skripsi**													✓	✓		
7	**Sidang Skripsi**															✓	✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 4.

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 email : fisip@uinsby.ac.id

Nomor : B - 1396 /Un.07/10/D1/PP.00.9/11/2018 Surabaya, 15 November 2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth,
Ketua Perguruan Silat Burung Dadali
Jl.Deandels, Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan program peningkatan kompetensi dan ketrampilan mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Bidang Penelitian, bersama ini Dekan menyampaikan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : **Nafelia Linda Tumadhur**
NIM : I03215013
Semester/Prodi : 7/Sosiologi

bermaksud melakukan penelitian pada tanggal 18 November 2018 dengan judul "**Eksistensi Perguruan Burung Dadali dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik** ". Oleh karena itu, kami mohon kepada Ketua Perguruan Silat Burung Dadali untuk berkenan memberikan izin, demi kelancaran penelitian yang bersangkutan.

Demikian permohonan izin ini, dan atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Abd. Chalik, M.Ag
NIP. 197306272000031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 5.

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

Kecamatan Gresik

PERSATUAN PENCAK SILAT BURUNG DADALI

Jl Kalimas Desa Banyuwangi No Tlp. 083831542162

Kode pos 61151

Surat keterangan
Nomor: 027/SK/PPSB/01-2018

Assalamualaikum wr wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua Persatuan Pencak Silat Burung Dadali Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik menerangkan bahwa:

Nama	: Nafelia Linda Tumadhur
Nim	: I03215013
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Sosiologi
Instansi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 18 November S/D 20 Desember dengan judul **"Eksistensi Perguruan Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Didesa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik"**

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaiku wr wb.

Banyuwangi, 20 Desember 2018
Ketua Persatuan Pencak Silat Burung Dadali

SUBHAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 6.

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax.031-8413300 E-Mail : info@uinsby.ac.id

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Nafesia Linda T Jurusan/Prodi : Sosiologi

NIM : L03215013 Pembimbing : Husnul Muttaqin, S.sos M.S.I

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan Pembimbing
1	Jumat 12/10 18	Konsultasi judul dan menjelaskan Latar belakang Penelitian	
2	Senin 15/10 18	konsultasi revisi judul, teori dan Latar belakang (menuju proposal)	
3	Kamis 25/10 18	Setor Proposal	
4	Rabu 26/12 18	Bimbingan skripsi bab 1-4	
5	Jumat 04/01 19	Bimbingan skripsi Bab 4 dan 5	
6	Senin 07/01 19	Revisi Bab 4 dan 5	
7	Rabu 09/01 19	Melengkapi data" di bab 4	
8	Jumat 11/01 19	Acc ~~skripsi~~ Skripsi	
9			
10			

Judul Skripsi : Eksistensi perguruan burung dadali dalam kehidupan masyarakat di desa banyuwangi kecamatan manyar kabupaten Gresik

Surabaya 11 Januari 2019

Dosen Pembimbing

NIP 197801202006041003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biodata penulis

Nama	: Nafelia Linda Tumadhur
Tempat dan Tanggal Lahir	: Gresik, 20 November 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Kalanganyar Benjeng Gresik
Fakultas/Jurusan/Prodi	: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik/ Sosiologi
Nim	: I03215013
Karya Tulis	: Skripsi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019.
Alamat Email	: Nafelialinda10@gmail.com
No. Telp	: 085815811115
Motto Hidup	: **I can if I think I can**

- **Riwayat Pendidikan**

Formal

1. Tk Muslimat Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik 2003
2. SDN Karangan Kidul 2, Karangan kidul Benjeng Gresik 2008
3. MTS Mamba'us Sholihin, Suci Manyar Gresik 2011
4. MA Mamba'us Sholihin, Suci Manyar Gresik 2014
5. Program Studi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunn Ampel Surabaya 2019

Nonformal

1. Diniyah Ula Mamba'us Sholihin 2011
2. Diniyah Wustho Mamba'us Sholihin 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

FUNGSIONALISME STRUKTURAL ROBERT K MERTON

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang di tulis oleh Toni Yudha Pratama mahasiswa FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul **(***Pembelajaran Seni Pencak Silat Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Sedang Studi Eksperimen Terhadap Siswa tunagrahita Di SKh X Kota Serang)*

   Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang dalam penelitianya Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Di dalam penelitian ini, peneliti kebih memfokuskan penelitian yang meneliti berbagai permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita, khususnya pada anak tunagrahita sedang. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah seberapa berpengaruhnya pelatihan pencak silat bagi anak tunagrahita sedang yang memiiki masalah kesehatan dan fisik seperti pendengaran dan pengelihatan. Dalam penelitian ini pentingnya gerak bagi anak tunagrahita karena kegiatan olahraga merupakan salah satu cara untuk mencegh kurangnya aktivitas gerak pada seseorang.

   Akan tetapi olahraga yang cocok untuk anak tunagrahita adalah olahraga yang mempunyai sifat non kompetitif. Yang didalam setiap aktivitasnya lebih banyak ditekankan pada permainan yang dapat menimbulkan kesenangan dan juga memperkecil aktivitas yang bersifat kompetiti. Salah satu jenis olahraga yang dapat dilakukan tanpa aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat kompetitif serta dapat membantu meningkatkan kebugaran jasmani adalah olahraga pencak silat. Dimana pencak silat dipercaya dapat membantu di dalam meningkatkan kebugaran jasmani

Karena gerakan-gerakan silat melibatkan seluruh anggota tubuh seperti tangan, kaki dan badan, sehingga bila dilakukan secara tepat dan terarah tidak hanya akan membantu meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi dapat membantu meningkatkan keterampilan gerak pada seseorang.

Dari penelitian di atas dapat di simpulkan jika olahraga pencak silat sangat berpengaruh bagi kesehatan anak tunagrahita sedang, oleh sebab itu pencak silat bukan hanya olahraga seni bela diri atau seni tradisional peninggalan nenek moyang akan tetapi memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan dan kebugaran anggota tubuh dan di percaya dapat menambah pergerakan tubuh bagi anak tunagrahita sedang.

Penelitian Toni Yudha Pratama berbeda dengan penelitian saya, penelitian yang saya lakukan lebih fokus kepada fungsi perguruan pencak silat terhadap masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial maupun tanggapan masyarakat. Penelian sayapun menggunakan pendeketan deskriptif dengan metode kualitatif berbeda dengan penelitian yang di lakukan Toni Yudha Pratama yang menggunakan metode eksperimen yang menurutnya metode eksperimen lebih sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Usman mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *(pola interaksi sosial*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan pencak silat cepat pembelaan diri (CEPEDI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Pnelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu perguruan pencak silat, yaitu di perguruan pencak silat cepat pembelaan diri (PPS CEPEDI) yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pola interaksi antara murid dan guru, dan apakah interaksi sosial di CEPEDI dapat membangun integrasi sosial. Dengan penjelasan yang jelas maka penelitian ini dapat memberi pengertian kepada masyarakat yang memiliki asumsi negatif terhadap perguruan CEPEDI.

Dengan memepertahankan eksistensinya sebagai UKM tertua di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perguruan ini memberi pelatihan seperti teknik pembelaan diri dan juga mengajari berbagai gerakan dasara dan religiusitas dengan bacaan wirid dengan nilai-nilai agama. Dalam penelitian di atas peneliti menganalisi dengan menggunakan teori interaksi sosial dan juga funsionalisme struktural Talcot Parsons.

Dapat disimpulkan penelitian di atas bahwasanya tidak semua perguruan pencak silat mengajarkan kekerasan dan kejahatan, melainkan masih banyak pergruan pencak silat yang mengajarkan religiusitas atau nilai agama dengan mengamalkan bacaan-bacaan wirid dan juga mengajarkan cara pembelaan diri dan juga menghindari kejahatan dengan gerakan-gerakan yang mereka pelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang dilakukan Muhamad Usman berbeda dengan peneltian yang saya lakukan, penelitian saya lebih memfokuskan kepada fungsi di didirikanya perguruan silat serta memberi dampak positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyrakat. Jika fungsi utama penelitian saya adalah melestarikan kesenian bela diri tradisional demi meningkatkan sumber daya manusia yang lebih kompeten di bidan seni bela diri ada perbedaan lain juga yakni dari tempat penelitian penelitian Muhammad Usman di lakukan di UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta sedangkan penelitian saya dilakukan di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik . Adapun kesamaan dari penelitian saya dan penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Usman yakni dari segi metode penelitian yaitu dekskriptif kualitatif.

3. jurnal yang di tulis oleh Mila Mardotillah, Dian Mochammad Zein yang berjudul (Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, Dan Pemeliharaan Kesehatan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian etnografi yang bertujuan untuk memudahkan alam memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk setempat penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perilaku nyata budaya yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dan memahami bahwa silat sebagai identitas dalam perbedaan generasi dalam menjalani beladiri silat.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah silat merupakan bentuk simbol atau identitas budaya yang di dalamnya mendidik dan membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter anak. Pencak silat merupakan kebudayaan warisan budaya yang harus di lestarikanmaka silat sebagai identitas budaya, sarana pendidikan, seni beladiri dan praktek pemeliharaan kesehatan melalui olahraga , pencak silat bukan hanya komunitas sosial yang bertujuan saling memberi informasi namun juga mempererat persaudaraan dan memberi dampak positif bagi kesehatan.

Silat juga berfungsi sebagai sarana pendidikan jasmani dan rohani. Bukan hanya itu saja silat memiliki bebrapa fungsi menut peneliti yang pertama fungsi silat dipandang sebagai identitas budaya, Fungsi kedua bahwa silat sebagai perisai diri atau pelindung diri dipandang dari segi pendidikan bermakna bahwa dalam setiap pengajaran terdiri dari beberapa tahap sebagai pembentuk kedisiplinan bagi anggota-anggotanya, Fungsi ketiga adalah silat sebagai seni bela diri, Fungsi keempat adalah sebagai sarana pemeliharaan kesehatan baik fisik maupun jiwa. Pemilihan gaya hidup sehat melalui olahraga silat masih digemari baik oleh anak-anak, remaja dan dewasa.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pencak silat merupakan warisan budaya yang wajib di lestarikan, bukan hanya budaya pencak silat juga mengajarkan pendidikan yang membantu kedisiplinan, pencak silat juga mengajarkan bela diri atau olahraga yang bertujuan bagi kesehatan manusia.

Peneitian yang di lakukan Mila Mardotillah, Dian Mochammad Zein memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Kesamaan dari peelitian di atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penelitian saya adalah metode yang di gunakan yakni metode kualitatatif, adapun kesamaan dari pembahasan yakni pencak silat sebagai warisan budaya yang mendidik generasi muda dan juga memberi manfaat bagin kesehatan, sedangkan perbedaanya yakni dari tempat penelitian dan juga teori yang di gunakan

B. Kajian Pustaka

1. Perkembangan pencak silat sebagai warisan nusantara

Seni pertunjukan tradisional adalah seni yang berkembang disuatu daerah berdasar kesepakatan bersama antar masyarakat pendukungnya yang terjadi secara turun menurun. Hal tersebut dapat di lihat dalam seni tradisional bela diri Pencak silat yang merupakan suatu seni beladiri tradisional yang berasal dari Indonesia.

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan masyarakat Indonesia. Pencak silat merupakan cabang olahraga beladiri yang di dalamnya melatih mental, fisik dan baik bagi kesehatan baik jasmanai maupun rohani. Pencak silat merupakan ilmu bela diri asli dari Indonesia dan terikat peraturan. Nenek moyang bangsa Indonesia telah memiliki cara pembelaan diri yang bertujuan untuk mempertahankan dan melindungi diri atau kelompoknya terhadap musuh atau binatang buas.

Dari ilmu beladiri tersebut mereka mampu menciptakan gerakan-gerakn yang meniru seperti gerakan hewan disekitarnya, seperti harimau, kera, ular atau burung elang. Dari sebuah keterampilanlah bel diri ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nusantara, bagaimana cara mereka dalam melindungi dirinya dari musuh dengan berperang dan berburu ataupun dalam menggunakan alat, seperti, parang, perisai dan tombak. Keterampilan mereka selalu berkembang untuk melindungi diri dari musuh dan binatang buas. Seni bela diri inilah yang secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura, Filipina Selatan dan Thailand Selatan sesuai dengan penyebaran suku bangsa Melayu Nusantara. Dalam pencak silat terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu:

1. **Mental dan Spiritual**

   Dimana dalam ilmu pencak silat dapat memberi manfat untuk membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang atau Sebagai aspek mental dan spiritual pencak silat lebih fokus kepada pembentukan kepribadian manusia. Dari aspek mental dan spiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan.

2. **Seni**

   Budaya dan permainan seni pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional. Dari aspek seni inilah terwujud kebudayaan dalam bentuk gerak dan irama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perwujudan taktik terfokus kepada keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara raga, irama, dan rasa.

3. Pembelan Diri

Di dalam aspek bela diri ada yang di utamakan yakni Kepercayaan dan ketekunan diri itu sangat penting untuk menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Pencak silat lebih memfokuskan pada kemampuan teknis untuk pembelaan diri, dengan tujuan membentuk naluri yang kuat dan berani dalam membela ddiri baik dari bahaya, ancaman dan orang jahat. Dari itulah terbentuknya sikap dan sifat yang senantiasa selalu siaga.

4. Olahraga

Jika dilhat dari aspek olahraga pencak silat mampu memberi energi yang positif terhadap dunia ksehatan. Yang terdiri dari sifat dan sikap dalam menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta membentuk manusia yang berprestasi di bidang olahraga. Oleh sebab itu pencak silat memiliki banyak dampak positif bagi manusia baik dari moral, kesehatan, dan prestasi.

Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang dari abad ke 7, oleh sebab itu sebagai budaya bangsa Indonesia yang hingga saat ini masih ada perlu kita dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Pencak silat sebagai tombak bagi penjajah yang pernah menjajah bangsa indonesia, oleh karenanya pencak silat di indonesia sampai saat ini masih berkembang di semua kalangan masyarakat. Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat. Istilah resmi pencak silat di beberapa daerah berbeda-beda, contohnya:

a. Sumatera Barat dengan istilah *Silek* dan *Gayuang.*

b. Di pesisir timur Sumatra Barat dan Malaysia dengan istilah *Bersilat.*

c. Jawa Barat dengan istilah *Maempok* dan *Penca.*

d. Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dengan istilah *Pencak.*

e. Madura dan Pulau Bawean dengan istilah *Mancak.*

f. Bali dengan istilah *Mancak* atau *Encak.*

g. Kabupaten Dompu dan NTB dengan istilah *Mpaa Sila*.

kamus bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan.

Perkembangan ilmu pencak silat di ketahui mulai tercatat ketika penyebaranya di pengaruhi oleh kaum penyebar agam islam di indonesia. Pada saat itu pencak silat di ajarkan secara bersama-sama dengan menggunakan pengajaran secara islami dan di dalam pesantren. Kala itu silat sebagai bagian dalam spiritual, dan kesehatan di indonesia. Hal tersebut dapat di lihat dari bagaiman ilmu bela diri terutama pencak silat hingga sekarang masih berkembang dengan campuran ilmu agama yang selalu di terapkan dalam setiap pengajranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencak silat ilmu beladiri tradisional sebagai bagian dari budaya bangsa indonesia berkembang dengan baik mengikuti perjalanan sejarah bangsa. Dengan keberadaannya baik dari tempat dan secara geografi maupun etnologi serta perkembangan zaman yang di alami masyarakat membuat pencak silat mampu terbentuk secara kondisional. Pencak silat mempunyai pengertian tersendiri dari gerak bela diri yang sempurna, yang bersumber dari kerohanian demi keselamatan diri pengertian pencak silat sendiri pernah di buat PB. IPSI bersama BAKIN tahun 1975 sebagai berikut:

> Pencak silat adalah hasil budaya manusia indonesia untuk membela / mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan intregasinya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/ alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[9]

2. Jaranan dan macanan sebagai seni pertunjukan di indonesia.

Jaranan atau jaran kepang merupakan kesenian khas masyarakat jawa yang berkembang secara alami di pulau jawa. Seni pertunjukan jaran kepang sering di temui di setiap petunjukan, sebagai bagian dari seni jaran kepang mampu menghipnotis penontonya hingga berlarut dalam pertunjukan, hal tersebut membuktikan bahwa jarannkepang memanglah kesenian yang banyak di minati masyarakat tradisional khususnya di pedesaan.

[9]https://wwwgoogle.com/url?sa=t&source=web&rdt=j&url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/pencak_silat&ved=2ahUKEwj0jqX8zKPgAhUYSY8KHdzqAO0QFjAZegQIAxAB&usg=AOvVaw12FV50sbmMM8zSek-gphUUdi akses 02/01/19pukul15.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni merupakan pertunjukana yang melibatkan orang di dalamnya. Dengan tempat dan waktu yang yang telah menyatu pada diri seseorang sehingga dapat menampilkan seni dengan baik. seperti kesenian jaranan atau nama lain dari Jaran kepang adalah suatu bentuk seni pertunjukan tradisional Jawa yang di dalamnya pertunjukan dengan adanya unsur seni dan religi. Ciri khasnya yakni dengan menggunakan kuda yang terbuat dari anyaman bambu sebagai perlengkapan pertunjukan dengan di iringi nyanyian jawa dan juga alat musik gamelan. Kesenian jaran terkadang di tampilkan pada acara- acara tertentu seperti hajatan, sedekah bumi, ataupun hitanan, hal itu di yakini sebagai bentuk rasa syukur atas berjalanya acara hajatan dengan lancar.

Sebagai seni pertunjukan yang mewariskan sisi animisme, sebelum di adakan pertunjukan atau di sebut sebagai gebyak, para seniman jaran kepang terlebih dahulu melakukan sebuah prosesi meminta izin kepada leluhur.[10] Hal tersebut di lakukan di makam yang di anggap sebagai sesepuh desa adapun di lakukanya sebuah persembahan sesajen yang di lakukan pra acara di mulai.

Salah satu jenis seni pertunjukan tradisional yang masih banyak di minti masyarakat khusunya pedesaan adalah kesenian jaranan. Kesenian jaranan hususnya di jawa timur terdapat hampir di seluruh daerah. Keberadaan seni pertunjukan jaranan atau kesenian jaranan dalam budaya masyarakat tidak lepas dari peran seni tersebut dalam membantu

[10] https://wwwgoogle.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.ugm.ac.id diakses03/01/2019 pukul18.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan simbol ekspresi ”kenyamanan” masyarakat melalui keberadaannya. Ekspresi kenyamanan tersebut tidak terlepas dari bentuk dan fungsi pertunjukan dalam kehidupan masyarakat sedangkan eksistensi bentuk dan fungsi pertunjukan akan bergantung pada masyarakat pendukungnya.[11]

C. Kerangka Teoritik

Robert K Merton atau Robert King Merton merupakan seorang ilmuwan di bidang sosilogi. Merton lahir pada tanggal 4 juli 1910 philadelphia amerika serikat. Tokoh yang Mempengaruhi Robert K Merton adalah P.A. Sorokin yang mengarahkan pada pemikiran sosial Eropa kemudian kemudian Talcott Parsons yang lebih muda, yang pemikirannya berpuncak pada karya besarnya adapun karya- karya yang di hasilkan oleh Rober K Merton:

1. Science, Technology and Society in seventeenht Century England Osiris: Studies on the History and Philophy of Science and on the History of learning and Culture. Bruges, Belgium: St. Chaterin Press, 1938 (New York: Harper and Row, 1980: New York: Howard Fertig, Inc,1980, 2002)
2. Social Theory and Social Structure. New York: The Free Press, 1949, 1957, 1968.
3. Continuities in Social Research: Studies in the Scope and Method of "The American Soldier" (edited with Paul F. Lazarsfeld). New York: The Free Press., 1950. [New York: Arno Press, 1974]

[11] https://icssis.files.wordpress.com diakses03/01/2019pukul19.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Patters of Social Life: Explorations in the Sociology of Housing (with patricia S. West and Marie Johada). New York:Columbia
5. Continuities in Social Research: Studies in the Scope and Method of "The American Soldier" (edited with Paul F. Lazarsfeld). New York: The Free Press., 1950. [New York: Arno Press, 1974]
6. Patterns of Social Life: Explanation in the Sociology of Housing (with Patricia S West and marie jahoda). New York:Columbia.
7. Continuities in Social Research: Studies in the Scope and Method of "The American Soldier" (edited with Paul F. Lazarsfeld). New York: The Free Press, 1950.(New York: Arno Press, 1974)
8. University Bureau of Aplied Social Research Two Volume. Mimeographed, 1951.
9. Sociology Today: Problems and Prospect (edited with Leonnard Brown and Leonard S Cottrell, Jr.) New York: Basic Books, 1959. (New York:Happer and Row,1967)
10. On the Shoulders of Giants: A Shandean Postscript New York: TheFree Press.1965.(New York: Horcourt Brace Javanovich, 1967; San Diego, Chicago Press,1993)
11. On Theoretical Sociology: Five Essays, Old and New New York: The Free Press, 1967.
12. The Sociology of Science: Theoretical and Empirical Investigations .Edited by Norman Storer. Chicago: University of Chicago Press,1973.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Social Research and the Practicing Professions.Cambridge: AbtBooks, 1982.The Travels and Adventures of Serendipity: A Study in Sociological Semantics and Sociology of Science (with Elinor Barber). Bologna: II Mulino, 2002 (Italian) [12]

Teori fungsionalisme struktural merupakan suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu August Comte, Emile Durkheim dan Herbet Spencer. Selain itu juga ada Talcott Parsons yang juga di kenal dengan teori fungsionalisme struktral. Perbedaan dari teori fungsionalisme struktural Parsons dan Merton adalah inti dari pemikiran Parsons di temukan di dalam empat sistem tindakan yang di ciptakannya yang telah di desain menjadi skema AGIL.

a) Adaptation atau adaptasi : sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
b) Goal Attainment atau pencapaian tujuan : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamannya.
c) Integration atau integrasi: sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus menjaga antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya A,G,L.
d) Latency atau pemeliharaan pola : sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memeperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

[12] https://ermilas.files.wordpres.com di akses pada 02/01/2010pukul21.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran parsons termasuk dalam teori fungsionalisme struktural postmodern. Meski Parsosns merupakan seorang pencetus fungsionalisme struktural namun muridnya, Robert K Merton juga yang telah menulis beberapa pernyataan penting dalam sosiolog tentang fungsionalisme strktural. Ada perbedaan di antara keduannya yang mana pemikiran Parsons menganjurkan penciptaan teori-teori besar dan luas secukupnya. Sedangkan pemikiran Marton lebih menyukai bteori Marxian. Dalam pemikirannya Merton mengembangkan terori fungsionalisme struktural menjadi tiga konsep:

1. Non Fungsi : akibat yang sama sekali tidak relevan dengan sistem yang sedang di perhatikan.
2. Disfungsi: fungsi yang memiliki dampak negatif terhadap sistem sosial lainya.
3. Fungsi
    - Manifes atau nyata
    - Laten atau tersembunyi

> Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi. Sebuah analogi umum yang dipopulerkan Herbert Spencer menampilkan bagian-bagian masyarakat ini sebagai "organ" yang bekerja demi berfungsinya seluruh "badan" secara wajar.[13]

Menurut teori ini masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.

[13] Urry, John. *Sociology beyond societies: mobilities for the twenty-first century*. Routledge(2000). Metaphors. hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap yang lain. Asumsi dasarnya ialah setiap struktur dalam system social, fungsional atau memiliki fngsi terhadap lainnya. Sebaliknya jika tidak fungsional atau tidak memiliki fungsi maka struktur itu tidak akan ada akan hilang dengan sendirinya.

Pemikiran struktural fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, dimana masyarakat yang terdiri dari sekumpulan manusia yang saling ketergantungan. Ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan structural fungsional ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial

Penganut teori ini cenderung untuk melihat hanya kepada sumbangan satu system atau peristiwa terhadap system yang lain karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu system dapat beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam satu system social. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur fungsional bagi suatu masyarakat[14]

Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing- masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem. Pemikiran inilah yang menjadi sumbangsih Durkheim dalam teori Parsons dan Merton mengenai struktural fungsional. Selain

[14] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, antropologis fungsional-Malinowski dan Radcliffe Brown juga membantu membentuk berbagai perspektif fungsional modern.

> Model struktural-fungsional. Merton mengkritik tiga postulant dasar analisi struktural yang di kembangkan oleh antropolog seperti Malinowski dan Radcliffe Bron. Pertama postulat tetang kesatuan fungsional masyarakat. Postulant ini berpendirian bahwa semua keyakinan dan praktik kultural dan sosial yang sudah baku adalah fungsinal untuk masyarakat sebagai satu kesatuan maupun untuk individu dan masyarakat.[15]

Secara keseluruhan, karya Merton mancerminkan suatu kepekaan yang lebih besar terhadap hubungan dinamis antara penelitian empiris dan proses berteori daripada karya parsons. Tetapi dari segi teoritis, karya merton sudah membuatnya menjadi terpandang sebagai seorang penganalisa fungsional terkemuka dalam sosiologi masa kini yang pendekatannya merupakan suatu altrernatif yang jelas terhadap gaya berteori parsons. Teori ini mengarah pada fungsi system social yang ada dimasyarakat. Setiap sistem pasti memiliki fungsi. Meski fungsi tersebut kecil. Hal itu dapat terlihat dalam kelompok-kelompok masyarakat seperti keluarga. Keluarga dalam hal ini memiliki fungsi peran tersendiri seperti persoalan motivasi sekolah.

Para stuktural fungsional pada awalnya memustakan pada *fungsi* dalam struktur dan institusi dalam masyarakat. Menurut Marton fungsi di definisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang dapat di amati yang menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu. Bagi Merton hal ini tidaklah demikian, karrena dalam menganalis hal itu , para fungsionalis awal cenderung mencampur adukan motif subjektif individu dengan fungsi stuktur atau institusi. Analisis fungsi bukan motif individu Tetapi , Merton menambahkan konsekuensi dalam

[15] George ritzer, douglas j, goodman. *Teori sosiologi modern* (jakarta: Prenada media,2003)137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta sosial yang ada tidaklah positif tetapi ada negatifnya. Dari sini Merton mengembangkan gagasan akan *disfungsi*. Ketika struktur atau institusi dan fungsi dapat memberikan kontribusi pada terpeliharanya sistem sosial tetapi dapat mengandung konsekuensi negative pada bagian lain. Gagasan *nonfungsi* pun , dilontarkan oleh Merton. Merton mengemukakan nonfungsi sebagai konsekuensi tidak relevan bagi sistem tersebut. Dapat konsekuensi positif dimasa lalu tetapi tidak dimasa sekarang. Tidaklah dapat ditentukan manakah yang lebih penting fungsi-fungsi positif atau disfungsi. Untuk itu Merton menambahkan gagasan melalui keseimbangan mapan dan level analisis fungsional. Marton juga memperkenalkan konsep fungsi *nyata (manifest*) dan fungsi *tersembunyi (latent).* Kedua istilah ini sangat penting memberikan tambahan bagi analisis fungsional. Dalam artian lain fungsi nyata adalah fungsi yang diharapkan sedangkan fungsi yang tersembunyi adalah fungsi yang tidak diharapkan.

Selain Merton, Bronislaw Malinowski juga di kenal sebagai salah seorang pelopor teori fungsional dalam antropolog. Menurut Malinowski terdapat beberapa unsur-unsur pokok kebudayaan sebagai berikut:

1. sistem norma yang mungkin kerja sama antara para anggota masyarakat didalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
2. Organisasi ekonomi.
3. Alat-alat atau lembaga dan petugas pendidikan; perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Organisasi kekuatan.[16]

Menurut pandangan Merton Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dapat dijelaskan dalam teorinya mengenai fungsionalisme struktrural, bahwasanya di jelaskan bahwa setiap elemen yang terstruktur memiliki fungsi dan sebaliknya apabila tidak memiliki fungsi maka tidak akan terstruktur, oleh sebab itu setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsinya masing-masing, di jelaskan bahwa fungsi terbagi menjadi tiga bagian yakni fungsi, disfugsi dan nonfungsi. Dalam Perguruan Bela Diri Burung Dadali terdapat tiga fungsi yang pertama fungsi terbagai menjadi dua laten dan manifes

- **FUNGSI**

a). Fungsi Manifes dari Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat adalah didasari oleh kehawatiran dari Haji Furqon, dari fenomena-fenomena yang terjadi pada waktu itu seperti penjajahan dan pemberontakan memberi motivasi agar generasi muda juga mempunyai kemampuan beladiri dengan melindungi dirinya dari kejahatan musuh.

b). Fungsi Laten adanya perguruan burung dadali yakni seni bela diri dapat terus di lestarikan dan di jaga dengan begitu memberi dampak yang baik bagi masyarakat maupun Desa Banyuwangi. Karena dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali dapat menciptakan rasa gotong royong, solidaritas dan juga sikap toleransi terhadap sesama masyarakat. Dengan begitu Desa Banyuwangi

[16] Soejono soekanto, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada,2003),181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat di kenal oleh masyarakat kalangan manapun baik di desa maupun desa-desa lainya.

- **DISFUNGSI**

Sedangkan disfungsi sendiri yakni setiap faktor sosial dapat mempunyai akibat yang negatif terhadap faktor sosial lainya contohnya seperti dalam pelatihan ataupun pertunjukan seni pencak silat di Perguruan Bela Diri Burung Dadali dapat mengakibatkan akibat yang negatif seperti kecelakaan pada saat pertunjukan atau latihan, hal tersebut memberi kehawatiran dalam Perguruan Bela Diri Burung Dadali, keluarga dan juga masyarakat.

- **NONFUNGSI**

Eksistensi Pergruan Bela Diri Burung Dadali Bagi Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik tidak di temukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saat ini digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif dengan metode yang di gunakan yakni metode kualitatif. Pendekatan yang merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diajdikan sebagai objek penelitian dan perilaku yang Diamati.[17]

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.Sedangkan penelitian deskriptif menurut Mardalis adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Jadi, dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti seberapa besar Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Latar belakang penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni karena peneliti melihat bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif ini sangatlah sesuai untuk dijadikan metode penelitian serta sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan

[17]Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti. Penelitian kualitatif ini berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsikan data dan terakhir adalah membuat kesimpulan atas temuannya[18]

Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif ini sendiri prosedurnya bisa berupa foto, kata-kata, hasil wawancara, data-data lapangan dan juga gambar ataupun dokumentasi lainya yang sesuai dengan penelitian. Peneliti beranggapan bahwa jenis penelitian deskriptif ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Sebagaimana dalam hasilnya nanti berbentuk deskripsi atau narasi tertulis yang mana sangat penting didalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitiannya.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Untuk memudahkan penelitian peneliti mengambil data-data dari masyarakat dengan adanya Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Di Desa Banyuwangi.

Peneliti mengambil lokasi ini di karenakan masyarakatnya yang bisa dibilang sibuk dengan pekerjaanya dan juga masyarakat yang terbilang agamis, namun dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali masyarakat mempunyai pandangan tersendiri mengenai hal tersebut. Perguruan Bela Diri Burung Dadali yang sudah berdiri cukup lama memberi arti bagi masyarakat

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALVABETA, cv, 2010), hal. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menanggapi fenomena tersebut. Dengan demikian bagaiman kondisi ekonomi serta sosial masyarakat dengan keberadaan Perguruan Bela Diri Burung Dadali. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini tentang eksistensi perguruan burung dadali dalam kehidupan masyarakat. sekitar 3 bulan, tetapi bisa berubah kapan saja tergantung kondisi yang ada di lapangan.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian seorang peneliti tentunya akan berhadapan langsung dengan seorang informan yang telah di pilih dan dijadikan sebagai subyek penelitiannya. Informan adalah seorang yang telah dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Apalagi dengan menggunakan metode kualitatif yang mana bersifat wawancara secara langsung dalam proses penggalian datanya. Berkaitan dengan judul peneliti yaitu **"**Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**"**

> Sedangkan Menurut Suharmi Arikunto, "yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh".[19]Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan dan data sekunder.[20]

Sebagai usaha dalam mencari data yang valid maka peneliti memilih suber data dari narasumber di antaranya adalah: tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat yang pernah menyewa pertunjukan Bela Diri Burung Dadali,

---

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129

[20] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2013), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang belum pernah menyewa pertunjukan Bela Diri Burung Dadali, tokoh LDII dan tokoh muhammadiyah, masyarakat LDII, masyarakat Muhammadiyah, Masyarakat NU, ketua perguruan bela diri burung dadali dan beberapa anggota perguruan bela diri burung dadali.

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode proposif yaitu peneliti melakukan perencanaan tentang informan untuk mendapatkan data. Secara keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

(Nama-Nama Narasumber Beserta Jabatanya)

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Subhan	54	Ketua Perguruan Burung Daali
2.	Dukan	57	Pengguna Kesenian Burung Dadali
3.	H. Munir	49	Tokoh NU
4.	Rozi	55	Masyarakat
5.	H. Zainal	58	Tokoh Masyarakat
6.	Saiku	47	Masyarakat Muhammadiyah
7.	Mustahal	64	Masyrakat LDII
8.	H. fadholi	54	Masyarakat NU
9.	Syuhada’	56	Tokoh LDII
10.	H. Arif Efendi	53	Tokoh Muhammadiyah
11.	syaiful	23	Anggota Perguruan Bela diri Burung Dadali
12.	Holid	24	Anggota Perguruan Bela diri Burung Dadali

D. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahapan dalam penelitian adalah sebuah prosedur yang harus di lakukan oleh peneliti. Dengan prosedur beriku maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan benar, berikut adalah tahapan-tahapannya:

a. Tahap Pra Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapa pra lapangan adalah prosedur penelitian sebelum di lakukanya penelitian di lapangan berikut tahapannya:

1. Menyusun dan menulis rancangan dalam penelitian
2. Memilih lapangan dalam penelitian
3. Mengurus perizinan dalam penelitian
4. Memilih lokasi penelitian
5. Memilih informan

b.Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah memasuki proses awal pada penelitian di mana dalam penelitian peneliti terjun langsung ke tempat yang sudah di tentukan dalam penelitianya. Peneliti juga diharapkan menjalin interaksi kepada subjek dan juga informan. Dengan menggali data pada informan maka peneliti akan lebih mudah melakukan penelitian. Setelah peneliti sudah memahami gambaran dari penelitianya maka peneliti melanjutkan prosedur selanjutnya yakni pengumpulan data. Baik dengan cara pengumpulan data primer maupun sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti dapat melakukan penggalian data baik secara primer maupun sekunder. Pengumpulan data dapat dengan cara observasi atau pengamtan yang di lakukan pada saat penelitian, bisa juga dengan wawancara kepada subjek yang telah di tentukan dan juga bisa dengan cara dokumentasi yang berupa foto ataupun dokumentasi lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka diddalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung[21]. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, dan rekaman suara.[22]

Observasi tidak berstruktur dimaksud, observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.[23]

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan subyek atau informan yang bisa di mintai jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang telah di tulis oleh peneliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa wawancara harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.[24] Jenis data yang digali dengan

[21] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta:Kencana, 2007), 69.
[22] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001) 128
[23] Burhan bungin, *penelitian kualitatif* (Jakarta, prenada media grup: 2007)120
[24] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983) 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ini meliputi seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sumbernya yakni masyarakat.

Wawancara *(interview)* dapat di artikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka *(face to face)*. Namun demikian, teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung *(face to face)*, melainkan dapat saja dengan memanfaatkan secara komunikasi lain, misalnya telepon dan internet.[25]

Seperti pengumpulan data kali ini menggunakan observasi (pengamatan) dan interview (wawancara) dengan masyarakat yang mana dilakukan perjanjian dengan sebagian masyarakat yang akan di wawancarai. Namun, sebagian juga ada proses wawancara pada masyarakat tanpa melakukan perjanjian sebelumnya, melainkan langsung meminta izin untuk meluangkan waktunya, dengan suka rela dimintai wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara bukti dokumen yang diperoleh melalui dokumen yang ada.[26] Pada tahap ini peneliti melakukan banyak dokumentasi yakni merekam hasil wawancara terhadap subjek yang nantinya akan digunakan dalam hasil wawancara dan Peneliti memperoleh data-data dokumentasi dari salah satu akun

[25] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta:Kencana, 2007), 69.
[26] Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial yang berhubungan dengan judul yang ada. Dan juga peneliti mendapatkan secara langsung dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut patton analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya da mengatur ke dalam satu pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan[27]. Pada tahap analisis data terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan yaitu:

1. Reduksi data yang merupakan suatu proses dari pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data yaknni deskripsi dalam bentuk teks naratif berdasarkan kumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus di verifikasikan hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

Dengan tiga langkah di atas, analisis data tersebut dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data dari informan. Peneliti juga menggunakan kategorisasi untuk mengklasifikasikan data-data dan kunci sehingga bisa lebih

[27] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Kategorisasi data yang tersebut dalam bentuk tabel dimana jawaban informan di kategorikan menurut konsep-konsep penelitian yang terpenting. Data juga dianalisis dengan menggunakan teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu tujuan untuk memriksa data agar kevaliditasan didalam data tersebut benar-benar valid dan akurat. Dalam pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan beberapa cara dan tahapan dalam pengamatan di antaranya adalah:

a) Ketekunan dalam pengamatan

Dalam pengamatan penelitian seorang peneliti harus melakukan penelitian dengan tekun dan teliti. Seorang peneliti juga harus dapat menguraikan dan membedakan secara terperinci atau detail akan hasil dari temuan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti harus lebih teliti dalam penggalian data oleh sebab itu peneliti lebih memfokuskan pada kajian yang di angkatnya.

b). Triangulasi

triangulasi merupakan teknik keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu. Dengan memanfaatkan sesuatu itu adalah cara yang di gunakan dalam pengecekan untuk membandingkan data tersebut. Data yang telah diperoleh dari hasil satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lainya dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari bawahannya atau data yang diperoleh dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk itu peneliti mencapainya dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

c) Menggunakan bahan refferensi.

Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil interview perlu didukung dengan adanya rekaman interview. Data tentang Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Bagi Kehidupan Masyarakat dapat menjadi suatu gambaran keadaan yang perlu didukung oleh foto-foto, alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif,. Selain itu dalam laporan penelitian, data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Dengan proses penelitian tidak samua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau valid. Maka dari itu uraian Informasi, tindakan dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Proses ini sangat penting dimaksudkan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertanggung jawabkan. Agar data yang diperoleh benar-benar valid dan relevan maka informasi yang telah diperoleh dari satu informan dicoba untuk ditanyakan kembali pada informan tersebut dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

EKSISTENSI PERGURUAN BELA DIRI BURUNG DADALI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PRESPEKTIF ROBERT K MERTON

A. Diskripsi Tentang Desa Banyuwangi

1. Letak Geografis Desa Banyuwangi

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya yang merupakan Ibu kota Provinsi Jawa Timur, Ibu kota Kabupaten Gresik berada 20 km sebelah utara Kota Surabaya, dengan luas wilayah 1.191,25 km2 yang terbagi dalam 18 Kecamatan dan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter diatas permukaan air laut, kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas pantai Laut Jawa. Potensi sumber daya alam wilayah sekitar pesisir pantai adalah perikanan. Luas areal budidaya ikan di kabupaten Gresik seluas 17/835,02 ha tambak payau,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.629,05 ha tambak tawar , 100,95 ha kolam, 617,37 ha waduk, dan 320,32 km saluran tambak.[28]

Adapun batasan-batasan Desa Banyuwangi di antaranya, sebelah utara batasan Desa Banyuwangi adalah Desa Karangrejo, sebelah barat ada Desa Betoyoguci, sebelah timur ada Desa Manyarrejo dan sebelah selatan ada Desa Leran. Batas wilayah yang berada di Desa Banyuwangi itu sendiri merupakan batasan wilayah yang membatasi Desa Banyuwangi dengan Desa yang lainnya.

Secara umum Desa Banyuwangi terletak pada daerah dataran rendah dengan permukaan datar yang memiliki ketinggian sekitar 3 meter diatas permukaan air laut. Dengan suhu rata-rata 35-40 derajat C dengan luas tanah 1.070,06 ha Diantaranya, pembagian luas wilayah tersebut dipergunakan untuk lahan pemukiman, pertanian, perkebunan, makam, pekarangan, taman, dan perindustrian. Adapun jumlah penduduk Desa Banyuwangi terdiri dari 595 KK (529 KK laki-laki, 66 KK Perempuan) dengan jumlah total 2.218 jiwa, dengan rincian 1.056 laik-laki dan 1.049 perempuan sebagaimana tertera. Dari batasan-batasan desa tersebut Kecamatan Manyar memang banyak di kelilingi oleh pertambakan dan perindustrian jadi tidak heran apabila semenanjung jalan Deandels pantai utara banyak di bangun pabrik-pabrik dan juga perumahan.

Desa Banyuwangi banyak memiliki kontribusi baik dari aspek ekonomi, sosial hingga budaya. Dimana aspek ekonomi banyak di dapat dari mayoritas matapencaharian masyarakat sebagai petani tambak dan home industri jilbab, adapun dari tingkat sosial yang tinggi dalam peringatan hari-hari besar seperti

[28] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari raya idul fitri maupun idul adhah begirtupun dalam acara haul desa semua masyarakat melakukan gotong royong deemi tercapainya acara dengan lancar. tidak hanya dari segi ekonomi dan sosial, dari segi kebudayaan Desa Banyuwangi juga tidak luput dari berbagai kebudayaan dari kesenian tradisionalnya yakni pencak silat. Dalam setiap pertunjukkan banyak pula masyaraka yang saling bantu membantu mendirikan panggung guna dilaksakaanya pertunjukkan pencak silat, hal tersebut tidak hanya di lakukan oleh orang yang ikut serta dalam perguruan namun masyarakat juga mempunyai andil berkontribusi membantu demi terlaksananya kegiatan tersebut.

2. Perekonomian Masyarakat Desa Banyuwangi

Desa Banyuwangi terkenal dengan desa pengusaha jilbab atau pertambakan, banyak pula masyarakat yang bekerja di sektor industri. Berdasarkan data yang di peroleh masyarakat yang bekerja sebagai petani tambak sebanyak 638 orang, Desa Banyuwangi sama sekali tidak memiliki sumber air tawar dikarenakan letaknya yang berdekatan dengan laut sehingga tidak heran jika Desa Banyuwangi di kelilingi pertambakan yang begitu luas.

Tidak sedikit dari penghasilan tambak yang masyarakat dapatkan hal tersebut juga tidak luput dari pengolahan dan perawatan hingga mampu menghasilkan hasil panen memuaskan. Dalam setiap tahunya para petani tambak sedikitnya panen sebanyak dua kali dalam setahun itupun di sebabkan oleh cuaca yang tidak mendukung sehingga panenpun tidak bisa maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para petani tambak biasanya menanmi tambak mereka berbagai macam ikan, seperti ikan bandeng, udang windu dan ikan nila.

Selain dari pertambakan banyak pula masyarakat yang bekerja di sektor perindustrian, yang menjadi mayoritas kedua didesa banyuwangi yakni sebanyak 492 orang. Dengan jumlah pendapatan perbulan rata-rata sebanyak 1 juta sampai 2 juta. Kebanyakan yang bekerja di perindustrian memiliki usia yang lebih muda atau remaja. Dari banyak perindustrian di sekitar desa banyuwangi memberi dayatarik sendiri bagi pemuda dan pemudi di Desa Banyuwangi. Penghasilan yang di dapat di perindustrian yang pasti dan terjamin membuat pemuda dan pemudi lebih memilih di sektor perindustrian, dari berbagai jaminan dari kesehatn dan keselamatan.

Adapula home industri kecil menengah kebawah yang di kelolah oleh individu yakni home industri jilbab, dimana Desa Banyuwangi kini sudah menjadi desa jilbab, dari sekian banyak masyarakatnya bisa menjahit hingga tumbulah home industri jilbab yang sudah di kirim hingga luar kota. Dari home industri jilbab tersebut memberi banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang hanya mampu bekerja di rumah, seperti ibu rumah tangga, hal tersebut bisa menjadi pemasukan bagi perekonomian masyarakat. Karena tidak sedikit home industri jilbab yang berdiri di Desa Banyuwangi bahkan masih banyak yang masih memproduksi hingga 100 kodi di dapat perhari dalam satu home industri jilbab. Banyak pemasok yang sudah menjadi pelanggan hingga setiap minggunya terkadang banyak di kirim ke berbagai kota. Berikut tabel perekonomian masyarakat Desa Banyuwangi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Mata pencaharian	Jumlah	Prosentase
1.	Pertambakan	**638**	**47,58 %**
2.	Jasa/Perdagangan 1. Jasa pemeritahan 2. Jasa perdagangan 3. Jasa angkutan 4. Jasa ketrampilan 5. Jasa lainya	 **13** **43** **7** **15** **27**	 **0,97 %** **3,21 %** **0,52 %** **1,12 %** **2,01 %**
3.	Sektor Industri	**492**	**36,69 %**
4.	Sektor Lain	**106**	**7,90 %**
	Jumlah	**1.341**	**100 %**

(Sumber: data jumlah mata pencaharian masyarakat Desa Banyuwangi Tahun 2018)

dari gambar tabel di atas di jelaskan bahwasanya mayoritas masyarakat Desa Banyuwangi berprofesi sebagai petani tambak, kemudian terbanyak kedua berada pada sektor industri dan yang ketiga di sektor lainya.

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Banyuwangi

Pendidikan adalah hal penting yang harus di tingkatkan dalam masyarakat, pendidikan pula yang harus di tanamkan sejak dini kepada anak, oleh sebab itu pendidikan nomer satu yang bisa merubah perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mencapai tingkat kecakapan masyarakat dalam mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Pendikan juga yang mampu menambah sumber daya manusia yang lebih baik. Berikut adalah tingkat pendidiksn di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Pendidikan Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Prosentasi
1.	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	64	2,88 %
2.	Usia Pra-Sekolah	269	12,13 %
3.	Tidak Tamat SD/ MI	214	9,65 %
4.	Tamat Sekolah SD/ MI	503	22,68 %
5.	Tamat Sekolah SMP	461	20,78 %
6.	Tamat Sekolah SMA	434	19,57 %
7	Tamat Sekolah PT/ Akademi	273	12,31 %
	Jumlah Total	**2.218**	**100%**

(*Sumber: data pendidikan masyarakat Desa Banyuwangi Tahun 2018)*

Kesimpulan dari gambar tabel diatas bahwasanya mayoritas masyarakat Desa Banyuwangi yang mampu menyelesaikan pendidikannya adalah di tingkat (SD/MI dan SMP). Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Banyuwangi tak lepas dari banyakna sektor industri yang lebih memarik dan menghasilkan dari pada pendidikan yang banyak mengeluarkan biaya. Tidak hanya tergiur oleh sektor industri tetapi kurang tersedianya sarana pendidikan yang lebih dekat di Desa Banyuwangi. Adapun faktor lain yang membuat minimnya kualitas pendidikan yakni kurangnya ilmu pengetahuan orang tua yang membuat kurangnya kontrol orang tua terhadap anak dalam segi pendidikan, faktor ekonomipun menjadi kendala bagi masyarakat menengah kebawah yang tidak dapat menyekolahkan anaknya di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu dari sekian banyak jumlah masyarakat di Desa Banyuwangi hanya sebagian besar yang mampu menyelesaikan pendidikannya ditingkat menegah ke atas. Kurangnya ilmu pengetahuan yang dialami sebagian masyarakat membuat masyarakat berasumsi pendidikan hanya untuk kalangan menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keatas. Berikut adalah sarana prasarana pendidikan yang ada di Desa Banyuwangi:

Tabel 4.3

Jumlah Unit Pendidikan di Desa Banyuwangi

No	Nama lembaga	Jumlah
1.	PAUD	1
2.	TK	1
3.	SD/MI	1
4.	SMP/MTS	-
5	MA/SMA	-
6	PONPES	-
7	TPQ/TPA	4

(*Sumber data: Dokumentasi Kantor Balai Desa)*

Dari data di atas bisa dilihat bahwasanya sarana dan prasarana belajar mengajar yang ada di Desa Banyuwangi terdapat PAUD sebanyak satu unit. Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Banyuwangi sudah baik namun untuk sarana dan prasarana PAUD masih dalam pembangunan karena saat ini masih menempati ruangan kosong yang tersedia di TK, untuk itu TK sebagai tempat sementara dalam belajar mengajar PAUD. Taman kanak-kanak yang tersedia di Desa Banyuwangi sebanyak satu unit yang memiliki jumlah murid yang cukup banyak yakni 40 sampai 45 yang terbagi dalam kelas Nol kecil A/B dan Nol besar A/B. Kondisi taman kanank-kanak tersebut cukup baik dengan fasilitas bermain yang tersedia sehingga memberi kenyaman bagi anak-anak didik. Sedangkan SD/MI sebanyak satu unit yang memliki jumlah murid kurang lebih 70 sampai 85 murid dengan letak yang tidak berjauhan dengan taman kanak-kanak. Adapun dari sekian banyak PAUD,TK dan MI salah satunya di kelolah oleh yayasan yang ada di Desa Banyuwangi. Adapula TPQ/TPA sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak tujuh unit masing-masing TPA/TPQ memiliki jumlah murid yang lumayan banyak sekitar 10 hingga 15 anak. bertempat yang berbeda-beda TPA/TPQ di desa banyuwangi kebanyakan di kelolah oleh masyarakat pribadi adapun yang di kelolah oleh lembaga pendidikan yakni hanya berjumlah satu. Kegiatan yang di lakukan dalam TPA/TPQ pun berbeda-beda tergantung TPA/TPQ tersebut. Begitupun metode pembelajaran yang di gunakan ada yang menggunakan iqro' dan adapula yang menggunakan Qiroati. Dari penjelasan di atas bahwasanya Desa Banyuwangi memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebanyak 7 yang masing – masing terbagi satu PAUD, satu TK, satu MI dan empat TPA/TPQ .

4. Kehidupan Keagamaan Di Desa Bnayuwangi

Dalam kehidupan keagamaan di Desa Banyuwangi memiiki keberagaman, diantaranya ada aliran NU (Nahdlatul Ulama'), LDII (Lembaga dakwah islam indonesia), dan juga Muhammadiyah. Dalam kehidupan masyarakat di Desa Banyuwangi masyarakat NU memiliki sejumlah kegiatan keagamaan yakni khatmil Qur'an setiap satu bulan sekali yang di laksanakan di masjid adapun tahlilan yang di laksanakan setiap hari kamis yang di pelopori oleh ibu-ibu muslimat dan fatayat, waktu pelaksanaan tahlilanpun setelah isya' dan selesai sampai jam sembilan atau sepuluh malam. Tahlilanpun dilaksanakan secara bergilir di rumah-rumah masyarakat yang mengikutinya. Dan adapula istighosah setiap satu bulan sekali secara bergilir, istighosah biasanya di laksanakan oleh bapak-bapak beserta pemuda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangakn kegiatan yang di miliki masyarakat Muhammadiyah yakni pengajian yang dilkukan oleh ibu-ibu di setiap satu bulan sekali secara bergilir. Dan kegiatan masyarakat LDII juga pengajian yang di lakukan di masjid LDII selama satu bulan sekali setiap minggu pertama di awal bulan.

Perbedaan bukan hal yang dapat memecah belahkan akan tetapi mempersatukan seperti kegiatan pemotongan hewan qurban yang di laksanakan pada hari raya idul adhah. Setiap masjid baik NU, Muhammadiyah dan juga LDII sama- sama melaksanakan pemotongan hewan qurban yang kemudian di bagikan kepada masyarakat Desa Banyuwangi. Pembagian daging qurban dilaksanakan secara bergilir dengan memberi kupon sebelum hari raya idul adhah hal itu di lakukan oleh pengurus NU, Muhammadiyan ataupun LDII. Pembagian kupon di berikan kepada setiap masyarakat dengan syarat satu KK (kartu keluarga) mendapatkan satu kupon.

Dari banyaknya aliran yang terdapat di Desa Banyuwanyangi tidak membuat perbedaan menjadi terpecah belahkan akan tetapi dengan adanya perbedaan membuat masyarakat mampu saling menjaga dan menghargai satu sama lain. Desa Banyuwangi memiliki tiga masjid dengan masing-msing aliran memiliki satu masjid. Adapun mushala yang di miliki oleh masyarakat NU yakni banyaknya dua mushala. Dua mushala tersebut biasa dilakuka kegiatan tadarus oleh ibu-ibu masyarakat Desa Banyuwangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profil Perguruan Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamtan Manyar Kabupaten Gresik

Nama burung dadali di ambil dari bahasa sunda yang bermakna burung garuda. Berdirinya perguruan burung dadali tidak luput dari seorang yang telah mendirikannya yakni Haji Furqon. Awal mula Perguruan Bela Diri Burung Dadali berdiri didasari oleh keinginan yang kuat yakni adanya rasa kehawatiran yang di alami oleh H. Furqon pada saat itu, karena banyaknya penjajahan dan juga pemberontakan oleh sebab itu H. Furqon memiliki niatan agar dapat merangkul generasi muda dengan cara mendidik atau melatih ilmu seni bela diri yang di kuasainya. Bukan hanya itu saja berdirinyan Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga dengan tujuan agar pemuda di Desa Banyuwangi mampu memiliki sikap kewibaan dan bisa melindungi dirinya dari kejahatan.

Burung dadali adalah nama yang di ambil dari bahasa sunda, karena pada sejarahnya H. Furqon pernah menimba ilmu bela diri di sunda dengan demikian setelah merasa ilmunya cukup H. Furqon memilih kembali ke tempat kelahiranya dan melatih pemuda Desa Banyuwangi. Berikut makna dari lambang Perguruan Bela Diri Burung Dadali:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Lambang Perguruan Bela Diri Burung Dadali

- No 1: Gambar burung di artikan sebagai burung dadali
- No 2: Latar biru di maksudkan mayoritas masyarakat banyuwangi yang bermata pencaharian sebagai petani tambak atau nelayan
- No 3: Gambar senjata di artikan bahwasanya ilmu bela diri sebagai senjata dalam kehidupan.
- No 4& 5 : Gambar padi dan kapas di ambil dari lambang pancasila ke 5 yang bermakna adil.

Dari gambar di atas dapat dideskripsikan makna lambang Perguruan Bela Diri Burung Dadali yang ada di Desa Banyuwangi. Haji Furqon mendirikan perguruan yang semula hanya melatih beberapa murid namun seiring berkembangnya waktu semakin banyak peminat dari kalangan manapun. Seperti penuturan Bapak Subhan penerus ketua Perguruan Bela Diri Burung Dadali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asline pencaan iki yo kanggo pribadi, yo kanggo latian-latian dewe asale wong bapak mbiyen iku cuma nerusno soale mbiyen bapak kan tau melu perguruan silat dadi yo kepingin silat iki di terusno anak turunane atek pas mbiyen yo kan usume onok penjajahan akeh kan yo wong londo-londo ngunuku yo mamulo bapak iku kepingin keopo carane ben wong londo romongso duwe wedi, mangkane teko pencaan iki bapak kepingin anak turune iso nulungi awak dewene lan negorone teko penjahat, marine bapak sedo yo sopo mane sng nerusno nek gak eson, lah wong asline eson iki yo enak'an mergawe nang tambak kok. lah kok teko kene dadi pelateh tapi yo di syukuri ae sakben opo seng di kerjakno, eson iki ngalap berkah'e wae, wong kadang yo onok seng jaluk pijet, kadang yo ngelateh pencaan kadang yo ngurusi tambak sak kober'e sng penting di istiqomah'i wae. Pencaan iki asline mek titik seng melu tapi sampek mrene yo alhamdulillah tambah akeh [29].

(aslinya *pencaan* (pencak silat) ini hanya buat pribadi, ya buat latihan sendiri. Soalya bapak (Haji Furqon) dulu cuma meneruskan soalnya dulu bapak pernah ikut perguruan silat jadi ya kepingin silat bisa di teruskan oleh anak turunannya. Dulu juga kan banyak penjajahan banyak juga orang-orang belanda seperti itu maka dari itu bapak itu ingin bagaimana caranya supaya orang belandapunya rasa takut, maka dari pencak silat bapak ingin anak turunannya bisa menjaga diri dan juga menjaga negaranya (dari penjajahan). Setelah bapak meninggal juga siapa lagi anaknya yang meneruskan kalau bukan saya, soalnya aslinya saya ini ya lebih suka bekerja ke tambak. Siapa yang sangka sampai sekarang bisa menjadi pelatih(guru) tapi ya di syukuri saja semua yang di kerjakan. Saya ini mencari berkah saja. Terkadang ya ada yang minta pijat, terkadang yang melatih pencak silat dan terkadang

[29] Wawancara dengan bapak Subhan selaku penerus perguruan burung dadali pada hari minggu tanggal 09 Desember 2018 pukul 18.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengurus tambak sesempatnya saja yang penting istiqomah saja. Pencak silat ini aslinya sedikit yang ikut tapi saat ini ya alhamdulillah semakin banyak)

Dari hasil penjelasan Bapak Subhan memang sejarah pencak silat burung dadali tidak luput dari usaha keras orang tuanya yang telah mengajarkanya pencak silat, sehingga pencak silat bisa terus ada sampai saat ini. Pencak silat pada mulanya hanya di gnakan sebagai pelindung agar masyarakat mampu melindungi dirinnya dari bahaya dan kejahatan dengan gerakan-gerakan silat yang di kuasai.

"pencaan iki gak onok lebel khususu,e yo wes latian yo gak onok nggon,e lek gak nang son omah,vsisine pencak silat burung dadali iki "membangun karakter yang kuat,berakhlak dan taat pada agama" sak ben latian mesti tak kek.i wejangan (ceramah).,..pencaan iki biasae latiane yo sak minggu pisan, tapi yo gak mekso kudu teko, eson iki wes sak karepmu ngunu ae teko gak teko yo karepmu wong yo pencaan iki gak mewajibno kudu teko, iki mung perguruan pribadi sng tak terusno namung alhamdulillah kadang yo onok ae undangan tonggo deso, ngunu iku lumayan yoan arek-arek yo seneng oleh jajan tapi aneh,e arek kene iki sakben tak kongkon nekani undangan jobo ngunu seneng tapi pas oleh sangu tak kongkon nggowo gak gelem jarene "wes lek sampean lebokno kas ta kanggo tuku liyane" paling arek-arek iku yo jaluk rokok tok ambek jajan berkatane kumau."[30]

Pencak silat ini tidak ada label khususnya, ya uda latihan jug atidak ada tempatnya kalau tidak di rumah saya, visinya pencak silat burung dadali ini adalah "membangun karakter yang kuat, berakhlak dan taat pada agama" setiap latihan selalalu saya kasih cerama terebih dahulu, biasanya pencak silat ini latihannay satu minggu sekali, tetapi tidak memaksa harus hadir, saya ini terserah gitu saja datang tidak datang tidak memaksa harus datang, ini perguruan pribadi yang hanya meneruskan tapi ya alhamdulillah terkadang ya ada saja undangan dari tetangga desa, gitu itu lumayan juga anak-anak ya suka dapat jajan tapi anehnya anak-anak disini itu setiap saya

[30] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suruh mendatangi undangan dari luar itu senang tapi kalau dapat uang saya suruh bawa pulang ya nggak mau katanya" sudah *lek* (sebutan kepada gurunya) masukkan kas atau buat beli lainya" paling anak-anak itu Cuma minta rokok Saja sama jajan tadi.

berikut adalah gambar dimana bapak subhan memulai membuka acara seni pencak silat burung dadali yang di laksanakan pada acara pernikahan saudari duka dan duro di Desa Banyuwangi.

Gambar 4.2
(pembukaan ketua perguruan)

(pertunjukan di acar pernikahan duka dan duro pada 09 september 2018)

Perguruan burung dadali tidak hanya di tampilkan sebagai seni tradisional bela diri akan tetapi perguruan burung dadali juga di tampilkan dalam acara hajatan seperti pernikahan, haul desa dan hitanan. Perguruan burung dadali sudah sangat lama di pergunakan dalam acara-acara hajatan sehingga sampai sekarangpun masih terus di peergunakan tidak pandang era yang semakin modern. Berikut gambar pertunjukkan perguruan pencak silat dalam acara pernikahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Eksistensi Perguruan Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat

Bagi masyarakat Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Perguruan Bela Diri Burung Dadali merupakan suatu kesenian tradisional bela diri yang membudaya, pasalnya Perguruan Bela Diri Burung Dadali banyak dipertunjukan di acara hajatan ataupun acara penting lainya seperti hitanan, pernikahan dan juga haul desa. Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga tidak hanya dipertunjukan di dalam desa tetapi di luar desa juga terkadang mendapat undangan untuk mempertunjukkan. Pertunjukkan perguruan burung dadali juga merupakan suatu bentuk syukur atas kelancaran acara sehingga Perguruan Bela Diri Burung Dadali membantu meramaikan acara dan juga bentuk rasa bahagia dengan dipertunjukkanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali.

Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga tidak sebagai acara wajib di setiap acara namun perguruan pencak silat burung dadali merupakan bentuk cinta kepada kesenian tradisional bela diri yang masih di lestarikan di Desa Banyuwangi, sehingga banyak masyarakat yang masih mempergunakan perguruan burung dadali sebagai pengisi di acara-acara yang di adakan. Biasanya perguruan burung dadali dipertunjukan setelah acar inti selesai karena bagi masyarakat pertunjukan Perguruan Bela Diri Burung Dadali merupakan pertunjukan yang bisa memeriahkan acara.

Perguruan Bela Diri Burung Dadali memberi kontribusi dari segi ekonomi bagi masyarakat Desa Banyuwangi. Dalam acara haul misanya perguruan burung dadali memberi kontribusi terhadap peringatan acara haul desa dengan mempertunjukan Perguruan Bela Diri Burung Dadali dengan hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya. Perguruan Bela Diri Burung Dadali memanglah perguruan sederhana yang ada di Desa Banyuwangi namun sudah dikenal banyak masyarakat luar, oleh karena itu Perguruan Bela Diri Burung Dadali terkadang mendapatkan undangan khusus dan uang hasil dari penampilanya dipergunakan untuk membeli alat musik ataupun kostum Perguruan Bela Diri Burung Dadali. Seperti dalam acara pernikahan Duka dan Duro pada 09 september 2018.

Berikut penuturan Bapak Dukan selaku shohibul hajjat acara pernikahan sekaligus pertunjukkan Bela Diri Burung Dadali.

> *".....jarene uwong nek mantu ndang gak onok pencaan iku gak afdho, tp mbalek mane nang uwonge. Aku ngadakno pencaan nang kawinane anakku yo biasa wae, keopo? Kerono eson mbiyen kawin yo di tanggapno sang bapak pencaan mosok sang anak gak tak tanggapno.yo gak popo iki ngunu sebagai rasa syukur alhamdulillah wes di paringi kelancaran nang acara kawinanne dluhah, wong tuo mung iso opo yo iki sebagai hadiah teko wong tuo kanggo anak,e, sang anak yo seneng karo pencaan dadi eson yo seneng ae iso nanggapno, iso nyenengno tonggo-tonggo pisan gak yo ta, yo seneng yoan rame, wong kadang acara,e marine sampek jam 02.00. nang kene wes biasa acara-acara pencaan iku rumangsane uwong yo wes ngerti tradisine nang kene.*[31]
>
> (katanya orang, kalau mantu (menikahkan anak) nggak pake pencak silat itu tidak afdhol, tapi kembali kepada oranya. Saya menggadakan pencak silat di pernikahan anak saya ya biasa saja, kenapa? karena saya dulu pas nikah juga ditampilkan pencak silat sama bapak saya, masa anak saya ngga ditampilkan pencak silat. Ya ngga papa ini sebagai rasa syukur alhamdulillah sudah di beri kelancaran di acara pernikahan duka, orang bisa apa ya ini sebagai hadiah dari orang tua buat anaknya. Anak saya juga senang dengan pencak silat jadi saya juga senang bisa mempertunjukkan, bisa menyenangkan tetangga-tetangga juga kan ya, ya senang juga rame, kan terkadang acaranya juga selesai sampai pukul 02.00. disini sudah biasa dengan acara-acara pencak silat itu sudah jadi pengertian orang ya sudah tau tradisi disini)

[31] Wawancara dengan Bapak Dukan pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertunjukkan pencak silat dalam acara hajatan khususnya pernikahan memanglah sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Desa Banyuwangi, banyak yang menjadikan pencak silat sebagai tradisi. Seperti penjelasan bapak dukan di atas bahwasanya pencak silat juga diadakan pada acara pernikahannya sehingga pada saat menikahkan anaknyapun harus mempertunjukkan seni bela diri pencak silat. Pernyataan tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3

(pertunjukan pencak silat berlangsung)

(pertunjukan di acar pernikahan duka dan duro pada 09 september 2018)

Sebelum pembukaan acara pertunjukkan pencak silat burung dadali dimulai sang pengantin dan juga orang tuanya naik keatas panggung dan membawa baki berisikan uang receh yang akan di bagi-bagi kepada penonton yang ada di sekitar panggung. Seperti yang ada pada gambar di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4

(arak-arakan pengantin)

(pertunjukan di acar pernikahan duka dan duro pada 09 september 2018)

Sebelum di laksanakannya pertunjukan pencak silat, banyak persiapan yang harus di lakukan salah satunya mendirikan panggung buat pertunjukan pencak silat, panggung tersebut di didirikan oleh masyarakat dan juga anggota pencak silat burung dadali dengan cara bergotong royong. Hal tersebut sudah biasa di lakukan oleh masyarakat dan nggota pencak silat burung dadali di Desa Banyuwangi.

Dalam pertunjukan pencak silat karenaya mendirikan panggung tidak hanya di lakukan peserta perguruan burung dadali akan tetapi masyarakat juga ikut serta menyiapkan segala kebutuhanya. Dari mempersiapkan alat musiknya hingga panggungnya. Banyaknya masyarakat yang membantu segala yang di lakukan secara bersama menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Berikut gambar masyarakat bergotong royong mendirikan panggung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

(proses mendirikan panggung pencak silat)

(pertunjukan di acar pernikahan duka dan duro pada 09 september 2018

Pertunjukan pencak silat burung dadali di desa banyuwangi memberi pandangan sendiri dari sebagian masyarakat pasalnya masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai fenomena yang ada, dengan berbagai kesibukannya masyarakat meluangkan waktunya hanya karena membantu ikut serta dalam mempersiapkan panggung untuk pertunjukan pencak silat burung dadali seperti wawancara dari Bapak Rozi umur 55 tahun, beliau merupakan masyarakat yang ikut serta dalam mendirikan panggung guna pertunjukan pencak silat.

> *"....Ngedekno panggung neng kene yo gak ngenteni di abani yo rumongso teko ae jenenge tonggo yo ngewangi opo seng iso, seng kerjo yo cek kerjo yo sopo seng iso ngunu wae. Wong kene yo bakal butuh bantuan gak yo seh. Panggung gak gakan ngedekno,e rong jam untunge deso duwe dewe gak atek nyewo. Nyewo wong jobo gak*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gakan ketok regane 2 juta lumayan nek duwe dewe menghemat. Nginiki yo atek onok panitia.e tapi akeh-akeh,e yo arek enom"[32]

Mendirikan panggung disini itu nggak usah nunggu di beri tau ya sudah tahu sendiri saja namanya tetangga ya datang saja apa yang bisa di bantu ya di bantu. Yang kerja ya biar kerja ya siapa yang bisa gitu aja. Kita kan juga bakal butuh bantuan kan ya. Panggung mendirikan paling lama ya dua jam untung desa punya sendiri jadi ngga pake nyewa. Nyewa orang luar biasanya ya 2 juta ya lumayan kalau punya sendiri menghemat. Gini ini biasanya ada panitianya tapi kebanyakan anak muda.

Dari hasil wawancara Bapak Rozi di jelaskan bahwa gotong royong sangatlah diperlukan dalam kehiduan bermasyarakat, pasalnya setiap orang pasti saling membutuhkan satu samma lain, namun dalam acara hajatan seperti pernikahan dan pertnjukan Bela Diri Burung Dadali dan mendirikan panggung beliau berpendapat bahwa masyarakat biasannya datang dengan sendirinya itu sudah biasa terjadi di Desa Banyuwangi. Penataan panggung baisanya dilakukan pada pagi atau siang hari sebeluam acara di laksanakan pada malam harinya sehingga ada watu luang istirahat bagi masyarakat dan anggota pencak silat burung dadali yang telah membantu mendirikan panggung. Penataan dan pemasangan rangkaian panggung dibutuhkan beberapa pohon pisang yang dipasang di setiap pojok panggung guna sebagai penghias, bukan hanya pohon pisang daun kelapapun diperlukan sebagai hiasan juga di sekeliling panggung. Sebagai pengaman seperti pagar dalam pemasangan panggungpun diperlukan tali tampar dan juga kayu bambu. Seperti itulah proses pemasangan panggung yang di lakukan oleh masyarakat.

[32] Wawancara Bapak Rozi usia 55 tahun masyarakat desa banyuwangi pada 17 Desember 2018 pukul 16.00WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan Perguruan Bela Diri Bururng Dadali tidak luput dari kerja keras para anggotanya yang mana dengan berbagai kesibukannya mereka masih dapat membagi waktunya dengan mengikuti Perguruan Bela Diri Burung Dadali, berikut wawancara dengan salah satu anggota Perguruan Bela Diri Burung Dadali Mas Syaiful, usia 23 tahun:

> *"Eson iki gak mesti iso tapi yo di usahakan, wong atek kerjo, tapi kerjo gak mesti awan gak mesti sore, wong pencaan iku dalu yo iso ae atek biasa,e latihane yo malem minggu. Masio kadang gak melu tampil yo nontok arek-arek latihan ae. Pencaan iku kanggo hiburan rek lapo mane timbang nganggur. Seneng-seneng wae tapi yo kumau usum-usuman nek akeh tanggapan yo alhamdulillah iso-iso lathan,e sak ben dalu tapi nek koyok nginiki sek durung onok."*[33]
>
> saya ini tidak selalu bisa tapi ya saya usahakan, kan kerja juga, tai nggak selalu siang nggak selalu sore, kan pencak silatnya itu malam ya bisa saja kan biasanya latihanya juga malam minggu. Walaupun kadang ngga ikut tampil ya lihat saja anak-anak latihan. Pencak silat itu buat hiburan ngapain lagi dari pada nganggur. Suka-suka saja tapi ya tadi itu tidak mesti kalau ada tanggapan ya alhamdulillah bisa-bisa latihannya setiap malam tapi kalau kayak gini yah masih belum ada.

Dari wawancara di atas bahwasannya menjadi anggota Perguruan Bela Diri Burung Dadali bukan menjadi priorits akan tetapi sebagai kegiatan sampingan yang dapat menghibur, oleh sebab itu anggota perguruan bela diri burung dadali menyisihkan waktunya dari bekerja untuk mengikuti pelatihan ataupun pertunjukan perguruan tersebut. Adapun wawancara dengan anggota Perguruan Bela Diri Burung Dadali yang bernama Kholid usia 24 tahun:

> *"...awak dewe iki wes melu jaman modern, nek takok lapo kok sek onok pencaan? yo iki salah sijine carane, cek budaya seng di miliki indonesia gak ilang. Lah wong saiki sembarang wes modern kok, nek gak awak dewe seng mulai sopo mane. Wong eson iki yo gak nganggur tapi tak sempet-sempetno rek demi opo. Wong latihan yo*

[33] Wawancara dengan Syaiful anggota perguruan bela diri burung dadali pada tanggal 31 januari 2019 pukul 16.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gak mesti, sebagai pemuda eson yo melu seneng bangga nang deso dewe duwe kesenian seng koyok ngene. Eson wes melu pencaan ket cilik saiki yo wes arang-arang gantian ambek seng cilik-cilik masio yo sek titik-titik nyunguk.”[34]

Kita ini sudah ikut zaman modern, kalau tanya mengapa masih ada pencak silat? Ya ini salah satu caranya. Agar budaya yang di miliki indonesia tidak hilang. Lah sekarang semuanya sudah modern. Kalau ngga kita sendiri yang memulai siapa lagi. Saya ini juga tidak nganggur tapi saya sempat-sempatkan demi apa, kan latihan juga nggak mesti, sebaga pemuda saya juga ikut bangga sama desa saya ini punya kesenian yang seperti itu. Saya sudah ikut pencak silat dari kecil sekarang yah jarang-jarang gantian sama yang kecil-kecil tapi yah sedikit-sedikit lihat latihan.

Hasil wawancara di atas bahwasanya sebagai anggota Pergruan Bela Diri Burung Dadali haruslah bangga karena sebagai pemuda layaknya patut melestarikan agar kebudayaan atau seni yang ada di indonesia dapat terjaga dan tidak hilang di telan masa.

Sebelum dilaksanakanya pertunjukan burung dadali ada tradisi khusus yang harus dilakukan oleh Ketua Perguruan Bela Diri Burung Dadali ataupun masyarakat yang punya acara dengan ziarah ke makam sesepuh Desa Banyuwangi. Hal tersebut di yakini sebagai bentuk meminta izin agar diberikanya kelancara pada saat pertunjukan berlangsung. Berikut adalah wawancara ketua Perguruan Bela Diri Burung Dadali atau Bapak Subhan.

“...Biasae sore yo nang kuburan nyekar nang sesepuh nek apan seng duwe hajjat wong deso dewe yo tak jak sisan tapi nek koyok undangan teko jobo deso yo wes tak wakilno we.yo wes ket biyen nginiki di lakoni bapak yo dadi duwe roso hormat nang sesepuh. yo wes dadi tradisi seng penting lak eson gak nyembah kuburan ngunu wae wong eson yo ngaturno hajjat jaluk izin, eson yo gak m usyrik gak

[34] Wawancara Kholid pada tanggal 31 januari 2019 pukul 09.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaluk aneh-aneh yo kirim dungo yoan gak onok pantangan khusus gak onok yo wes biasa nyekar tok"[35]

Biasaya sore ya ke kuburan ziarah ke sesepuh desa kalau yang punya haajjat orang desa sendiri ya saya ajak sekalian tapi kalau undangan dari luar desa ya sudah saya wakilna saja ya sudah dari dulu di jalani bapak ya jadi punya rasa hormat kepada sesepuh desa. Ya sudah jadi tradisi yang penting saya tidak menyembah kubura begitu saja orang saya juga hanya meminta izin, saya juga tdak musyrik tidak minta apa-apa ya cuma kirim doa tidak ada pantangan khusus tidak ada ya sudah Cuma ziarah saja.

Wawancara dari Bapak Subhan beliau menjelaskan bahwa sebelum berlangsunya acara pertunjukan pencak silat burung dadali beliau melaukan ziarah terlebih dahulu kemakam sesepuh Desa Banyuwangi guna memberikan penghormatan dan juga meminta izin diadakannya pertunjukan silat burung dadali. ziarah biasanya di lakukan pada siang atau sore hari. Beliau menjelaskan juga bahwa tidak ada unsur musyrik karena beliau juga melakukan apa yang semestinya dilakukan umat muslim seperti mengirim doa seperti membacakan tahlil dan yasin.

Adapun hasil wawancara dari Bapak H. Munir usia 49 tahun sebagai tokoh agama, beliau juga menjelaskan bagaimana hukum pencak silat dalam pandangan agama. Beriku hasil wawancara beliau.

"agomo islam iku gak mempersulit, pencaan iku gak mesti sesat, masio onok atraksi, onok mangan beling iku ngunu bagian teko acar, eson wes apal wong eson iki yo melu pencaan coro ngunu pencaan iki tradisi, agomo sek tetep islam percoyo yo podo kabeh nang gusti Allah tapi nek tradisi iso di ubah pandangane teko seng elek nang seng apik lak oleh ngunu, wong pencaan biasa,e yo atek ndungo bareng, onok tembang sholawate, gak mesti nganggo ilmu hitam. Eson wes ngerti subhan keopo wonge. Nek coro nganggo ilmu hitam lak lapo wong kene sek ndadekno pencaan nang acara-acara biasa,e. Islam gak mempersulit lek onok seng lawas seng apik pertahano jupuk,o seng anyar seng luweh apik, intine

[35] Wawancara Bapak Subhan pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 10.15WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seng lawas iku pencaan pertahano tapi senge elek buwak,en gantien seng anyar seng luweh apik yo kumau contohne wes gak nganggo sesajen, wes gak nganggo ilmu-ilmu kanuragan seng gak bermanfaat.''[36]

Agama islam itu tidak mempersulit, pencak silat itu tidak harus sesat, walaupun ada atraksi, ada makan pecahan kaca itu bagian dari acara, saya sudah hafal karean saya juga ikut pencak silat, pencak silat ini sebagai tradisi agama masih tetap islam, kepercayaan ya sama semua percaya kepada Allah tapi kalau tradisi bisa di ubah pandangannya dari yang di pandang jelek kita rubah ke yang baik kan boleh loh begitu, pencak silat juga biasanya pake doa bersama, ada lantunan-lantunan sholawat juga, tidak harus menggunakan ilmu hitam. Saya sudah tau subhan (ketua burung dadali) bagaimana orangnya, kalau pake ilmu hitam lah kenapa orang sini masih menjadikan pencak silat di acara- acara biasanya. Islam tidak mempersulit kalau ada yang lama yang baik pertahankan dan ambil yang baru yang lebih baik, intinya yang lama itu pencak silatnya pertahankan yang jelek buang dan ganti dengan yang baru yang bagus ya itu tadi sudah tidak menggunakan sesajen, sudah tidak pakai ilmu hitam atau ilmu dalam yang tidak bermanfaat.

Dari hasil wawancara dengan tokoh agama atau bapak H. Munir bahwasanya pencak silat sudah tidak menggunakan ilmu hitam ataupun ilmu yang tidak di perbolehkan dalam islam, waalaupun ada unsur mistisnya itupun sudah ada latihan khusus yang sudah diajarkan dalam perguruan pencak silat burung dadali. hal tersebut sudah dibuktikan oleh tokoh agama sendiri.

[36] Wawancara dengan Bapak H Munir sebagai tokoh agama pada tanggal 18 Desember 2018 pukul 09.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6

(para undangan tokoh agama dan tokoh masyarakat)

(pertunjukan di acar pernikahan duka dan duro pada 09 september 2018)

Adapun wawancara dengan Bapak zainal seagai tokoh masyarakat. beliau sebagai tokoh masyarakat memiliki pandangan sendiri dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali di Desa Banyuwangi.

> *"jenengen masyarakat sang jare yo mestine onok seng seneng onok seng gak seneng yo bedo-bedo cara menilaine, tapi nek sang jare selagi pencaan iki gak onok unsur seng mempengaruhi nang arah kemusyrikan ta saling ngelek-ngelekno sang jare yo sek apik-apik wae, wong kanggone yo ngehibur masyarakat, atek nang deso iki yo wes dadi tadisi sak ben duwe hajjat lak pencaan wae padalan yo ketok loh pencaan iku biaya,e gak titik durung rokok,e wong peserta seng melu pencaan yo akeh durung jaranan ambek macanan durung panitia liyane akeh nemen loh. Tapi sang pandangan tentang masyarakat deso kene iki apik kok masio yo onok ldii,md, karo Nu buktine yo akur-akur wae yo biasa nek apan sek onok seng nyacat iku ngunu yo lumrah. Pencaan ngunu yo opo koyok seng jare tak omongno mau gak kabeh wong seneng"*[37]

> Namanya masyarakat menurut saya ya pasti da yang suka ada yang tidak suka ya beda-beda cara menilainya, tapi kalau menurut

[37] Wawancara dengan Bapak Zainal sebagai tokoh masyarakat pada tanggal 17 Desember 2018 pukul 18.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> saya selagi pencak silat tidak ada unsur yang mempengaruhi ke arah kemusyrikan atau saling menjelek-jelekan menurut saya ya baik-baik saja, kan buat menghibur masyarakat, di desa ini juga sudah jadi tradisi setiap punya hajjat selalu pencak silat padahal juag terlihat pencaan itu banyak biayanya tidak sedikit belum rokoknya pesertanyanya juga banyak belum yang jaranan(jaran kepang)sama macanan belum panitia lainya banyak sekali loh. Tapi menurut pandagan saya tentang masyarakat desa sini baik-baik saja walaupun ya ada LDII ada Muhammadiyah dan NU. Buktinya baik-baik saja sudah biasa kalau masih ada yang menjelek-jelekan namanya juga lumrah. Pencak silat ya seperti apa yang saya bilang tadi tidak semua orang suka.

Dari hasil wawancara dengan bapak zainal beliau menuturkan bahwa jika pencak silat tidak ada unsur yang mengarah kepada kemusyrikan atau saling menjelekan beliau biasa saja, karena menurut beliau penilaian masyarkat berbeda-beda. Pasalnya hal tersebut juga baik-baik saja walaupun di Desa Banyuwangi terdapat NU, Muhammadiyah dan juga LDII masyarakat yang rukun dan tidak ada saling menjelekan, Bapak Zainal juga memaparkan bahwasanya dalam mempertunjukan perguruan burung dadali sangan banyak mengeluarkan biaya di karenakan kebutuhannya seperti rokok dan perlengkapan lainya. beriku adalah gambar jaranan yang dipertunjukan setelah acara pencak silat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7
(seni jaranan berlangsung)

(pertunjukan di acar pernikahan Duka dan Duro pada 09 september 2018

Wawancara dengan Bapak Zainal beliau menilai bahwa masih banyak masyarakat yang suka akan tetapi jikapun ada yang tidak suka itu sudah biasa lumrah terjadi karena setiap orang mempunyai pandangan berbeda-beda. Adapun hasil dari wawancara dengan bapak mustahal selaku masyarakat LDII.

> *"....eson iki gak tau nontok pencaan, wong penggawean akeh dalu yo turu wae, seneng seh seneng tapi gak seneng seru. Eson yo wong kene yo ngerti keopo adate wong kene tapi nek atek nanggap pencaan eson durung tau wong sang anak gak onok sng ngerti ngunu iku. Nek sang jare pencaan iku gak yo koyok jaran kepangan ngunu iku yo onok atraksi-atraksine keopo yo pancen gawe hiburan yoan jenenge uwong seje-seje pandangane nek coro agomo yo pancen gak onok ngunu iku tapi eson yo gak ngerti mane wong gak tau ndelok. kan iku di gawe hiburan kepercayayaan yo kanggone nang gusti Allah.*[38]
>
> Saya ini tidak pernah melihat pencak silat, orang saya banyak pekerjaan malam ya tidur, suka ya suka tapi tidak suka banget. Saya ya orang sini jadi tau bagaimana adat sini tapi kalau mempertunjukkan pencak silat belum pernah karena anak saya tidak ada yang tau begituan. Kalau menurut saya pencak silat itu seperti jaran kepang

[38] Wawancara dengan Bapak Mustahal masyarakat LDII pada tanggal 29 Desember 2019 pukul 18.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> soalnya ada atraksi-atraksinya, gimana ya memang buat hiburan juga, namanya manusi beda-beda cara pandangnya, cara dalam agama ya tidak ada seperti itu tapi saya tidak tau lagi soalnya saya tidak pernah lihat. Kan itu juga di buat hiburan, kepercayaanya ya hanya buat Allah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mustahal beliau menyampaikan bahwasanya beliau sudah lama tidak menyaksikan pertunjukan Bela Diri Burung Dadali sehingga beliau kurang mengerti, beliau juga belum pernah mempertunjukan pencak silat burung dadali karena anak-anak beliau tidak mengerti acara seperti itu. Adapun hasil wawancara oleh Tokoh Agama LDII yakni Bapak Syuhada'.

> *"....nek coro sang pandangan, pencaan iku ilmu bela diri seng di campur onok jaranane ambek macanane, eson kurang sreg,e iku jaranane ambek macanane lak onok ngunune seh koyok acara ndadi dadi rogone diisi roh,e opo ngunu , bener hiburan tapi nek kanggo wong awam lak iso ae loh dadi nang salah kaprah,e, eson yo gak nyalahno onok,e pencaan wong wes ket mbiyen onok tapi pandangane uwong seje-seje. Pencak silat iku yo onok dampak,e contohne nek onok salah jurus iso-iso keseleo gak iku tok akeh mangkane ati-ati soale jenenge kecelakaan iku gak onok seng ngerti dadi dampak,e iku mau seng iso dadi beban nang masyarakat lek menurutku.Eson gak nyalahno golongan kono gak mbenerno golongan kene, yo iku nang keyakinane dewe-dewe. Jenenge hiburan kanggo masyarakat, yo onok seneng yo onok seng gak seneng, nontok gak nontok kan yo sembarang sak karepe wonge. Yo iku mau pandanganku nek pandangan agama pasti bedo-bedokan yo jenenge uwong. Kene sebagai seng ngerti yo ngilingno ojok sampek ngilingno,e kene iku mengguri sampek ndadekno loro ati nang antar golongan. Yo saling menghormati wae lah menurut kono ngunu menurut kene ngunu penilaiane teko awak kene dewe. Tapi sak sang ngerti dewe onok apik,e onok elek,e pencaan iku nang endine apik,e iku iso merangkul masyarakat saling melestarikan budaya seng onok nang kene, nek elek,e yo kumau penilaian nang keseniane onok opo wae sng di ajarno, seng di tampikno onok gak nilai-nilai seng dilarang nang agama ".*[39]

[39] Wawancara dengan Bapak Syuhada' selaku tokoh agama LDII pada tanggal 6 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau cara pandangan saya, pencak silat itu ilmu bela diri yang di campur dengan jaran kepang dan juga macanan. Saya kurang senangnya itu di jaran kepang sama macanan kan ada begituanya seperti kesurupan jadi raganya di masuki apa rohnya apa gitu. Benar hiburan tapi kalau buat orang awam kan bisa saja loh salah faham. Saya juga tidak menyalahkan adanya pencak silat karena sudah dari dulu ada tapi pandangan orang kan beda-beda. Pencak silat itu juga ada dampaknya, contohnya kalau salah jurus pasti keseleo tidak itu saja masih banyak yang lain mangkanya hati-hati, soalnya yang namanya kecelakaan itu nggak ada yang tau. Jadi dampaknya itu tadi yang ada dimasyarakat kalau menurut saya. Saya tidak menyalahkan golongan sana tidak membenarkan golongan sini, ya itu di keyakinannya sendiri-sendiri. Namanya hiburan buat masyarakat ya ada yang suka ada yang tidak suka, lihat tidak lihat kan terserah orangnya. Ya itu tadi pandangan saya kalau pandangan agama pasti beda-bedakan ya namanya juga manusia. Kita sebagai yang mengerti ya mengingatkan jangan sampai mengingatkannya kita itu menggurui sehigga menimbulkan sakit hati antar golongan. Ya saling menghormati saja, menurut sana begitu menurut sini begini penilaianya dari diri kita sendiri. Tapi menurut saya ada baiknya ada buruknya pencak silat di mananya itu baik bisa merangkul masyarakat untuk saling melestarikan budaya yang ada di sini. Kalau buruknya ya tadi penilaian di keseniannya ada apa saja yang di ajarkan dan di tampilkan ada tidak nilai-nilai yang di larang agama.

Gambar 4.7

(berlangsungnya seni macanan)

(pertunjukan di acar pernikahan Duka dan Duro pada 09 september 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencaak lak onok kesurupane nek pas jaranan nang macanan yo onok atraksine podo ae iku kesurupan ngunuiku opo apik,e nang masyarakat nang agomo yo sang proso gak onok tambah gak oleh. Yo gak nyalahno yoan tapi yo sakno nek seumpomo kumau seng kesurupan gak iso mbalek ta seng mangan koco iso dadai ciloko sopo seng ngerti.yo seng onok manfaate ngono loh kegiatane, wes ngunu wae. Tau onok yoan tapi lali kapan tau kok onok seng sampek patah tulang yo mbuh seng salah sopo yoan mbuh arek,e mbuh seng ngelatih soale pas latihan tapi iku pas pencaan gak pas jaranan ta macanan, untunge lek subhan iso mijeti tapi ahire yo di gowo ng kemangi bungah kono nang sangkal putung [40]

Pencak silat kan ada kesurupanya kalau waktu jaran kepang dan macanan juga ada atraksi lainya sama saja itu ada kesurpanya begitu itu apa baiknya di masyarakat dan agama ya menurut saya tidak ada dan malahan tidak di perbolehkan. Ya tidak menyalahkan juga tapi ya kasihan kalau seumpama tadi yang kesurupan tidak bisa kembali apa yang makan kaca bisa jadi mencelakakan dirinya siapa yang tahu. Ya yang ada manfaatnya begitu loh kegiatanya, sudah begitu saja. Perna ada tapi lupa kapan. Pernah kok ada yang sampek patah tulang ya nggak tau yang salah siapa anaknya apa yang melatih soalnya pas waktu latihan tapi itu waktu pencak silat bukan jaran kepang dan macanan, untungnya lek subhan bisa mijat tapi ahirnya juga dibawa ke kemangi (Desa Kemangi Bungah Gresik) ke pijat patah tulang.

Dari wawancara di atas Bapak Syuhada' mempunyai penilain tentang perguruan silat burung dadali yang ada di Desa Banyuwangi, beliau menilai jika perguruan tidak ada nilai-nilai yang di larang agama maka baik secara dalam kemasyarakatan budaya wajib dilestarikan tetapi adapula yang menurut beliau kurang baik dalam Perguruan Bela Diri Burung Dadali salah satunya adanya pertunjukan yang mempertunjukan seperti aksi kesurupan dan juga atraksi lainnya yang membahayakan mereka. Beliau juga menghawatirkan jika ada kecelakaan dalam penampilan burung dadali karena menurut beliau hal tersebut memberi kehawatiran bagi masyarakat maupun keluarganya, jadi beliau menyarankan agar dalam setiap penampilan agar berhati-hati karena kecelakaan tidak ada yang tau

[40] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapan datang. Bukan hanya itu saja beliau juga tidak menyalahkan dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali beliau juga tidak membeda-bedakan antar golongan yang ada di Desa Banyuwangi karena menurut beliau setiap orang memiliki penilaian yang berbeda sehingga apapun yang ditampilkan, masyarakat mempunyai asumsi sendiri mengenai Perguruan Bela Diri Burung Dadali dengan kehidupan keagamaanya. Beliau juga cerita kalau pernah ada suatu kejadian waktu latihan pencak silat ada yang mengalami petah tulang, penyebab dari kejadian itu tidak di ketahui namun ahirnya anak tersebut yang megalami patah tulang di pijat oleh Bapak Subhan dan ahirnya di bawa ke pijat khusus patah tulang yang berada di Desa Kemangi

Dari hasil wawancara kali ini berbeda yakni dari Bapak Fadholi masyarakat NU.

> *"aku nek karo pencaan walah sueneng pol, wong sang anak nek onok pencaan nang jobo deso wae sampek di parani kok, mbuh yo iku ngunu wes nurun nang anak. Pencaan kan biasane onok jaranane iku seng di gelek,i iso ngakak nyawang iku sang anak. pencaan iku wes dadi tradisi nang sang keluarga keopo ket eson kawin yo pencaan, biyen sang cilikan yo melu pencaan. Tapi yo iku mau loh pencaan iku nontok perekonomiane wonge soale uakeh entek,a. Tapi kanggo wong saiki yo kanggo anak opo seng gak di lakokno*"[41]
>
> Saya kalau sama pencak silat yah suka sekali, anak-anak kalau ada pencak silat di luar desa saja sampai di samperin, nggak tau ya itu sudah nurun ke anak. pencak silat biasanya ada jaranannya itu yang di cari bisa ketawa ngakak melihat itu anak saya. Pencaan itu sudah menjadi tradisi di keluarga saya gimana tidak sudah dari saya menikah juga mempertunjuka pencak silat. Dulu waktu saya kecil juga ikut pencak silat. Tapi ya itu tadi pencak silat melihat perekonomian orangnya soalnya habisnya banyak. Tapi buat orang sekarang ya, buat anak apa yang nggak di lakukan

[41] Wawancara dengan Bapak Fadholi selaku masyarkat Nu pada tanggal 16 Desember2018 pukul 19.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Bapak Fadholi beliau menyataka jika beliau suka dengan Perguruan Bela Diri Burung Dadali, hingga kesukaanya itupun menurun kepada anaknya. Hal itu di sampaikan di atas bahwa sampai pertunjukan di luar desapun anak- anak beliau mendatangi pertunjukan tersebut. Namun ada lagi wawancara dari bapak saiku masyarakat Muhammadiyah.

> *" pencaan iki simbole deso iki, seneng gak seneng wonge tergantung pribadine nek wes nggowo jenenge deso nek onok apik,e deso yo melu duwe jeneng. Eson iki yo seneng nontok pencaan tapi yo arang-arang mergane nek awak wes kadung kurang fit yo gak nontok, lah wong sampek dalu ngunu nek wes gak betah yo muleh turu, sang anak yo biasae nontok arek latian tapi gak gelem melu seneng nontok tok wong kanca- kancane akeh seng melu yoan. Nang kene pencaan biasae nek acara kawinan seng pasti anak lanang. nek onok pencaan iku rame suarane tabuane banget seru. Tapi eson iki gak tapek sering ndelok."*[42]
>
> Pencaan ini sebagai simbolnya desa ini, suka nggak suka tergantung pribadinya kalau sudah bawa nama desa kalau ada baiknya kan desa juga punya nama. Saya ini juga suka lihat pencak silat tapi juga jarang-jarang soalnya kalau badan kurang fit ya nggak lihat, soalnya sampai malam gitu itu klau sudah tidak kuat lagi ya pulang tidur, anak saya juga biasanya lihat anak latihan tapi nggak mau ikut suka liha saja padahal teman-temannya juga banyak yang ikut. Disini pencak silat biasanya di acara pernikahan yang pasti anak laki-laki. Tapi saya ini ngga seberapa sering lihat.

Pencak silat burung dadali sebagi simbol di Desa Banyuwangi memberi pandangan berbeda dalam kehidupan masyarakatnya seperti yang di paparkan oleh hasil wawancara dengan bapak saiku beliau mengatakan bahwa beliau suka dengan pencak silat sehingga anaknyapun biasanya menyaksikan anak-ank latihan pencak silat. Menurut beliau jika pencak silat burung dadali punya nama seperti

[42] Wawancara dengan Bapak Saiku masyarakat muhammadiyah pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada perlombaan nama Desa Banayuwangipun juga akan ikut terkenal. Pencak silat biasanya di tampilkan di acara pernikahan yang tentunya anak laki-laki.

Wawancara kali ini dari tokoh Muhammadiyah yakni Bapak H. Arif Efendi.

> *"nek jenenge kesenian, budaya pastine onok nilai-nilai campuran jaman mbiyen, contohne pencaak. Seng endi pasti onok campuran agomone wong mbiyen. Koyok jurus, terus ilmu-ilmu seng di pelajari ambek liyan-liyane. Tapi nek di pandang nang jaman seng saiki mulai modern ngene yo pastine onok perubahan, teko jurus-juruse seng mulai di perbarui, ilmu-ilmu kanuragan seng mengikuti zaman. Mangkane belajar agomo iku penting. Nek di pandang nganggo nilai agomo pencaan iki apik kanggo kesehatan, ngelatih kekuatan jasmani rohani seng penting selama pencaan iki ilmu seng di pelajari nggowo unsur islami. Contohne nggawe dungo-dungo seng onok nang Qur'an ta Hadist. Pencaan iki salah siji seni seng onok nang deso iki seng mesti kudu di lestarikno, nek takon kabeh wong seneng ta igak pasti onok seng seneng onok seng igak, wong gak mekso kan yo kudu seneng. Wong kabeh duwe pandangan dewe-dewe. Seng penting iku mau selama pencaan iku nganggo ilmu agomo seng bener insyaallah bakal barokah karo manfaat kanggo masyarakat liyane.*[43]
>
> Kalau namanya kesenian, budaya pastinya ada nilai-nilai campuran zaman dulu, contohnya pencak silat. Yang mana pasti ada campuran agamanya orang dulu. Seperti jurus, kemudian ilmu-ilmu yang di pelajari serta yang lainya. tapi kalau dilihat dizaman sekarang mulai modern seperti ini pasti ada perubahan, dari jurus-jurusnya yang mulai diperbarui, ilmu-ilmu dalam yang mulai mengikuti zaman. Maka dari itu belajar agama itu penting. Kalau dipandang dalam nilai agama pencak silat ini baik bagi kesehatan dan juga melatih kekuatan baik jasmani maupun rohani yang penting selama pencak silat ilmu yang di pelajari menggunakan ilmu yang islami. Contohnya menggunakan do'a- do'a yang ada di Al-Qur'an maupun Hadist. Pencak silat ini merupakan salah satu kesenian yang ada didesa ini yang harus dilestarikan, kalau bertanya semua orang suka atau tidak pasti ada yang suka ada yang tidak suka, tidak memaksakan semua harus suka. Semua orang punya pandangan sendiri-sendiri. Yang terpenting itu selama pencak silat itu menggunakan ilmu agama yang benar isnyaallah akan berkah dan membawa manfaat bagi masyarakat lainya.

[43] Wawancara dengan Bapak H Arif Efeni pada tanggal 6 Januari 2019 pukul 19.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Wingi nang kawinane duka ta iku, yo iku eson nontok. Lek nang sang pandangan pencaane yo koyok,e nganggo ilmu kanuragan seng islami tapi pas jaranane iku pastine nggawe mistis bedane lak nang kunu. Podo ambek jaranan. Wong pencaan kan yo bela diri tapi yo jaranane ambek macanane iku mau seng pasti nang agomo gak oleh. Tapi buktine nang deso kene iki wes biasa wong ket mbiyen onok yo gak onok di cegah,e berarti masyarakate akeh titik lak wes nerimo ngunu. Yo gak ero mane nang atine seng gak seneng lak ngunu loh.*[44]
>
> Kemaren di nikahannya duka kan itu, ya itu saya lihat. Kalau di pandangan saya pencak silat ya kelihatanaya menggunakan ilmu dalam yang islami tapi kalau jaran kepang itu pastinya menggunakan mistis bedanya kan disitu sama dengan jaran kepang. Kan pencak silat itu bela diri tapi ya jaran kepang sama macananya pasti di agama tidak diperbolehkan. Tapi buktinya di desa sini sudah terbiasa soalnya sudah dari dulu ada ya nggak ada yang nyegah berarti masyarakatnya sedikit banyak sudah menerima. Ya nggak tau lagi di hatinya yang tidak suka kan gitu aja.

Penjelasan dari Bapak H. Arif Efendi bahwa selama belajar pencak silat itu ilmu yang di gunakan adalah ilmu dengan unsur islami maka tidak ada keraguan atau kesalahan, walaupaun kesenian ataupun tradisi pencak silat masih ada di Desa Banyuwangi jika ilmu yang di pergunakan adalah ilmu yang benar maka akan membawa manfaat dan keberkahan. Jadi menurut penjelasan bapak H. arif efendi jika Perguruan Bela Diri Burung Dadali yang ada di Desa Banyuwangi sudah baik dan mengikut syari'at islam. Karena beliau juga melihat sendiri pertunjukan pencak silat tersebut. Beliau juga menjelaskan dalam pandangan beliau pencak silat di Desa Banyuwangi sudah menggunakan ilmu yang islami tetapi berbeda dengan jaran kepangnya dan juga macanannya yang beliau nilai masih ada unsur mistisnya. Namun yang beliau herankan nyatanya Perguruan

[44] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bela Diri Burung Dadali sudah ada sejak lama dan sedikit banyak masyarakat menerima dan menyukainya.

Perguruan Bela Diri Burung Dadali dalam kehidupan masyarakat nyatanya masih menjadi salah satu kesenian yang di gemari masyarakat. Dengan cara melestarikannya masyarakat mampu menciptakan sikap sosial yang tinggi, dengan bergotong royong dan saling menjaga kerukunan antar masyarakat. Masih banyak masyarakat juga yang menggunakan tradisi lama yang masih di lakukan. Di zaman yang bisa di bilang udah modern ini kesenian Bela Diri Burung Dadali masih bisa di lestarikan dan di tampilkan hingga sekarang. Dalam kenyataanya masih banyak masyarakat yang kental akan tradisi yang ada dengan begitu tradisi yang mereka lakukan akan terus ada dan tidak akan habis oleh waktu. Berikut beberapa acara yang sering di lakukan pertunjukan Bela Diri Burung Dadali:

1. Pernikahan

   Kesenian pencak silat burung dadali masih sering di pertunjukan di acara-acara tertentu, fenomena tersebut masih sering di pertunjukan dalam acara Pernikahan, Hitanan dan Haul Desa. Dalam acara pernikahan, pencak silat burung dadali di tampilkan pada malam hari dengan dimulai dari sambutan kemudian arak-arakan pengantin ke atas panggung bersama kedua orangtuanya dengan membawa baki berisikan uang receh yang akan di bagikan kepada penonton yang ada disekitar panggung. Setelah arak-arakan pencak silat dimulai dengan sang pengantin laki-laki naik keatas panggung dengan memulai pencak silat, namun hal tersebut sebagai simbol bahwa acara pencak silat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimulai, kemudian di lanjut dengan kesenian jaranan yang di mainkan kurang lebih tiga sampai empat orang naik ke atas panggung dengan membawa jaranan yang terbuat dari bambu setelah jaranan selesai di lanjutkan dengan macanan yang mana anggota macanan menggunakan kostum macan dan diiringi dengan pencak silat.

2. Haul Desa

Jika dalam acara haul desa, pencak silat di tampilkan pada malam hari di lapangan desa yang di hadiri oleh masyarakat Desa Banyuwangi. Acara haul desa tersebut pada pagi hingga siang harinya di lakukan Hatmil Qur'an bersama dengan mengundang hafidz dan para kiai. Kemudian pada malam harinya masyarakat diminta membawa makanan seadanya di piring sepeti buah, nasi, roti ataupun snak yang akan di pertukarkan kepada masyarakat lainya pada saat acara selesai. Acara dimulai dengan istighosah bersama kemudian mulailah acara pencak silat dengan sambutan dari kepala desa dan para tokoh agama, setelah acara pencak silat selesai maka seluruh masyarakat yang hadir melakukan tukar menukar makanan yang di bawa, sehingga manfaat adanya tradisi tukar menukar tersebut memberi makna bagi masyarakat Desa Banyuwangi yakni saling mempererat persaudaraan dan menjaga silaturahim antar masyarakat.

3. Hitanan

Berbeda dalam acara khitanan yang mana adat di Desa Banyuwangi biasanya khitanan di lakukan pada saat waktu bayi jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang naik keatas panggung adalan bayinya dan ayahnya dengan di gendong mengelilingi panggung,. Pencak silat di tampilkan sebagai penghibur dan meramaikan dalam acara khitanan sehingga masyarakat terhibur dengan adanya acara penampilan pencak silat burung dadali.

Dari beberapa kegiatan di ataas yang ada di Perguruan Bela Diri Burung Dadali terkadang dalam penampilanya penyewa atau yang menggunakan jasa kesenian Perguruan Bela Diri Burung Dadali tidak semuanya melainkan sebagian, berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Subhan berikut ini beliau menjelskan:

> *"biasane pencaan iku oleh undangan teko deso liyo seng deso kumau yo duwe perguruan pencak silat. Ngundange yo kadang nang acara deso, koyok manyar sidomukti, melirang, pereng wetan yo akeh liyane lah kadangan nang perguruane iku gak onok perlengkapane mangkakno ngundang perguruan kene iki yo disewo koyok panggunge, alat musike yo sak karepe seng nyewo iku mau butuh opo ae kadangan yo onok seng nyewo macanan san jaranane tok, kadang onok seng seni silat karo jaranan tok, onok seng seni silat sak macanane tok kadangan yo onok seng seni silat yo tergantung wonge. Nek masalah nyewo iku kadangan gak mesti acara deso. Onok yoan acara hajatan. Nek takok keopo ekonomine seng tau nyewo yo akeh-akeh,e wog duwe pancene tapi yo onok seng biasa tp wes hobine. Setahun kadang gak mesti piro akeh,e seng ngundang tapi nek koyok deso seng wes pasti onok haul desone koyok deso abaraber, karangjarak, kesekndelik, legowo ngunu iku pasti ngundang ben tahune.*[45]
>
> Biasanya pencak silat itu dapat undangan dari desa lain yang desa tadi itu memiliki perguruan pencak silat. Mengundangnya ya terkadang ke acar desa, seperti desa manyar sidomukti, melirang, pereng wetan, ya banyak lainya, terkadang diperguruanya itu tidak ada perlengkapannya sehingga mengundang perguruan sini ya di sewa Panggungnya, alat musiknya, ya terserah orangnya yang menyewaitu tadi butuhnya apa saja, terkadang ya ada yang menyewa macanan sekalian jaranannya saja, terkadang ada ada yang seni silat sama jaranannya saja, ada yang seni silat sama macanannya terkadang juga ada yang seni silat tergantung orangnya. Kalau masalah menyewa itu tidak selalu acara desa. Ada juga acara hajatan. Kalau bertanya bagaimana

[45] Wawancara Dengan Bapak Subhan Pada Tanggal 10 Januari 2019 Pukul 08.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> perekonomian yang pernah menyewa ya kebanyakan orang yang punya (ekonomi menengah keatas) memangnya, tapi ya ada yang biasa juga (ekonomi tingkat menengah kebawah) karena sudah hobinya. Setahun terkadang tidak pasti berapa banyak yang mengundang, tapi kalau desa yang pasti ada haul desanya seperti desa abaraber, karangjarak, kesekndelik, legowo begitu itu pastinya mengundang setiap tahunya.

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwasanya perguruan burung dadali dalam satu tahunnya tidak pasti berapa banyak yang mengundang, akan tetapi ada beberapa desa yang memang pasti dalam satu tahunya mengundang di karenakan memiliki acara desa seperti haul desa. Perguruan Bela Diri Burung Dadali biasanya tidak hanya di undang untuk acara desa saja melainkan acara seperti pernikahan atau hajatan lainya. Dalam penyewaaanya juga tidak harus lengkap tergantung yang mengundang. Dari informasi di atas juga di jelaskan bahwasanya dari segi perekonomian yang mengundang kebanyakan dari kalangan ekonomi menengah ke atas tetapi adapula yang memiliki ekonomi menengah kebawah.

Dalam pengamatan peneliti dapat di jelaskan beberapa rangkaian acara atau kegiatan yang ada pada perguruan bela diri burung dadali :

1. Pencak silat

   Perguruan Bela Diri Burung Dadali memiliki kegiatan yang mencangkup latihan, latihan tersebut biasanya di laksanakan pada malam hari. Yang di laksanakan di rumah Bapak Subhan, beliau melatih dari gerakan hingga jurus dan ilmu yang beliau ajarkan. Latihan di Perguruan Bela Diri Burung Dadali biasanya di laksanakan empat atau tiga hari sebelum hari H pertunjukan tetapi ahir-ahir ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah sangat jarang latihan di karenakan masih belum adanya undangan untuk menampilkan Perguruan Bela Diri Burung Dadali, sehingga kegiatan latihan jarang di lakukan.

2. Macanan

Macanan adalah kesenian bagian dari Perguruan Bela Diri Burung Dadali, yang mana macanan biasanya di tampilkan sesudah jaranan di tampilkan. Macanan tampil menggunakan kostum semacam macan yang di libatkan oleh aksi seperti macan dengan di rasuki semacam macam sehingga gerakanyapun seperti layaknya macan.

3. Jaranan

Jaranan atau yang sering di sebut jaran kepang juga bmerupakan bagian dari kesenian dari Perguruan Bela Diri Burung Dadali. Jaranan tampil menggunakan jaran yang terbuat dari bambu dengan jumlah oerang yang tidak banyak atau tiga orang. Jaranan ditampilkan setelah pencak silat sehingga penampilan jaranan yang paling di nantikan masyarakat. banyak hal yang ditampilkan pada saat jaranan di tampilkan salah satunya makan beling atau pecahan kaca. Makan beling hanya dilakukan oleh orang tertentu atau yang sudah berpengalaman oleh sebab itu dalam Perguruan Bela Diri Burung Dadali sudah di pelajari.

Dari hasil pengamatan diatas dapat dilihat beberapa point penting yang ditemukan oleh peneliti di antaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dari adanya perguruan burung dadali masyarakat Desa Banyuwangi saling menjaga dan melestarikan kesenian tersebut karena perguruan burung dadali adalah salah satu kesenian yang ada di Desa Banayuwangi yang wajib dilestarikan. Dari adanya perguruan burung dadali juga terciptanya sikap toleransi yang tinggi antar golongan beragama bukan hanya sikap toleransi saja sikap simpati dan gotong royong juga tercipta sehingga masyarakat dengan mudahnya menjalin tali silaturahim antar masyarakat. begitupun dengan remaja dan pemuda yang ada di Desa Bnayuwangi dengan adanya perguruan tersebut pemuda di Desa Banyuwangi banyak yang mengikuti perguruan tersebut sehingga waktu luang mereka memiliki manfaat dan terhindar dari prilaku yang menyimpang. Karena dalam perguruan tersebut pemuda desa banyuwangi di latih dan di didik dengan baik, baik dari segi akhlak dan juga sikapnya. Adapun kegiatan-kegiatan dalam Perguruan Bela Diri Burung dadali baik didalam perguruan maupun di luar perguruan:
   a. Latihan
   b. Mendirikan panggung
   c. Pengecekan alat musik
   d. Doa bersama
   e. Make up bagi pemain jaranan
2. Dari pengamatan peneliti dapat di lihat dari beberapa pendapat masyarakat yang berbeda–beda, dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali masyarakat mengemukakan responya yang berbeda sehingga dapat di simpulkan jika masyarakat ada yang suka dan ada yang tidak suka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak penilain yang berbeda dari hasil wawancara dengan narasumber di atas ada yang suka dengan Perguruan Bela Diri Burung Dadali karena sudah menjadi tradisi didalam keluarganya ada pula yang kurang setuju karena menurutya masih mengandung nilai yang tidak di perbolehkan dalam agama. Perguruan Bela Diri Burung Dadali menjadi bagian dalam masyarakat di Desa Banyuwangi karena bagaimanapun penilainya masyarakat pada kenyataanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali masih tetap eksis dan di terima oleh masyarakat di Desa Banyuwangi.

D. Eksistensi Perguruan Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Dalam Tinjauan Teori Fungsionalisme Struktural Robert K Merton

Dari data diatas dapat dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural Robert K Merton. Merton mengemukakan bahwasanya sesuatu yang berfungsi pasti terstruktur dan yang tidak terstruktur tidak memiliki fungsi. Fnomena yang terjadi di Desa Banyuwangi memiliki sebuah fungsi, dimana awalnya perguruan burung dadali didirikan guna melestarikan seni bela diri tradisional kini menjadi sebuah seni yang dapat menghibur masyarakat.

Merton sendiri membagi fungsi menjadi tiga yang *pertama* fungsi, *kedua* disfungsi dan yang *ketiga* nonfungsi. Fungsi sendiri terbagi menjadi dua manifes dan laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang direncanakan atau fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak direncanakan atau tidak diharapkan.

Fungsi manifes dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali di Desa Banyuwangi adalah adalah didasari oleh kehawatiran dari Haji Furqon, dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena-fenomena yang terjadi pada waktu itu seperti penjajahan dan pemberontakan memberi motivasi kepada generasi muda Desa Banyuwangi agar generasi muda juga mempunyai kemampuan beladiri dengan melindungi dirinya dari kejahatan musuh.

Fungsi Laten adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali yakni seni bela diri dapat terus di lestarikan dan di jaga dengan begitu memberi dampak yang baik bagi masyarakat maupun Desa Banyuwangi. Karena dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali dapat menciptakan rasa gotong royong, solidaritas dan juga sikap toleransi terhadap sesama masyarakat. Dengan begitu Desa Banyuwangi dapat di kenal oleh masyarakat kalangan manapun baik di desa maupun desa-desa lainya.

Disfungsi dari Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali dapat mengakibatkan akibat yang negatif seperti kecelakaan pada saat pertunjukan atau latihan, hal tersebut memberi kehawatiran dalam Perguruan Bela Diri Burung Dadali, keluarga dan juga masyarakat.

Nonfungsi adalah tidak adanya fungsi atau tidak memiliki fungsi bagi orang lain maupun kehidupan masyarakat lainya sehingga dengan adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali tidak ditemukan adanya nonfungsi. Nonfungsi di anggap tidak ada dikarenakan Perguruan Bela Diri Burung Dadali hanya memiliki fungsi dan disfungsi. Jadi dapat di simpulkan beberapa temuan dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesenian pencak silat atau seni bela diri tradisional memang sudah ada sejak lama, oleh karena itu banyak masyarakat Desa Banyuwangi yang masih ikut dalam perguruan meskipun usianya sudah mencapai setengah abad. Pencak silat memberi dampak positif bagi masyarakat sehingga Desa Banyuwangi bisa lebih dikenal oleh masyarakat luar. Sebagai peninggal nenek moyang Perguruan Bela Diri Buurng Dadali sedikit banyak masyarakat yang masih menggunakan dalam setiap acaranya, secara tidak langsung pencak silat membudaya dengan sendirinya di Desa Banyuwangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan data yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perguruan Bela Diri Burung Dadali memberi motivasi kepada generasi muda Desa Banyuwangi agar generasi muda juga mempunyai kemampuan beladiri dengan melindungi dirinya dari kejahatan musuh. Perguruan bela diri juga peninggalan nenek moyang yang masih di lestarikan hingga sekarang bahkan sudah menjadi tradisi di setiap acara-acara tertentu. Sehingga Perguruan Bela Diri Burung Dadali menjadi salah satu hiburan bagi masyarakat di Desa Banyuwangi. Dengan Adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali masyarakat dapat membangun sikap toleransi dan gotong royong demi kemaslahatan bersama. Walaupun memiliki perbedaan desa banyuwangi memiliki sikap toleransi yang tinggi. Namun masih ada juga yang tidak suka dengan Perguruan Bela Diri Burung Dadali yang menurutnya masih menggunakan ilmu yang mistis dan tidak islami seperti kesurupan dan makan kaca atau beling. Tetapi pada kenyataanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali hingga sekarang masih ada dan di terima di masyarakat Banyuwangi.
2. Respon masyarakat berbeda-beda menanggapi keberadaan Perguruan Bela Diri Burung Dadali, ada yang suka, ada yang tidak suka, ada yang biasa dan juga ada yang sudah menjadikan pencak silat sebagai tradisi di keluarganya. Jadi pada dasarnya adanya Perguruan Bela Diri Burung Dadali memiliki fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik bagi kehidupan masyarakat dan juga memberi fungsi yang tidak baik bagi kehidupan masyarakat.

Adapun dengan teori fungsionalisme struktural Robert K Merton. Merton mengemukakan bahwasanya sesuatu yang berfungsi pasi terstruktur dan yang tidak terstruktur tidak memiliki fungsi. Fenomena yang terjadi di Desa Banyuwangi adalah sebuah fungsi. Dimana awalnya Perguruan Bela Diri Burung Dadali adalah sebuah perguruan seni beladiri tradisional yang di lesarikan kini menjadi sebuah seni yang dapat menghibur masyarakat. Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga membawa dampak positif bagi masyarakat yakni menciptakan sikap gotong royong, Solidaritas dan toleransi antar masyarakat.

Sedangkan disfungsi dari Perguruan Bela Diri Burung Dadali dalam kehidupan masyarakat adalah terjadinya kecelakaan pada pertunjukan burung dali sehingga menimbulkan kehawatiran.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

1. Masyarakat harus melestarikan seni pencak silat burung dadali yang merupakan seni bela diri tradisional asli milik nusantara dan termasuk peninggalan nenek moyang karena juga sudah menjadi tradisi di desa banyuwangi dan tidak meninggalkan ciri khas dari Perguruan Bela Diri Burung Dadali.
2. Sebagai seorang peneliti saya menyarankan agara seni pencak silat burung dadali lebih di kembangkan lagi agar lebih di kenal masyarakat seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indonesia. Perguruan Bela Diri Burung Dadali juga lebih di perkenalkan kepada generasi muda agar pemuda-pemudi juga mengerti bahwa Perguruan Bela Diri Burung Dadali adalah seni bela diri tradisional warisan nenek moyang yang wajib di jaga, di lestarikan dan di lindungi. sehingga generasi muda tahu akan pentingkan menjaga kesenian dan mengerti akan makna dari perguruan bela diri tradisional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bagong Suyanto dan Sutinah, 2007, *Metode Penelitian Sosial* , Jakarta:Kencana.

Bungin Burhan, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP.

Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga.

Bungin Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif* , Jakarta, prenada media grup.

Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*,, Jakarta : Rineka Cipta.

Denning ,Phillips, 1989, *Penuntun Praktis Llewellyn Bela Diri Dengan Kekuatan Dalam*, Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Erwin Setyo Kriswanto, 2015, Pencak Silat, Yogyakarta: PUSTAKAPRESS

Hadi Sutrisno, 1983, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

https://pnpmgresik.weebly.com/profil.html.diakses27/11/2018,puku:15. 20

https://wwwgoogle.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.ugm.ac.idhttps://jurnal.ugm.ac.id/jks/article/download/12140/15099&ved=2ahUKEwjDt77NsqHgAhVKHTDBhAQFjAAegQIBxAB&usg=AovVaw3sXQRGqNKN0UtKlsB_wYNV,diakses 03/01/2019pukul 18.11

https://icssis.files.wordpress.com diakses03/01/2019pukul19.15

https://ermilas.files.wordpres.com di akses pada 02/01/2010 pukul21.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://wwwgoogle.com/url?sa=t&source=web&rdt=j&url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/pencak_silat&ved=2ahUKEwj0jqX8zKPgAhUYSY8KHdzqAO0QFjAZegQIAxAB&usg=AOvVaw12FV50sbmMM8zSek-gphUUdi akses 02/01/19pukul15.36

Kasiram, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: Uin Maliki Press.

KBBI online, *arti kata guru*, https://kbbi.web.id/guru, diakses15/10/2018Pukul22:09

Lily Turangan, Willyanto, Reza Fadhilla, 2014, *Seni Budaya danWarisan Indonesia Sejarah Awal*,Jakarta : Aku Bisa.

Morris Brian, 2003, *Antropologi Agama*, Yogyakarta: AK Grup.

Meleong Lexy J., 1997, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pamerdi Giri Wiloso, 1994, *Jangan Tangisi Tradisi Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Modern*, Yogyakarta: Kanisius.

Ritzer George, 2013, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ritzer George, 2003, Douglas J, Goodman. *Teori sosiologi modern* (jakarta: Prenada media.

Soekanto Soerjono, 1998, *Sosiologi Suatu Pengantar* ,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALVABETA, cv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suhartono Irwan, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial* , Bandung: Remaja Rosdakarya.

Urry, John. , 2000, *Sociology beyond societies: mobilities for the twenty-first century*. Routledge.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id